Berita Jumat, 30 Oktober

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 30 Oktober 2026 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih berlangsung, tetapi dihadapkan pada berbagai tantangan yang berasal dari kenaikan biaya, ketidakpastian kebijakan, dan kondisi pasar global. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada kuartal III 2026 tercatat sebesar 3,4% secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan investasi dunia usaha, terutama pada sektor teknologi kecerdasan buatan, serta konsumsi masyarakat. Meskipun demikian, perkembangan ini belum sepenuhnya menunjukkan kondisi ekonomi yang kuat karena masyarakat masih menghadapi tekanan biaya hidup, tingginya bunga pinjaman perumahan, dan ketidakpastian pendapatan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang meningkat tetap perlu diimbangi dengan kemampuan menjaga daya beli masyarakat agar aktivitas ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Selain perkembangan ekonomi Amerika Serikat, kebijakan bank sentral di berbagai negara juga menjadi perhatian karena berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi dan pasar keuangan dunia. Bank Sentral Jepang mempertahankan suku bunga pada tingkat 1,25%, tetapi masih membuka kemungkinan kenaikan suku bunga pada pertemuan berikutnya. Sementara itu, Federal Reserve Amerika Serikat dan Bank Sentral Eropa juga mempertahankan kebijakan suku bunga setelah sebelumnya melakukan penyesuaian. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa bank sentral masih berusaha menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. Di Jerman, inflasi pada Oktober 2026 menurun menjadi 2,8% dari 3,3% pada September, yang antara lain dipengaruhi oleh penurunan pajak bahan bakar dan perlambatan kenaikan harga energi serta jasa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebijakan moneter dan perkembangan harga tetap menjadi faktor penting dalam menentukan arah perekonomian global.

Di sisi lain, hubungan perdagangan antarnegara masih menghadapi tantangan akibat kebijakan proteksi dan perubahan arah perdagangan internasional. Perjanjian perdagangan antara Tiongkok dan Swiss menunjukkan adanya upaya negara-negara untuk memperluas kerja sama ekonomi di tengah ketidakpastian global. Namun, penerapan tarif perdagangan oleh Amerika Serikat belum sepenuhnya mampu mengurangi defisit perdagangan barangnya, yang tercatat sekitar US$130 miliar pada Agustus 2026. Sementara itu, Vietnam mengalami peningkatan ekspor sebesar 27,4% dengan nilai mencapai US$499 miliar hingga Oktober, yang menunjukkan kuatnya peran perdagangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Di Singapura, pemutusan hubungan kerja terhadap sekitar 4.800 pekerja pada kuartal III menunjukkan bahwa tekanan ekonomi juga berdampak pada pasar tenaga kerja. Berbagai perkembangan tersebut menegaskan bahwa perdagangan, investasi, dan ketenagakerjaan antarnegara saling berkaitan sehingga perubahan kondisi global dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap setiap negara.

Perkembangan ekonomi internasional tersebut turut memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, terutama melalui tekanan terhadap nilai tukar rupiah dan stabilitas pasar keuangan. Rupiah tercatat melemah hingga Rp18.183 per dolar Amerika Serikat pada 28 Oktober 2026, jauh dari asumsi nilai tukar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebesar Rp16.500 per dolar Amerika Serikat. Pelemahan ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih menghadapi tekanan dari ketidakpastian pasar global, perkembangan geopolitik, dan perubahan arus modal. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya impor, khususnya untuk bahan baku, energi, dan barang modal yang dibutuhkan oleh kegiatan produksi dalam negeri. Oleh karena itu, upaya menjaga stabilitas rupiah melalui kebijakan Bank Indonesia dan koordinasi dengan pemerintah menjadi penting agar tekanan dari luar negeri tidak semakin membebani kegiatan ekonomi nasional.

Tekanan terhadap nilai tukar rupiah juga berkaitan dengan perkembangan inflasi di Indonesia yang diperkirakan masih menghadapi risiko kenaikan harga pangan dan biaya produksi. Sejumlah perkiraan menyebutkan inflasi Oktober 2026 dapat melambat menjadi 3,19% secara tahunan dan 0,19% secara bulanan, sedangkan perkiraan lainnya menunjukkan kemungkinan peningkatan menjadi 3,46% secara tahunan dan 0,45% secara bulanan. Perbedaan proyeksi tersebut terutama dipengaruhi oleh perkembangan harga cabai merah, cabai rawit, beras, serta kendala pasokan dan distribusi pangan. Selain itu, potensi El Nino dapat mengganggu produksi pertanian dan mendorong kenaikan harga bahan pangan. Pelemahan rupiah juga berisiko meningkatkan biaya bahan baku impor yang kemudian diteruskan kepada konsumen. Dengan demikian, meskipun inflasi inti dan beberapa harga komoditas diperkirakan melambat, pemerintah tetap perlu menjaga ketersediaan pangan dan daya beli masyarakat agar tekanan inflasi tidak semakin besar.

Di tengah tekanan nilai tukar dan inflasi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV 2026 diperkirakan tetap berlangsung, tetapi berpotensi menghadapi tantangan dari sisi konsumsi, investasi, dan kemampuan anggaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi sepanjang 2026 diproyeksikan berada di sekitar 5,2%, sementara sejumlah perkiraan menunjukkan bahwa pertumbuhan pada kuartal IV dapat berada di sekitar 4,85% secara tahunan. Pemerintah perlu menjaga agar belanja negara tetap mendukung kegiatan ekonomi, terutama ketika kebutuhan pengeluaran meningkat untuk penanganan bencana, subsidi, dan kompensasi energi. Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2026 juga diperkirakan melebar menjadi Rp734 triliun atau 2,85% terhadap produk domestik bruto, lebih tinggi dibandingkan target awal Rp689 triliun. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan negara dan pengelolaan belanja secara hati-hati menjadi penting agar kebutuhan pembiayaan tetap terkendali dan tidak mengganggu stabilitas fiskal.

Selanjutnya, perkembangan neraca perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa surplus perdagangan berpotensi mengalami penyempitan akibat peningkatan impor yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekspor. Pada September 2026, surplus perdagangan diperkirakan berada di sekitar US$1 miliar hingga US$2,25 miliar, lebih rendah dibandingkan surplus Agustus sebesar US$3,55 miliar. Peningkatan impor terutama dipengaruhi oleh naiknya kebutuhan energi, bahan baku, dan barang penunjang kegiatan manufaktur, sedangkan ekspor masih didukung oleh permintaan dari sejumlah negara seperti Malaysia, India, dan Tiongkok. Sebagian besar impor Indonesia berupa bahan baku, bahan penolong, dan barang modal yang diperlukan untuk kegiatan produksi, sementara impor barang konsumsi memiliki porsi yang lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa impor tetap memiliki peran penting bagi industri nasional, tetapi kenaikan biaya energi dan bahan baku dari luar negeri dapat meningkatkan biaya produksi serta menekan daya saing perusahaan dalam negeri.

Pada tingkat Jawa Tengah, upaya mendorong investasi menjadi salah satu langkah penting untuk memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Pemerintah Kabupaten Rembang berupaya menarik investor dengan memberikan kemudahan dalam proses perizinan dan mendorong perusahaan untuk membuka usaha serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Realisasi investasi Kabupaten Rembang pada kuartal I 2026 mencapai Rp234,58 miliar dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.377 orang, meningkat 14,62% dibandingkan kuartal IV 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa investasi dapat memberikan manfaat nyata bagi perekonomian daerah melalui penambahan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, upaya menarik investasi masih perlu dilanjutkan agar semakin banyak masyarakat memperoleh kesempatan bekerja dan manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih luas.

Selain investasi dan ketenagakerjaan, Jawa Tengah juga menghadapi persoalan lingkungan yang dapat menimbulkan dampak ekonomi dan sosial dalam jangka panjang, terutama di wilayah pesisir Pekalongan. Penurunan permukaan tanah dan banjir rob menyebabkan kerusakan permukiman, lahan, sarana transportasi, serta fasilitas masyarakat. Kerugian akibat persoalan tersebut diperkirakan mencapai Rp31,28 triliun, meningkat jauh dibandingkan kerugian sekitar Rp1,55 triliun pada 2020.

Dampaknya tidak hanya berupa kerusakan fisik, tetapi juga mengganggu kesehatan masyarakat, ketersediaan air bersih, kegiatan pertanian, dan perikanan akibat masuknya air laut ke wilayah daratan. Oleh sebab itu, penanganan kawasan pesisir perlu dilakukan melalui kajian yang menyeluruh, penguatan infrastruktur, serta perlindungan mata pencaharian masyarakat. Kajian pada wilayah aliran sungai seperti Babon dan Tuntang juga menjadi bagian penting untuk memahami persoalan lingkungan dan mengurangi risiko kerugian di masa mendatang.

Pada akhirnya, berbagai perkembangan ekonomi internasional, nasional, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa kestabilan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola risiko, menjaga daya beli, memperluas lapangan kerja, serta mengatur penggunaan anggaran secara tepat. Di Jawa Tengah, pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2027 perlu dilakukan dengan mengutamakan integritas, transparansi, dan program yang benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Penggunaan anggaran sebagai amanah publik harus disertai perencanaan yang baik, koordinasi antarlembaga, serta pengawasan agar pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, upaya menjaga stabilitas ekonomi nasional perlu berjalan seiring dengan peningkatan investasi daerah, penyelesaian persoalan lingkungan, dan pengelolaan keuangan yang baik. Keterkaitan tersebut menjadi penting agar pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang lebih merata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun di Jawa Tengah.

Ringkasan

- Ekonomi Amerika Serikat pada kuartal III 2026 tumbuh sebesar 3,4% secara tahunan, didukung oleh konsumsi masyarakat dan peningkatan investasi dunia usaha, terutama pada sektor kecerdasan buatan. Namun, masyarakat masih menghadapi tekanan biaya hidup, tingginya bunga pinjaman perumahan, dan melemahnya kemampuan membeli kebutuhan sehari-hari.
- Bank Sentral Jepang, Federal Reserve Amerika Serikat, dan Bank Sentral Eropa mempertahankan suku bunga di tengah ketidakpastian ekonomi. Meskipun demikian, kenaikan inflasi di Amerika Serikat dan tekanan harga di Eropa membuat peluang perubahan suku bunga pada pertemuan berikutnya tetap menjadi perhatian pasar.
- Tiongkok dan Swiss menyepakati perjanjian perdagangan untuk memperluas akses pasar dan memperkuat hubungan ekonomi di tengah meningkatnya kebijakan proteksi antarnegara. Sementara itu, defisit perdagangan barang Amerika Serikat masih mencapai sekitar US$130 miliar pada Agustus, sehingga kebijakan tarif belum sepenuhnya menyelesaikan ketidakseimbangan perdagangan.
- Ekspor Vietnam selama Januari hingga Oktober 2026 diperkirakan mencapai US$499 miliar atau meningkat 27,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terutama didukung sektor industri dan manufaktur yang menyumbang 87,4% dari total ekspor, sehingga Vietnam berpeluang melampaui target pertumbuhan ekspornya.
- Sekitar 4.800 pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja pada kuartal III 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi masih memengaruhi kegiatan perusahaan dan penyerapan tenaga kerja, meskipun sejumlah negara tetap mencatat pertumbuhan ekonomi.
- Sejumlah mata uang Asia menguat terhadap dolar Amerika Serikat pada perdagangan 30 Oktober 2026, termasuk rupiah yang naik 0,11% menjadi Rp18.105 per dolar Amerika Serikat. Namun, secara keseluruhan sejak akhir 2025 rupiah masih melemah sekitar 7,93%, menunjukkan bahwa tekanan terhadap mata uang Indonesia masih cukup besar dibandingkan beberapa mata uang negara Asia lainnya.
- Rupiah sempat melemah hingga Rp18.183 per dolar Amerika Serikat pada 28 Oktober 2026 akibat tekanan pasar keuangan global dan ketidakpastian geopolitik. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan biaya impor bahan baku, energi, dan barang modal yang dibutuhkan oleh industri dalam negeri.

- Bank Indonesia menyatakan bahwa keputusan mengenai suku bunga acuan akan disesuaikan dengan perkembangan data ekonomi dan kondisi pasar. Selain suku bunga, Bank Indonesia juga menggunakan instrumen lain seperti kebijakan lindung nilai, kebijakan makroprudensial, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi.
- Perkiraan inflasi dari sejumlah ekonom menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu melambat menjadi 3,19% atau meningkat menjadi 3,46% secara tahunan. Perbedaan tersebut terutama dipengaruhi oleh perkembangan harga pangan, khususnya cabai merah dan cabai rawit, serta kendala pasokan dan distribusi.
- Harga cabai merah dan cabai rawit masih menjadi perhatian karena dapat mendorong kenaikan inflasi, terutama ketika pasokan terganggu akibat perubahan cuaca. Namun, harga beberapa jenis cabai di tingkat petani mulai menurun karena tanaman baru hasil regenerasi mulai berbuah, sementara harga daging ayam, telur, dan bawang merah juga diperkirakan mengalami penurunan.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2026 diperkirakan mencapai sekitar 5,2%, tetapi masih membutuhkan dukungan konsumsi rumah tangga dan investasi swasta. Ketergantungan terhadap belanja pemerintah perlu diimbangi dengan peningkatan kegiatan usaha dan kepercayaan investor agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung lebih stabil.
- Defisit anggaran 2026 diproyeksikan mencapai Rp734 triliun atau 2,85% terhadap produk domestik bruto, meningkat dari target awal sebesar Rp689 triliun. Kenaikan tersebut disebabkan oleh bertambahnya kebutuhan belanja untuk penanganan bencana alam, subsidi, dan kompensasi energi.
- Penerimaan pajak 2026 diperkirakan hanya mencapai 96,5%–98% dari target sehingga berpotensi mengalami kekurangan sebesar Rp45 triliun hingga Rp80 triliun. Hingga September, penerimaan pajak baru mencapai Rp1.607,6 triliun, sehingga pemerintah masih perlu mengumpulkan sekitar Rp750 triliun pada kuartal IV.
- Surplus perdagangan September 2026 diperkirakan turun menjadi sekitar US$1 miliar hingga US$2,25 miliar, dibandingkan US$3,55 miliar pada Agustus. Penyempitan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan impor energi dan bahan baku industri yang diperkirakan tumbuh lebih cepat dibandingkan ekspor.
- Pemerintah Kabupaten Rembang berupaya menarik investor melalui kemudahan perizinan agar semakin banyak perusahaan membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja. Pada kuartal I 2026, investasi mencapai Rp234,58 miliar dan menyerap 5.377 tenaga kerja, meningkat 14,62% dibandingkan kuartal IV 2025.
- Banjir rob dan penurunan permukaan tanah di wilayah pesisir Pekalongan diperkirakan menimbulkan kerugian hingga Rp31,28 triliun, meningkat sekitar 30 kali lipat dibandingkan kerugian pada 2020 sebesar Rp1,55 triliun. Kerugian tersebut mencakup kerusakan bangunan dan lahan, peningkatan biaya kesehatan serta transportasi, dan terganggunya kegiatan pertanian maupun perikanan.
- Dampak banjir rob perlu ditangani secara menyeluruh karena wilayah pesisir dari Brebes hingga Rembang juga berpotensi menghadapi persoalan serupa. Kajian di Daerah Aliran Sungai Babon dan Tuntang dilakukan untuk memahami dampak kerugian, sekaligus mendukung upaya perlindungan lingkungan dan keberlangsungan mata pencaharian masyarakat.
- Pemerintah daerah Jawa Tengah perlu mengutamakan integritas, transparansi, dan tanggung jawab dalam menyusun serta menggunakan anggaran. Setiap program harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar anggaran dapat mendukung pembangunan daerah dan memberikan manfaat secara nyata.
- Kondisi ekonomi Jawa Tengah turut dipengaruhi oleh perubahan ekonomi nasional dan internasional, terutama melalui nilai tukar, inflasi, perdagangan, dan investasi. Oleh karena itu, peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, pengendalian harga kebutuhan pokok, serta

penanganan persoalan lingkungan perlu terus diperhatikan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Implikasi

- Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat masih ditopang oleh konsumsi dan investasi teknologi. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sebesar 3,4 persen pada kuartal III 2026 menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masih berjalan cukup kuat, terutama karena dukungan konsumsi masyarakat dan investasi perusahaan di bidang kecerdasan buatan. Kondisi ini dapat mendorong perkembangan industri teknologi dan meningkatkan kebutuhan investasi, tetapi tekanan biaya hidup serta tingginya cicilan perumahan tetap perlu diperhatikan karena dapat membatasi kemampuan belanja masyarakat.
- Keputusan Bank Sentral Jepang, Bank Sentral Amerika Serikat, dan Bank Sentral Eropa untuk mempertahankan suku bunga menunjukkan bahwa masing-masing negara masih mempertimbangkan kondisi inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebelum mengubah kebijakan. Namun, kenaikan inflasi di Amerika Serikat meningkatkan kemungkinan kenaikan suku bunga pada akhir tahun, sehingga dapat memengaruhi arus modal, nilai tukar, dan biaya pembiayaan di berbagai negara.
- Perubahan hubungan perdagangan internasional dapat membuka peluang sekaligus meningkatkan persaingan antarnegara. Kesepakatan perdagangan antara Tiongkok dan Swiss menunjukkan bahwa kerja sama ekonomi masih terus dikembangkan untuk memperluas akses pasar dan memperkuat hubungan perdagangan. Di sisi lain, defisit perdagangan barang Amerika Serikat yang masih besar meskipun telah menerapkan tarif menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan perdagangan belum tentu langsung mengurangi ketergantungan terhadap barang impor.
- Peningkatan ekspor Vietnam memperlihatkan kuatnya peran sektor manufaktur dalam perdagangan internasional. Nilai ekspor Vietnam yang mencapai sekitar 499 miliar dolar Amerika Serikat selama Januari hingga Oktober 2026 menunjukkan bahwa kegiatan produksi dan perdagangan negara tersebut berkembang pesat. Kondisi ini dapat memperkuat posisi Vietnam sebagai pusat produksi di kawasan Asia, sekaligus meningkatkan persaingan bagi negara lain, termasuk Indonesia, dalam menarik investasi dan memperluas pasar ekspor.
- Peningkatan jumlah pemutusan hubungan kerja di Singapura menunjukkan adanya tekanan pada pasar tenaga kerja. Jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja sebanyak 4.800 orang pada kuartal III 2026 menjadi perhatian karena dapat mencerminkan penyesuaian kegiatan usaha terhadap kondisi ekonomi. Keadaan ini menunjukkan pentingnya peningkatan keterampilan tenaga kerja dan penyesuaian kebutuhan perusahaan agar pekerja tetap memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan.
- Pelemahan nilai tukar sejumlah mata uang Asia menunjukkan bahwa tekanan ekonomi global masih dirasakan di kawasan. Meskipun rupiah menguat tipis pada 30 Oktober 2026 menjadi sekitar Rp18.105 per dolar Amerika Serikat, nilainya masih tercatat melemah sebesar 7,93 persen sejak akhir 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan harian belum sepenuhnya menghilangkan tekanan terhadap mata uang regional, sehingga kestabilan ekonomi dan kepercayaan pasar tetap perlu dijaga.
- Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor dan menambah tekanan terhadap perekonomian nasional. Nilai tukar rupiah yang sempat mencapai Rp18.183 per dolar Amerika Serikat pada 28 Oktober 2026 menunjukkan bahwa tekanan terhadap mata uang domestik masih cukup besar. Kondisi ini dapat membuat harga barang impor, bahan baku industri, dan energi menjadi lebih mahal, sehingga berpotensi meningkatkan biaya produksi serta harga barang yang dibeli masyarakat. Oleh karena itu, kestabilan rupiah perlu dijaga agar pelemahan nilai tukar tidak semakin membebani dunia usaha dan daya beli masyarakat.

- Bank Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara kestabilan rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan suku bunga yang bergantung pada perkembangan data ekonomi menunjukkan bahwa Bank Indonesia perlu mempertimbangkan inflasi, nilai tukar, dan kondisi pasar sebelum menentukan langkah berikutnya. Penggunaan instrumen lain seperti lindung nilai, kebijakan makroprudensial, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia dapat membantu menjaga kestabilan pasar tanpa hanya mengandalkan perubahan suku bunga. Langkah tersebut penting agar tekanan terhadap rupiah dapat dikendalikan, sementara kegiatan pinjaman dan investasi tetap memiliki ruang untuk berkembang.
- Kenaikan inflasi dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkiraan inflasi Oktober yang berbeda antara Permata Bank dan Bank Danamon menunjukkan bahwa tekanan harga masih perlu diwaspadai, terutama pada kelompok bahan pangan yang harganya mudah berubah. Apabila kenaikan harga tidak diikuti peningkatan pendapatan masyarakat, daya beli dapat melemah dan konsumsi rumah tangga berpotensi mengalami perlambatan. Karena itu, pemerintah perlu menjaga kelancaran pasokan dan distribusi pangan agar kenaikan harga tidak semakin membebani masyarakat.
- Perubahan harga cabai dan bahan pangan lainnya perlu diikuti dengan pengelolaan pasokan yang baik. Penurunan harga cabai di tingkat petani akibat tanaman baru mulai menghasilkan dapat membantu meningkatkan ketersediaan komoditas dan mengurangi tekanan harga. Namun, perbedaan kondisi pasokan antarwilayah tetap perlu diperhatikan agar penurunan harga di tingkat petani dapat berjalan seimbang dengan harga yang diterima konsumen. Pengawasan distribusi serta pemantauan produksi diperlukan supaya petani tetap memperoleh harga yang layak dan masyarakat dapat membeli bahan pangan dengan harga terjangkau.
- Pertumbuhan ekonomi nasional perlu didukung oleh konsumsi masyarakat dan investasi swasta. Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 5,2 persen menunjukkan bahwa perekonomian masih memiliki peluang untuk berkembang, tetapi ketergantungan yang terlalu besar pada belanja pemerintah dapat membatasi keberlanjutan pertumbuhan. Penguatan konsumsi rumah tangga, pemulihan investasi swasta, dan peningkatan kepercayaan investor menjadi penting agar kegiatan ekonomi tidak hanya bergantung pada pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, dunia usaha diharapkan dapat memperluas kegiatan produksi dan membuka lebih banyak kesempatan kerja.
- Peningkatan defisit APBN dapat mempersempit ruang pemerintah dalam membiayai program pembangunan. Proyeksi defisit anggaran sebesar Rp734 triliun atau 2,85 persen dari produk domestik bruto, lebih tinggi dibandingkan perkiraan awal sebesar Rp689 triliun, menunjukkan adanya tekanan terhadap kondisi fiskal. Kebutuhan belanja untuk penanganan bencana dan subsidi energi menjadi salah satu faktor yang meningkatkan beban anggaran. Oleh sebab itu, pemerintah perlu mengatur prioritas belanja secara lebih cermat agar program penting tetap berjalan tanpa memperbesar risiko defisit secara berlebihan.
- Pencapaian penerimaan pajak menjadi penting untuk menjaga kemampuan pemerintah membiayai belanja negara. Perkiraan penerimaan pajak yang hanya mencapai 96,5 hingga 98 persen dari target menunjukkan adanya kemungkinan kekurangan penerimaan sekitar Rp45 triliun hingga Rp80 triliun. Kondisi tersebut membuat pemerintah perlu memperkuat pengawasan dan kepatuhan perpajakan melalui pemanfaatan data serta sistem Coretax, tanpa menambah beban bagi wajib pajak yang telah memenuhi kewajibannya. Upaya ini diperlukan agar penerimaan negara meningkat, tetapi arus kas perusahaan dan kegiatan ekonomi tetap terjaga.
- Penurunan surplus perdagangan dapat menjadi tanda meningkatnya kebutuhan impor dibandingkan kemampuan ekspor. Perkiraan surplus perdagangan September yang lebih rendah dibandingkan Agustus menunjukkan bahwa pertumbuhan impor, terutama untuk energi dan bahan baku industri, berpotensi lebih cepat daripada pertumbuhan ekspor. Jika kondisi tersebut berlanjut, kebutuhan pembayaran impor dapat meningkat dan menambah tekanan terhadap

kebutuhan valuta asing di dalam negeri. Karena itu, penguatan industri pengolahan, peningkatan penggunaan bahan baku dalam negeri, dan perluasan pasar ekspor diperlukan untuk menjaga kinerja perdagangan nasional.

- Peningkatan ekspor Indonesia perlu didukung oleh penguatan daya saing produk dalam negeri. Optimisme pertumbuhan ekspor sebesar 5,5 hingga 6,5 persen pada 2026 menunjukkan bahwa peluang perdagangan masih terbuka meskipun terdapat berbagai hambatan global. Agar peluang tersebut dapat dimanfaatkan, pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi, dan kemampuan memenuhi kebutuhan pasar internasional. Penguatan sektor industri pengolahan juga penting agar ekspor tidak hanya bergantung pada komoditas mentah, tetapi semakin didukung oleh produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.
- Peningkatan investasi di Kabupaten Rembang dapat memperluas kesempatan kerja dan mendorong kegiatan ekonomi daerah. Realisasi investasi sebesar Rp234,58 miliar pada triwulan I 2026 yang mampu menyerap 5.377 tenaga kerja menunjukkan bahwa masuknya investasi dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Peningkatan tersebut perlu didukung dengan kemudahan perizinan, kepastian berusaha, dan pelayanan kepada investor agar kegiatan investasi dapat terus berkembang. Dengan bertambahnya investasi, peluang kerja masyarakat diharapkan semakin luas sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah.
- Banjir rob dan penurunan permukaan tanah di wilayah Pekalongan dapat menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial yang semakin besar. Proyeksi kerugian sebesar Rp31,28 triliun, meningkat sekitar 30 kali dibandingkan kerugian pada 2020 sebesar Rp1,55 triliun, menunjukkan bahwa persoalan pesisir tidak hanya berkaitan dengan kerusakan bangunan dan tanah. Masyarakat juga menghadapi tambahan biaya kesehatan, kebutuhan air bersih, transportasi, serta penurunan produktivitas pertanian dan perikanan akibat genangan dan masuknya air asin. Kondisi ini dapat mengurangi pendapatan rumah tangga dan menghambat kegiatan ekonomi masyarakat pesisir apabila tidak ditangani secara berkelanjutan.
- Penanganan banjir rob di pesisir Pantura perlu dilakukan melalui kajian wilayah dan perencanaan yang menyeluruh. Kajian yang sedang dilakukan di Daerah Aliran Sungai Babon dan Tuntang dapat membantu memahami sumber permasalahan serta memperkirakan dampak kerugian secara lebih terperinci. Hal ini penting karena kajian untuk seluruh wilayah Pantura Jawa Tengah dari Brebes hingga Rembang belum sepenuhnya diselesaikan, sehingga besarnya potensi kerugian regional belum dapat dipastikan. Hasil kajian tersebut dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam menentukan prioritas penanganan, pembangunan infrastruktur, dan perlindungan kawasan yang paling terdampak.
- Penguatan mata pencaharian masyarakat pesisir diperlukan agar warga tetap mampu memperoleh pendapatan di tengah perubahan kondisi lingkungan. Penurunan produktivitas lahan pertanian dan perikanan akibat genangan serta intrusi air asin dapat mengancam pekerjaan masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut, termasuk petani melati dan nelayan di Pekalongan. Pendampingan melalui pengembangan mata pencaharian yang lebih tahan terhadap perubahan iklim menjadi penting agar masyarakat dapat menyesuaikan kegiatan ekonominya. Dengan demikian, penanganan bencana tidak hanya berfokus pada perbaikan kerusakan, tetapi juga menjaga keberlanjutan pendapatan dan kemampuan masyarakat untuk bertahan.
- Penyusunan APBD Jawa Tengah Tahun 2027 perlu mengutamakan transparansi, integritas, dan manfaat nyata bagi masyarakat. Pengelolaan anggaran yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan diperlukan agar program pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tidak hanya berorientasi pada penyerapan anggaran. Penentuan prioritas belanja juga perlu memperhatikan kebutuhan pembangunan, pelayanan publik, penciptaan lapangan kerja, dan penanganan persoalan lingkungan. Dengan pengelolaan yang tepat,

anggaran daerah dapat memberikan manfaat lebih besar dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah.

- Kondisi ekonomi Jawa Tengah perlu diperkuat melalui keterkaitan antara investasi, perdagangan, dan kestabilan harga. Tekanan nilai tukar, kenaikan harga energi, serta perubahan perdagangan internasional dapat memengaruhi biaya produksi dan kegiatan usaha di daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjaga iklim investasi, mendukung perkembangan industri dan perdagangan, serta memperhatikan ketersediaan bahan pangan agar aktivitas ekonomi tetap berjalan. Upaya tersebut perlu disertai dengan penanganan persoalan lingkungan di wilayah pesisir supaya pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung secara lebih merata dan berkelanjutan.

Berita Sabtu, 31 Oktober

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 31 Oktober 2026 menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi ketidakpastian akibat perubahan kebijakan moneter, perlambatan aktivitas ekonomi, serta pergeseran kondisi perdagangan global. Di Jepang, Bank of Japan mempertahankan suku bunga acuan pada 1,25%, tetapi Gubernur Kazuo Ueda memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga pada Desember 2026 berpeluang besar dilakukan. Sinyal tersebut muncul setelah inflasi inti Jepang mencapai target 2%, sehingga bank sentral mulai mempertimbangkan penyesuaian kebijakan untuk menjaga kestabilan harga. Perkembangan ini turut memengaruhi pergerakan yen terhadap dolar Amerika Serikat, meskipun penguatan yen masih belum mencapai tingkat yang dapat memicu intervensi lanjutan. Dengan demikian, kebijakan Bank of Japan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kondisi pasar keuangan dan pergerakan mata uang di kawasan Asia.

Selain perubahan kebijakan moneter Jepang, kondisi ekonomi Tiongkok juga memperlihatkan tekanan yang semakin nyata, terutama pada sektor manufaktur. Indeks Manajer Pembelian atau PMI manufaktur Tiongkok turun menjadi 49,3 pada Oktober 2026, dari 50,1 pada September, yang menunjukkan bahwa aktivitas industri kembali mengalami kontraksi. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh lemahnya permintaan domestik dan berkurangnya pesanan ekspor, sehingga sektor manufaktur tidak lagi mampu mengandalkan perdagangan luar negeri sebagai satu-satunya pendorong pertumbuhan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa daya beli masyarakat Tiongkok masih belum cukup kuat untuk mendukung peningkatan produksi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah Tiongkok dinilai perlu memperkuat dukungan terhadap perekonomian, khususnya melalui kebijakan yang mampu meningkatkan konsumsi masyarakat dan menjaga aktivitas industri.

Di tengah perlambatan ekonomi Tiongkok, perkembangan teknologi tetap menjadi salah satu peluang yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kawasan Asia-Pasifik. Kebutuhan terhadap teknologi kecerdasan buatan, semikonduktor, dan pusat data mendorong perubahan dalam kegiatan produksi serta kebutuhan tenaga kerja. Perkembangan kecerdasan buatan tidak hanya berpotensi mengubah jenis pekerjaan yang tersedia, tetapi juga meningkatkan kebutuhan terhadap pekerja yang memiliki keterampilan dalam pengolahan data, penggunaan teknologi, dan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk meningkatkan produktivitas. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi kawasan tidak cukup hanya ditopang oleh kegiatan perdagangan dan industri konvensional, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya perubahan tersebut, negara-negara di kawasan Asia-Pasifik perlu menyesuaikan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan peluang ekonomi yang semakin terbuka.

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional memperlihatkan bahwa setiap negara menghadapi tantangan yang berbeda, tetapi saling berkaitan melalui perdagangan, investasi, kebijakan moneter, dan perkembangan teknologi. Perlambatan manufaktur Tiongkok dapat memengaruhi permintaan terhadap barang dan komoditas dari negara lain, sedangkan perubahan suku bunga Jepang dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan pasar keuangan regional. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi membuka peluang baru bagi negara yang mampu meningkatkan kemampuan industri dan tenaga kerjanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghadapi tekanan global, tetapi juga oleh kesiapan dalam memanfaatkan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, negara-negara perlu menjaga stabilitas ekonomi, memperkuat kerja sama internasional, dan meningkatkan daya saing agar pertumbuhan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Perubahan kondisi ekonomi global tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia, terutama karena perekonomian nasional memiliki keterkaitan dengan perdagangan internasional, investasi, dan pergerakan harga komoditas. Ketegangan geopolitik, perlambatan ekonomi Tiongkok, serta persaingan teknologi antara Amerika Serikat dan Tiongkok dapat memengaruhi aktivitas ekspor, biaya produksi, dan keputusan investasi di dalam negeri. Meskipun demikian, Indonesia masih memiliki peluang untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi melalui penguatan pasar domestik, peningkatan investasi produktif, dan pelaksanaan diplomasi yang mampu membuka kerja sama dengan berbagai negara. Dalam berita mengenai perubahan peta ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026–2027 diproyeksikan berada pada kisaran 5,2–5,3%. Proyeksi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian nasional masih memiliki daya tahan, tetapi perlu didukung oleh kebijakan yang konsisten dan peningkatan produktivitas agar mampu menghadapi berbagai tekanan dari luar negeri.

Sejalan dengan upaya menjaga pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi dalam negeri menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri yang hampir mencapai Rp2.000 triliun dalam dua tahun pertama pemerintahan Presiden Prabowo Subianto menunjukkan besarnya peran pengusaha nasional dalam mendukung kegiatan ekonomi. Kontribusi tersebut juga memperlihatkan bahwa dunia usaha memiliki kemampuan untuk menjadi penggerak pembangunan, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan aktivitas produksi. Pemerintah mendorong sinergi antara pemerintah, Danantara, dan dunia usaha agar investasi dapat meningkat hingga 7% pada 2027 serta mendukung target pertumbuhan ekonomi sebesar 6%. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan iklim usaha yang kondusif melalui kepastian kebijakan, kemudahan berusaha, ketersediaan modal, serta dukungan infrastruktur. Dengan demikian, investasi diharapkan tidak hanya meningkatkan nilai penanaman modal, tetapi juga menghasilkan kegiatan produksi yang lebih luas dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selain investasi, pemerintah juga berupaya memperkuat perekonomian melalui perluasan akses pembiayaan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Penyaluran kredit program menjadi salah satu langkah untuk membantu masyarakat memperoleh modal, mengembangkan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dukungan pembiayaan tersebut perlu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan agar penerima kredit dapat mengelola dana secara tepat dan menjalankan usaha dengan lebih baik. Melalui akses pembiayaan yang lebih luas, pelaku usaha kecil dan masyarakat yang sebelumnya berada di sektor informal diharapkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi secara lebih terstruktur. Upaya tersebut juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan berbagai kelompok masyarakat, bukan hanya perusahaan besar, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata.

Di sisi lain, pembangunan infrastruktur melalui Proyek Strategis Nasional juga menjadi bagian penting dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kegiatan ekonomi. Hingga 29 Oktober 2026, sebanyak 250 Proyek Strategis Nasional telah selesai dibangun dengan total nilai investasi mencapai Rp2.396 triliun, sementara 30 proyek lainnya masih berada dalam tahap konstruksi. Penyelesaian

proyek-proyek tersebut diharapkan dapat memperkuat konektivitas, mendukung kegiatan industri, serta meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Namun, keberhasilan pembangunan tidak hanya dinilai dari jumlah proyek yang selesai atau besarnya investasi yang dikeluarkan, melainkan juga dari manfaat yang dihasilkan setelah infrastruktur digunakan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa pembangunan tersebut benar-benar mendukung kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas, dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Berbagai upaya penguatan ekonomi nasional tersebut juga berkaitan dengan perkembangan ekonomi di Jawa Tengah, terutama dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan produktivitas pertanian. Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penopang pangan nasional dengan produksi padi yang pada Januari hingga September 2026 telah mencapai sekitar 8,5 juta ton, sedangkan target produksi hingga akhir tahun ditetapkan sebesar 10,5 juta ton. Mulai turunnya hujan di sejumlah wilayah memberikan harapan bagi petani untuk melanjutkan kegiatan tanam dan meningkatkan hasil produksi. Namun, kondisi curah hujan yang belum merata membuat pemerintah daerah tetap perlu melakukan langkah antisipasi, seperti memperkuat jaringan irigasi, menyediakan pompanisasi dan pipanisasi, serta memastikan ketersediaan air bagi lahan pertanian. Selain itu, perlindungan melalui asuransi gagal panen untuk 10 ribu hektare lahan juga disiapkan agar petani tetap memiliki modal ketika mengalami kerugian. Melalui pemetaan pertanian dan sistem Pilar Jateng, bantuan serta pembangunan infrastruktur diharapkan dapat diberikan secara lebih tepat sasaran sehingga produksi pangan tetap terjaga.

Selain menjaga produksi pangan, Jawa Tengah juga berupaya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi bahan bakar ramah lingkungan. Program pengumpulan minyak jelantah yang dilaksanakan di Banyumas melalui kerja sama Pertamina Patra Niaga dan Kementerian Koperasi melibatkan koperasi desa sebagai bagian dari rantai pengumpulan bahan baku energi. Minyak jelantah yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah dan mencemari lingkungan dapat diolah menjadi bahan bakar avtur nabati atau Sustainable Aviation Fuel. Pada tahap awal, program tersebut melibatkan empat koperasi di Banyumas dengan target pengumpulan sebanyak 500.000 liter selama empat bulan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan energi berkelanjutan, tetapi juga membuka peluang pendapatan baru bagi anggota koperasi dan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan limbah dapat menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan energi nasional.

Pengembangan ekonomi Jawa Tengah juga terlihat melalui rencana investasi hotel dan vila di kawasan Kledung, Kabupaten Temanggung, yang diarahkan untuk meningkatkan daya tarik wisata di lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Pemerintah daerah mendorong agar pembangunan tersebut mengikuti ketentuan tata ruang dan menyesuaikan kondisi alam, sehingga pengembangan wisata tetap mempertahankan keindahan lingkungan pegunungan. Potensi pariwisata juga dapat dikembangkan bersama sektor pertanian hortikultura, termasuk melalui kegiatan wisata edukasi dan pengalaman panen bagi pengunjung. Sementara itu, di Desa Sikapat, Kabupaten Banyumas, BUMDes Mitra Sejahtera mengembangkan berbagai unit usaha yang mencakup pelayanan masyarakat, pasar desa, peternakan ayam petelur, dan Taman Wisata Randu Bengkong. Pengembangan wisata pertanian yang direncanakan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi petani melalui kegiatan wisata panen. Hal ini menunjukkan bahwa potensi desa dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang saling mendukung dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, berita ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi membutuhkan keterkaitan antara stabilitas global, kebijakan nasional, dan pengembangan potensi daerah. Ketidakpastian ekonomi dunia mendorong Indonesia untuk memperkuat investasi, menjaga daya tahan ekonomi, dan meningkatkan kemampuan menghadapi perubahan perdagangan serta teknologi. Upaya tersebut kemudian diwujudkan di tingkat daerah melalui peningkatan produksi pertanian, pengembangan energi ramah lingkungan, investasi pariwisata, dan

penguatan usaha desa. Berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai investasi atau pertumbuhan, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, koperasi, dan masyarakat, peluang pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional maupun daerah diharapkan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Ringkasan

- Bank Sentral Jepang memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di angka 1,25%, tetapi tetap memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga masih mungkin dilakukan pada Desember 2026. Keputusan tersebut mempertimbangkan kondisi inflasi inti yang masih berada di sekitar 2% serta nilai tukar yen yang melemah hingga 157,20 per dolar Amerika Serikat, sehingga perkembangan harga dan pergerakan mata uang masih menjadi perhatian pemerintah Jepang.
- Aktivitas manufaktur Tiongkok pada Oktober 2026 mengalami penurunan dengan indeks PMI sebesar 49,3, lebih rendah dibandingkan September yang mencapai 50,1. Sementara itu, sektor jasa juga melemah dengan indeks sebesar 49,7, yang menunjukkan bahwa permintaan dalam negeri dan kegiatan ekspor masih belum cukup kuat sehingga pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan untuk mendorong kembali aktivitas ekonomi.
- Pergerakan mata uang dunia masih dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga, perkembangan inflasi, dan kondisi perekonomian masing-masing negara. Indeks dolar Amerika Serikat berada di angka 101,8, sedangkan nilai tukar euro, pound sterling, dan dolar Australia menunjukkan pergerakan yang berbeda di tengah keputusan bank sentral Inggris dan Australia untuk mempertahankan suku bunga.
- Pertumbuhan ekonomi kawasan Asia Pasifik diperkirakan mencapai 4,8% pada 2026 dan 4,4% pada 2027, meskipun masih menghadapi tantangan dari perubahan kondisi ekonomi dunia. Perkembangan teknologi dan penggunaan kecerdasan buatan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan kawasan, sekaligus membuka peluang pekerjaan baru yang diperkirakan mencapai 150 juta dalam satu dekade mendatang.
- Perkembangan industri Tiongkok masih menunjukkan perbedaan antara sektor teknologi modern dan industri tradisional yang belum sepenuhnya pulih. Industri semikonduktor, kecerdasan buatan, elektronik, kereta api, perkapalan, dan penerbangan mengalami perkembangan yang lebih baik, sedangkan sektor manufaktur tradisional dan properti masih menghadapi tekanan akibat lemahnya permintaan dan kondisi pasar.
- Inflasi Indonesia pada Oktober 2026 diperkirakan berada di kisaran 0,25–0,35% secara bulanan dan 3,13–3,33% secara tahunan. Pergerakan harga pangan yang mudah berubah, terutama cabai dan sejumlah kebutuhan pokok lainnya, masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan, ditambah dengan pengaruh nilai tukar rupiah dan harga energi terhadap biaya produksi maupun distribusi barang.
- Surplus perdagangan Indonesia pada September 2026 diperkirakan turun menjadi sekitar 1,5–2,5 miliar dolar Amerika Serikat dari 3,55 miliar dolar pada Agustus. Perubahan tersebut berkaitan dengan perkembangan ekspor dan impor, sementara komoditas seperti minyak kelapa sawit, nikel, aluminium, dan baja masih menjadi bagian penting dari perdagangan luar negeri Indonesia dalam menjaga penerimaan negara.
- Harga sejumlah kebutuhan pangan di Indonesia menunjukkan pergerakan yang berbeda selama periode laporan, sehingga kondisi pasar belum sepenuhnya mengalami penurunan harga secara merata. Harga beras, daging sapi, minyak goreng bermerek, dan gula mengalami kenaikan,

sedangkan harga cabai, ayam, telur, dan bawang putih mengalami penurunan yang dapat membantu mengurangi sebagian tekanan pengeluaran masyarakat.

- Pemerintah telah menyalurkan kredit program sebesar Rp294,6 triliun kepada 4,24 juta debitur hingga 27 Oktober 2026, sebagai upaya memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha. Sebagian besar penyaluran tersebut diarahkan untuk mendukung sektor produktif melalui Kredit Usaha Rakyat, dengan tingkat kredit bermasalah sebesar 2,14%, sehingga pembiayaan diharapkan dapat membantu usaha berkembang dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.
- Pemerintah mendorong penguatan pembiayaan bagi usaha kecil melalui pembentukan lembaga yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan keuangan masyarakat. Salah satu upayanya dilakukan melalui program pembiayaan dengan plafon maksimal Rp15 juta, bunga tetap 8%, tanpa tambahan jaminan, serta disertai pendampingan agar pelaku usaha tidak hanya memperoleh modal, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.
- Perekonomian Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dari ketegangan geopolitik, perlambatan ekonomi Tiongkok, perubahan pola perdagangan dunia, serta persaingan teknologi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Indonesia perlu memperkuat hubungan diplomasi dan kerja sama kawasan, sekaligus menjaga ketahanan ekonomi dalam negeri agar pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan mencapai 5,2–5,3% tetap dapat dipertahankan.
- Nilai investasi dalam negeri Indonesia telah mendekati Rp2.000 triliun dengan kontribusi penanaman modal dalam negeri yang cukup besar dalam mendukung kegiatan perekonomian. Investasi pada sektor kendaraan listrik, energi terbarukan, dan pusat data diharapkan dapat memperkuat perkembangan industri, meningkatkan kegiatan usaha, serta membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat.
- Pemerintah mendorong peningkatan investasi swasta sebesar 7% pada 2027 untuk mendukung target pertumbuhan ekonomi sebesar 6% melalui penguatan peran dunia usaha. Upaya tersebut juga perlu didukung oleh pengembangan UMKM yang memiliki peran besar dalam perekonomian nasional, baik dari sisi jumlah unit usaha, kontribusi terhadap produk domestik bruto, maupun kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.
- Produksi padi di Jawa Tengah mencapai sekitar 8,5 juta ton selama Januari hingga September 2026, dengan target produksi sebesar 10,5 juta ton hingga akhir tahun. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah daerah terus mendukung kegiatan pertanian melalui perbaikan irigasi, penggunaan pompa air, penyediaan air perpipaan, serta perlindungan lahan pertanian agar produksi tetap terjaga di tengah perubahan kondisi cuaca.
- Kabupaten Banyumas mengembangkan program pengumpulan minyak jelantah melalui empat koperasi dengan target mencapai 500 ribu liter dalam waktu empat bulan. Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi limbah minyak rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan tambahan pendapatan bagi koperasi serta mendukung penyediaan bahan baku untuk produksi bahan bakar penerbangan berkelanjutan.
- Kabupaten Temanggung mulai menarik investasi pembangunan hotel dan vila di kawasan Kledung yang memiliki potensi wisata alam dan pemandangan pegunungan. Pengembangan investasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pariwisata dan perekonomian daerah, tetapi tetap perlu memperhatikan aturan tata ruang serta keberadaan lahan pertanian hortikultura agar pembangunan tidak mengganggu kegiatan pertanian masyarakat.
- BUMDes Mitra Sejahtera di Desa Sikapat, Kabupaten Banyumas, mengembangkan empat jenis usaha, yaitu pelayanan masyarakat, pasar desa, peternakan ayam petelur, dan pariwisata. Pengelolaan berbagai usaha tersebut mampu menghasilkan pendapatan wisata sekitar Rp300–400 juta per tahun dengan perputaran usaha keseluruhan mencapai Rp500–600 juta, sehingga

keberadaan BUMDes dapat menjadi sumber pendapatan sekaligus mendorong kegiatan ekonomi desa.

- BUMDes Mitra Sejahtera juga berencana mengembangkan wisata petik hasil pertanian dengan menggabungkan kegiatan pertanian dan pariwisata sebagai daya tarik bagi pengunjung. Melalui kegiatan tersebut, wisatawan dapat menikmati pengalaman berwisata sekaligus mengenal hasil pertanian desa, sementara petani berpeluang memperoleh tambahan pendapatan dan desa dapat mengembangkan potensi ekonominya secara lebih luas.

Implikasi

- Isyarat kenaikan suku bunga Bank Sentral Jepang pada Desember 2026 menunjukkan bahwa kebijakan moneter negara tersebut berpotensi semakin ketat untuk menjaga inflasi tetap stabil di sekitar target 2%. Kondisi ini dapat memengaruhi pergerakan yen dan keputusan investor dalam menempatkan dananya, sehingga perkembangan kebijakan Jepang perlu diperhatikan oleh pelaku pasar keuangan internasional.
- Penurunan indeks manufaktur Tiongkok menjadi 49,3 dan sektor nonmanufaktur menjadi 49,7 menunjukkan bahwa kegiatan produksi serta permintaan masyarakat masih mengalami tekanan. Jika kondisi tersebut berlanjut, pemerintah Tiongkok perlu memperkuat kebijakan untuk mendorong konsumsi dan investasi, karena perlambatan ekonomi negara tersebut juga dapat memengaruhi perdagangan dan kegiatan industri negara lain yang memiliki hubungan ekonomi dengannya.
- Tingginya indeks dolar Amerika Serikat serta perbedaan kebijakan suku bunga di Amerika Serikat, Australia, Inggris, dan kawasan Eropa menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang masih menghadapi ketidakpastian. Kondisi ini membuat investor perlu lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan investasi, terutama karena perbedaan kekuatan ekonomi dan tingkat inflasi dapat memengaruhi daya tarik masing-masing mata uang hingga akhir 2026.
- Peningkatan proyeksi pertumbuhan ekonomi Asia Pasifik menjadi 4,8% pada 2026 dan 4,4% pada 2027 menunjukkan bahwa kawasan ini masih memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dunia. Namun, negara-negara di kawasan tersebut perlu menjaga ketahanan energi, memperkuat kerja sama perdagangan, dan mengendalikan beban subsidi agar kenaikan harga bahan bakar serta gangguan rantai pasokan tidak menghambat pertumbuhan ekonomi.
- Perkembangan kecerdasan buatan akan mengubah kebutuhan tenaga kerja karena perusahaan semakin membutuhkan pekerja yang mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Dengan perkiraan kebutuhan hampir 150 juta pekerjaan baru di Asia dalam satu dekade mendatang, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat pelatihan keterampilan digital, pengolahan data, serta kemampuan menggunakan teknologi agar masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dunia kerja.
- Pertumbuhan industri semikonduktor, elektronik, kecerdasan buatan, perkeretaapian, dan perkapalan menunjukkan bahwa sektor teknologi dan industri bernilai tambah tinggi masih memiliki peluang perkembangan yang besar. Sebaliknya, lemahnya permintaan domestik dan meningkatnya biaya produksi dapat menekan industri tradisional serta sektor yang berkaitan dengan properti, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan menyesuaikan kegiatan produksinya dengan perubahan kebutuhan pasar.
- Pelemahan rupiah berpotensi meningkatkan biaya pembelian barang impor dan bahan baku, seperti gandum, kedelai, gula, serta produk elektronik. Apabila tekanan nilai tukar terus berlanjut, kenaikan biaya tersebut dapat diteruskan kepada konsumen dan mendorong inflasi, sehingga pemerintah perlu menjaga stabilitas rupiah serta memperhatikan perkembangan harga barang yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor.
- Kenaikan harga beras, daging sapi, minyak goreng, dan gula dapat menambah beban pengeluaran masyarakat, terutama kelompok rumah tangga berpendapatan rendah. Oleh karena

itu, pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan, sementara penurunan harga cabai, ayam, telur, dan bawang putih perlu dijaga agar dapat membantu mengurangi tekanan pengeluaran masyarakat.

- Perkiraan penurunan surplus perdagangan menjadi US$1,5–2,5 miliar menunjukkan bahwa kinerja perdagangan Indonesia masih menghadapi tekanan, terutama dari meningkatnya kebutuhan impor minyak dan gas. Selain menjaga ekspor komoditas unggulan seperti minyak kelapa sawit, nikel, aluminium, serta besi dan baja, pemerintah juga perlu memastikan bahwa penurunan impor tidak disebabkan oleh melemahnya pembelian bahan baku dan barang modal yang dapat menghambat produksi serta investasi.
- Penyaluran kredit program sebesar Rp294,6 triliun kepada 4,24 juta debitur menunjukkan bahwa pembiayaan pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan usaha masyarakat. Penyaluran kredit yang lebih banyak diarahkan ke sektor produktif diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong produktivitas, sehingga penggunaannya perlu disertai pengawasan agar pembiayaan benar-benar memberikan manfaat bagi penerima.
- Pembentukan Dewan Nasional Kesejahteraan Keuangan dan pengembangan program pembiayaan bagi perempuan prasejahtera menunjukkan bahwa pemerintah mulai memperhatikan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, bukan hanya memperluas akses pembiayaan. Dengan adanya fasilitas pinjaman hingga Rp15 juta, bunga tetap 8%, tanpa tambahan jaminan, serta pendampingan usaha, penerima diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ekonomi sekaligus meningkatkan kemampuan mengelola keuangan secara lebih baik.
- Ketegangan geopolitik, perlambatan ekonomi Tiongkok, dan persaingan teknologi antara Amerika Serikat dan Tiongkok dapat memengaruhi perdagangan, investasi, serta biaya produksi Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia perlu memperkuat hubungan diplomasi dan kerja sama ASEAN agar memiliki posisi yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia, sekaligus membuka peluang perdagangan dan investasi dengan berbagai negara.
- Besarnya investasi dalam negeri yang hampir mencapai Rp2.000 triliun menunjukkan bahwa pengusaha nasional memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi Indonesia. Pengembangan industri kendaraan listrik, energi terbarukan, dan pusat data perlu terus didorong agar investasi tidak hanya meningkatkan nilai penanaman modal, tetapi juga memperkuat kemampuan industri dalam negeri, meningkatkan penggunaan komponen lokal, dan membuka kesempatan usaha baru.
- Target peningkatan investasi sebesar 7% pada 2027 membutuhkan kerja sama antara pemerintah, Danantara, dan sektor swasta karena belanja negara hanya menjadi salah satu bagian dari penggerak perekonomian. Pemerintah perlu menjaga daya beli masyarakat, menyediakan insentif, serta memberikan kepastian regulasi agar dunia usaha semakin percaya untuk melakukan investasi, meningkatkan produksi, dan menciptakan lapangan kerja.
- Besarnya kontribusi UMKM yang mencapai sekitar 99% dari jumlah unit usaha, 60% terhadap produk domestik bruto, dan 97% terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor ini perlu terus diperkuat. Dukungan melalui Kredit Usaha Rakyat, pembiayaan ultra mikro, insentif pajak, dan penjaminan ekspor dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas pasar, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh lebih banyak pelaku usaha.
- Rampungnya 250 Proyek Strategis Nasional dengan nilai investasi mencapai Rp2.396 triliun menunjukkan besarnya peran pembangunan infrastruktur dalam mendukung kegiatan ekonomi. Keberlanjutan proyek tersebut perlu diarahkan pada peningkatan konektivitas, kemudahan mobilitas, penyerapan tenaga kerja, serta dukungan terhadap ketahanan pangan dan energi agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.
- Produksi padi Jawa Tengah yang telah mencapai 8,5 juta ton hingga September 2026 menunjukkan bahwa daerah ini masih memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan

pangan nasional. Dengan target produksi 10,5 juta ton hingga akhir tahun, pemerintah daerah perlu memastikan kesiapan irigasi, pompanisasi, dan pipanisasi, terutama karena awal musim hujan tidak berlangsung secara bersamaan di seluruh wilayah Jawa Tengah.

- Penyediaan asuransi gagal panen untuk 10 ribu hektare lahan pertanian dapat membantu melindungi petani ketika menghadapi kerusakan tanaman akibat kekeringan, banjir, atau bencana lainnya. Dukungan tersebut penting karena kegagalan panen dapat mengurangi pendapatan dan modal petani untuk musim tanam berikutnya, sehingga perlindungan melalui asuransi diharapkan dapat menjaga keberlanjutan kegiatan pertanian.
- Pengembangan program Pilar Jateng yang menyediakan informasi mengenai lahan, jaringan irigasi, infrastruktur pertanian, dan alat mesin pertanian dapat membantu pemerintah menentukan kebutuhan setiap daerah secara lebih tepat. Dengan informasi yang diperbarui secara berkala, bantuan kepada kelompok tani dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan sehingga penggunaan anggaran dan fasilitas pertanian menjadi lebih efektif.
- Program pengumpulan minyak jelantah melalui empat koperasi di Banyumas dengan target 500 ribu liter selama empat bulan membuka peluang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi bahan baku bahan bakar penerbangan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat desa, serta memperkuat keterlibatan koperasi dalam rantai pasok energi nasional.
- Kemampuan Kilang Cilacap dalam mengolah minyak jelantah menjadi bahan bakar penerbangan berkelanjutan menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki potensi untuk mendukung pengembangan energi ramah lingkungan. Jika pengumpulan bahan baku dan pengolahan dapat berjalan secara berkelanjutan, kegiatan tersebut berpeluang memperkuat pasokan energi domestik serta membuka kesempatan pengembangan industri energi hijau di daerah.
- Rencana pembangunan hotel dan vila di kawasan Kledung dapat meningkatkan daya tarik wisata di sekitar Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing serta mendorong kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Namun, pelaksanaan investasi perlu mengikuti ketentuan tata ruang dan menyesuaikan kondisi geografis agar pembangunan tetap menjaga keindahan alam serta tidak merugikan warga di sekitar kawasan wisata.
- Pengembangan wisata yang menggabungkan panorama alam dengan kegiatan pertanian hortikultura dapat menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan di kawasan Kledung. Melalui kegiatan edukasi pertanian dan wisata petik atau panen, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga dapat mengenal kegiatan pertanian sehingga petani dan masyarakat sekitar berpeluang memperoleh tambahan pendapatan.
- Pengelolaan empat unit usaha BUMDes Mitra Sejahtera di Desa Sikapat menunjukkan bahwa pengembangan usaha desa tidak harus bergantung pada satu sumber pendapatan. Kegiatan pelayanan masyarakat, pasar desa, peternakan ayam petelur, dan pariwisata dapat saling mendukung dalam menggerakkan perekonomian, sehingga pengelolaan yang baik berpeluang meningkatkan pendapatan BUMDes sekaligus memberikan manfaat bagi warga.
- Taman Wisata Randu Bengkong yang mampu menghasilkan pendapatan sekitar Rp300–400 juta per tahun menjadi salah satu penopang kegiatan usaha BUMDes Mitra Sejahtera. Pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata desa dapat memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi dan pendapatan asli desa, sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terlibat dalam operasional wisata.
- Rencana pengembangan wisata panen memberikan peluang bagi petani Desa Sikapat untuk memperoleh penghasilan tambahan di luar penjualan hasil pertanian. Dengan melibatkan petani dalam paket wisata saat musim panen, kegiatan pertanian dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung sekaligus memperluas manfaat ekonomi dari sektor pertanian bagi masyarakat desa.

Berita Minggu, 1 November

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah pada Minggu, 1 November 2026, menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masih dipengaruhi oleh berbagai tantangan, baik dari sisi geopolitik, perdagangan, nilai tukar, maupun ketersediaan barang. Di tingkat internasional, konflik di kawasan Timur Tengah masih memberikan tekanan terhadap kegiatan ekonomi dan perdagangan energi. Sementara itu, beberapa negara mulai menunjukkan perkembangan positif melalui peningkatan ekspor dan pemulihan ekonomi. Di Indonesia, perhatian utama tertuju pada pelemahan rupiah, perkembangan neraca perdagangan, penerimaan negara, serta harga kebutuhan pokok. Adapun di Jawa Tengah, kenaikan harga kedelai impor dan pengembangan ekonomi kreatif desa menjadi dua hal penting yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ekonomi Arab Saudi menjadi salah satu gambaran nyata mengenai besarnya pengaruh konflik geopolitik terhadap perekonomian suatu negara. Pada kuartal ketiga 2026, perekonomian Arab Saudi mengalami kontraksi sebesar 3,8 persen secara tahunan, meskipun angka tersebut lebih baik dibandingkan kontraksi sebesar 4,7 persen pada kuartal sebelumnya. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh melemahnya sektor minyak yang mengalami kontraksi sebesar 20,4 persen, sementara sektor nonminyak masih mampu tumbuh sebesar 1,9 persen. Konflik yang melibatkan Iran dan kelompok Houthi turut mengganggu fasilitas energi, kegiatan ekspor, serta jalur perdagangan melalui Selat Hormuz. Meskipun Arab Saudi masih memiliki dukungan dari harga minyak dan cadangan fiskal, kondisi tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi tekanan terhadap sektor ekonomi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap sektor minyak dan ketidakstabilan kawasan masih menjadi tantangan besar bagi perekonomian Arab Saudi.

Di tengah tekanan ekonomi yang terjadi di Timur Tengah, perkembangan perdagangan Korea Selatan justru menunjukkan kinerja yang sangat kuat. Ekspor Korea Selatan pada Oktober 2026 meningkat sebesar 93,7 persen secara tahunan hingga mencapai US$115,28 miliar, yang merupakan pertumbuhan tertinggi sejak Januari 1974. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh lonjakan ekspor semikonduktor sebesar 259,4 persen dan ekspor komputer sebesar 496,6 persen, seiring meningkatnya kebutuhan teknologi dan server untuk mendukung perkembangan kecerdasan buatan. Namun, pertumbuhan ekspor yang tinggi juga diikuti oleh peningkatan impor sebesar 36 persen, sehingga surplus perdagangan Korea Selatan mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, proyeksi Dana Moneter Internasional menunjukkan bahwa negara-negara Timur Tengah, seperti Irak, Qatar, dan Kuwait, diperkirakan mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada 2027 karena adanya pemulihan produksi dan ekspor energi setelah konflik. Dengan demikian, perkembangan ekonomi global memperlihatkan adanya perbedaan kondisi antarnegara, yaitu negara yang masih mengalami tekanan akibat konflik dan negara yang memperoleh keuntungan dari meningkatnya permintaan teknologi maupun pemulihan perdagangan.

Selain perkembangan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, situasi geopolitik juga memengaruhi hubungan antarnegara dalam forum internasional. Pertemuan para menteri luar negeri negara-negara G20 di tengah ketegangan perang Ukraina menunjukkan bahwa hubungan diplomatik masih diwarnai perbedaan pandangan, terutama terkait keikutsertaan Rusia dalam agenda pertemuan. Keputusan sejumlah pejabat Eropa untuk tidak mengikuti sesi foto bersama Menteri Luar Negeri Rusia mencerminkan masih kuatnya sensitivitas politik di antara negara-negara yang terlibat. Meskipun demikian, pertemuan bilateral tetap dilakukan untuk membahas hubungan antarnegara dan peluang kerja sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa forum internasional tidak hanya berperan dalam membahas persoalan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana menjaga komunikasi dan mencari penyelesaian terhadap berbagai permasalahan global. Ketidakstabilan hubungan politik dan keamanan ini pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan pasar serta kelancaran perdagangan internasional.

Berbagai perkembangan internasional tersebut turut memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia, terutama melalui pergerakan nilai tukar rupiah dan pasar keuangan. Rupiah masih mengalami tekanan sepanjang Oktober 2026, meskipun sempat menunjukkan penguatan terbatas pada akhir pekan. Pada Jumat, 30 Oktober 2026, rupiah ditutup menguat sebesar 0,03 persen ke level Rp18.127 per dolar Amerika Serikat setelah sebelumnya melemah hingga Rp18.150 per dolar Amerika Serikat. Penguatan tersebut didukung oleh pergerakan positif sejumlah mata uang Asia, meredanya kekhawatiran terhadap gangguan pasokan minyak, serta adanya sinyal kebijakan yang lebih longgar dari bank sentral Amerika Serikat. Namun, tekanan di pasar obligasi domestik masih terlihat dari aksi jual Surat Utang Negara oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan rupiah belum sepenuhnya mencerminkan membaiknya kondisi pasar keuangan Indonesia, karena ketidakpastian global dan perubahan keputusan investor masih memengaruhi stabilitas nilai tukar maupun pasar keuangan.

Tekanan terhadap perekonomian Indonesia juga terlihat dari perkembangan perdagangan luar negeri dan proyeksi defisit transaksi berjalan. Pertumbuhan impor yang diperkirakan tetap kuat, sementara ekspor menghadapi tantangan akibat perlambatan ekonomi global dan meningkatnya ketegangan geopolitik, berpotensi mempersempit surplus perdagangan Indonesia. Defisit transaksi berjalan diproyeksikan meningkat menjadi 2,49 persen dari Produk Domestik Bruto pada 2026, jauh lebih tinggi dibandingkan realisasi sebesar 0,09 persen pada 2025. Kenaikan impor dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya harga minyak dunia, sedangkan ekspor masih bergantung pada permintaan negara mitra dagang utama serta harga komoditas. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, tekanan terhadap neraca perdagangan dan transaksi berjalan dapat semakin besar serta berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, perkembangan ekspor, impor, dan kondisi perdagangan internasional menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional.

Di sisi lain, Indonesia juga menunjukkan perkembangan positif melalui peningkatan penerimaan negara dari sektor ekonomi digital dan dukungan pembiayaan bagi masyarakat. Penerimaan pajak ekonomi digital mencapai Rp58,75 triliun hingga 30 September 2026, yang berasal dari perdagangan melalui sistem elektronik, teknologi finansial, aset kripto, serta sistem informasi pengadaan pemerintah. Kontribusi terbesar berasal dari perdagangan melalui sistem elektronik yang mencapai Rp45,21 triliun. Peningkatan penerimaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi digital semakin berperan dalam mendukung pendapatan negara, sehingga perlu diikuti dengan perluasan basis pemungutan pajak dan pengawasan yang berkelanjutan. Selain itu, penyaluran Kredit Usaha Rakyat untuk sektor perumahan sebesar Rp29,1 triliun turut menjadi bagian dari upaya memperluas akses masyarakat terhadap hunian yang layak dan terjangkau. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa penguatan penerimaan negara dan dukungan pembiayaan masyarakat dapat berjalan bersama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan perekonomian nasional juga berkaitan erat dengan kondisi harga kebutuhan pokok yang memengaruhi daya beli masyarakat. Berdasarkan data harga pangan nasional per 1 November 2026, beberapa komoditas mengalami penurunan, terutama cabai rawit merah, cabai rawit hijau, cabai merah besar, cabai merah keriting, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Namun, penurunan harga tersebut belum terjadi secara merata karena beberapa jenis beras, daging sapi, dan gula pasir masih mengalami kenaikan. Perbedaan pergerakan harga menunjukkan bahwa kondisi pasokan dan permintaan setiap komoditas masih memengaruhi kestabilan harga pangan. Oleh karena itu, pengendalian harga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan harga tidak memberikan tekanan berlebihan terhadap pengeluaran rumah tangga. Kestabilan harga pangan menjadi penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus menjaga daya beli di tengah tekanan ekonomi.

Kondisi tersebut juga terlihat di Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Kudus, yang mengalami kenaikan harga kedelai impor akibat menipisnya persediaan di pasaran. Harga kedelai impor meningkat

dari Rp10.000 per kilogram menjadi Rp11.500 per kilogram, sementara stok yang tersedia di gudang hanya sekitar 40 ton dan diperkirakan mampu memenuhi kebutuhan pengrajin tahu dan tempe selama dua hingga tiga hari. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya nilai tukar dolar terhadap rupiah, kenaikan indeks harga, serta kemungkinan berkurangnya produksi kedelai di negara asal. Terbatasnya pasokan juga berpotensi menghambat kegiatan produksi para pengrajin tahu dan tempe apabila tidak segera diikuti dengan tambahan persediaan. Oleh sebab itu, pencarian alternatif pasokan kedelai lokal dari daerah lain, seperti Purwodadi, menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap kedelai impor dan menjaga kelangsungan usaha pangan di daerah.

Sementara itu, pengembangan ekonomi kreatif di Desa Kadipaten, Kabupaten Wonosobo, menunjukkan adanya peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi lokal. Desa tersebut memiliki kekayaan seni, budaya, sejarah, komunitas kreatif, serta usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi bernilai tambah. Upaya pengembangan dilakukan melalui kegiatan musik berbasis komunitas, pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk usaha, penguatan seni pertunjukan Bundengan, serta pengembangan ruang kreatif masyarakat. Pemanfaatan teknologi dan inovasi diharapkan dapat membantu pelaku usaha memperluas pemasaran dan meningkatkan daya saing tanpa meninggalkan identitas budaya setempat. Dukungan pemerintah pusat, pemerintah daerah, komunitas, dan pelaku usaha menjadi faktor penting agar potensi desa dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya bertujuan melestarikan budaya, tetapi juga membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat perekonomian Kabupaten Wonosobo.

Secara keseluruhan, berita ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa perekonomian masih menghadapi tantangan yang saling berkaitan, mulai dari konflik geopolitik, gangguan perdagangan, tekanan nilai tukar, hingga perubahan harga kebutuhan pokok. Di tingkat internasional, ketidakstabilan kawasan Timur Tengah masih memberikan pengaruh terhadap produksi dan perdagangan energi, sedangkan peningkatan ekspor Korea Selatan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, tekanan terhadap rupiah dan neraca perdagangan perlu diimbangi dengan penguatan penerimaan negara, pengawasan ekonomi digital, serta pengendalian harga pangan. Sementara itu, di Jawa Tengah, keterbatasan pasokan kedelai perlu diatasi agar tidak mengganggu kegiatan usaha masyarakat, dan pengembangan ekonomi kreatif desa perlu terus diperkuat untuk menciptakan sumber pertumbuhan baru. Oleh karena itu, kestabilan ekonomi perlu didukung melalui kerja sama pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat agar berbagai tantangan yang terjadi dapat dihadapi sekaligus membuka peluang peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Ringkasan

- Perekonomian Arab Saudi mengalami kontraksi akibat melemahnya sektor minyak. Pada kuartal ketiga 2026, ekonomi Arab Saudi menyusut sebesar 3,8 persen, meskipun lebih baik dibandingkan kontraksi 4,7 persen pada kuartal sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh sektor minyak yang melemah sebesar 20,4 persen, sementara sektor nonminyak masih tumbuh 1,9 persen. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh konflik dengan Iran dan kelompok Houthi yang mengganggu fasilitas energi serta jalur ekspor minyak melalui Selat Hormuz.
- Sejumlah negara Timur Tengah diperkirakan mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada 2027. Berdasarkan proyeksi Dana Moneter Internasional, Irak diperkirakan tumbuh 19 persen, Qatar 18,8 persen, dan Kuwait 17,1 persen. Tingginya proyeksi tersebut berkaitan dengan pemulihan produksi dan ekspor energi setelah mengalami tekanan akibat konflik Iran. Namun, pemulihan ekonomi ketiga negara tersebut masih bergantung pada kelancaran jalur pelayaran di Selat Hormuz yang diperkirakan kembali normal secara bertahap hingga Oktober 2027.

- Ekspor Korea Selatan meningkat tajam karena tingginya permintaan teknologi kecerdasan buatan. Pada Oktober 2026, ekspor Korea Selatan mencapai US$115,28 miliar atau meningkat 93,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh ekspor semikonduktor yang tumbuh 259,4 persen dan ekspor komputer sebesar 496,6 persen akibat meningkatnya kebutuhan server dan teknologi kecerdasan buatan. Meskipun impor juga meningkat 36 persen, Korea Selatan masih mencatat surplus perdagangan sebesar US$42,50 miliar.
- Tingkat pengangguran di Asia Tenggara menunjukkan perbedaan kondisi ketenagakerjaan antarnegara. Berdasarkan proyeksi Dana Moneter Internasional tahun 2026, Filipina memiliki tingkat pengangguran tertinggi sebesar 5,4 persen, sedangkan Indonesia dan Brunei Darussalam sama-sama sebesar 4,7 persen. Malaysia mencatat 3 persen, Singapura dan Vietnam sebesar 2,1 persen, sementara Thailand menjadi yang terendah dengan 1 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar tenaga kerja di kawasan Asia Tenggara masih berbeda-beda, dengan tingkat pengangguran Indonesia berada di bawah Filipina.
- Negara-negara Quad mengkritik kebijakan perdagangan dan ekonomi China. Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India menyampaikan kekhawatiran terhadap pembatasan perdagangan, tekanan ekonomi, serta kebijakan nonpasar China yang dinilai dapat mengganggu persaingan dan rantai pasok global. Dalam pertemuan di Atlanta, keempat negara juga berkomitmen memberikan bantuan teknis dan keuangan lebih dari US$85 juta untuk meningkatkan akses teknologi kecerdasan buatan yang tepercaya di kawasan Indo-Pasifik.
- Pertemuan Menteri Luar Negeri G20 diwarnai perbedaan pandangan terkait ketegangan geopolitik. Pertemuan di Atlanta membahas berbagai persoalan, termasuk pertumbuhan ekonomi, ketahanan energi dan pangan, serta kelancaran perdagangan internasional. Namun, kehadiran Menteri Luar Negeri Rusia di tengah perang Ukraina menimbulkan keberatan dari sejumlah pejabat Eropa. Meskipun pertemuan bilateral tetap berlangsung, perbedaan pandangan antarnegara membuat pertemuan tersebut tidak menghasilkan komunike bersama.
- Harga emas dunia mengalami penurunan tajam sepanjang Oktober 2026. Pada akhir Oktober, harga emas turun 3,6 persen menjadi US$3.876,39 per troy ons dan mencatat kinerja bulanan terburuk sejak krisis keuangan global 2008. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak, kekhawatiran inflasi, serta aksi jual saham teknologi global yang mendorong investor melepas emas untuk menutup kerugian investasi lainnya. Harga perak, platinum, dan paladium juga mengalami penurunan.
- Surplus perdagangan Indonesia diperkirakan menyempit akibat meningkatnya impor. Pada September 2026, surplus perdagangan diproyeksikan mencapai US$3 miliar, lebih rendah dibandingkan Agustus sebesar US$3,55 miliar. Ekspor diperkirakan mencapai US$26,4 miliar, sedangkan impor sebesar US$23,4 miliar. Peningkatan impor terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak serta kebutuhan bahan baku dan barang modal untuk mendukung kegiatan industri dalam negeri.
- Defisit transaksi berjalan Indonesia diperkirakan meningkat pada 2026. Defisit transaksi berjalan diproyeksikan mencapai 2,49 persen dari Produk Domestik Bruto, meningkat dibandingkan 2025 yang sebesar 0,09 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh pertumbuhan impor yang kuat, kenaikan harga minyak, serta tantangan ekspor akibat perlambatan ekonomi global dan ketegangan geopolitik. Pelebaran defisit tersebut berpotensi menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah.
- Nilai tukar rupiah masih tertekan oleh sentimen global dan kondisi dalam negeri. Sepanjang Oktober 2026, rupiah melemah sebesar 1,42 persen dan pada 30 Oktober ditutup di level Rp18.127 per dolar Amerika Serikat. Tekanan tersebut dipengaruhi oleh aksi jual investor asing di pasar saham, meningkatnya ketidakpastian politik dalam negeri, serta kondisi pasar keuangan global. Pergerakan rupiah selanjutnya masih akan dipengaruhi oleh data perdagangan, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan pasar saham domestik.

- Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Perumahan mencapai Rp29,1 triliun hingga akhir Oktober 2026. Realisasi tersebut terdiri dari pembiayaan sisi permintaan sebesar Rp19,13 triliun dan sisi penyediaan sebesar Rp10,03 triliun, dengan jumlah 119.790 debitur. Pemerintah terus mempercepat penyaluran pembiayaan perumahan dan Kredit Pemilikan Rumah bersubsidi untuk mendukung Program 3 Juta Rumah serta memperluas akses masyarakat terhadap hunian yang layak dan terjangkau.
- Penerimaan pajak dari sektor ekonomi digital mencapai Rp58,75 triliun hingga 30 September 2026. Penerimaan tersebut berasal dari perdagangan melalui sistem elektronik, teknologi finansial, aset kripto, dan Sistem Informasi Pengadaan Pemerintah. Kontribusi terbesar berasal dari perdagangan melalui sistem elektronik sebesar Rp45,21 triliun. Peningkatan penerimaan ini menunjukkan semakin besarnya kontribusi kegiatan ekonomi digital terhadap pendapatan negara.
- Harga kebutuhan pangan nasional mengalami perubahan yang berbeda antarjenis komoditas. Pada 1 November 2026, sejumlah komoditas seperti cabai, daging ayam ras, dan telur ayam ras mengalami penurunan harga. Namun, beberapa jenis beras, daging sapi, dan gula pasir masih mengalami kenaikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasokan dan permintaan setiap komoditas masih memengaruhi harga pangan serta perlu diperhatikan agar daya beli masyarakat tetap terjaga.
- Harga kedelai impor di Kabupaten Kudus meningkat akibat terbatasnya persediaan. Harga kedelai naik dari Rp10.000 menjadi Rp11.500 per kilogram, sedangkan stok di gudang hanya sekitar 40 ton dan diperkirakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pengrajin tahu dan tempe selama dua hingga tiga hari. Kenaikan harga dipengaruhi oleh nilai tukar dolar, kenaikan indeks harga, dan kemungkinan berkurangnya produksi di negara asal. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, pengelola koperasi mempertimbangkan mencari pasokan kedelai dari daerah lain, seperti Purwodadi.
- Desa Kadipaten, Kabupaten Wonosobo, mengembangkan potensi lokal melalui program Desa Kreatif. Program ini dilakukan dengan mengembangkan musik berbasis komunitas, memberikan pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk usaha, memperkuat seni tradisional Bundengan, serta mengaktifkan ruang kreatif masyarakat. Pengembangan tersebut bertujuan menggabungkan kekayaan budaya dan sejarah dengan inovasi serta teknologi agar memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat diharapkan dapat memperkuat usaha kreatif sekaligus meningkatkan perekonomian daerah.

Implikasi

- Kontraksi ekonomi Arab Saudi menunjukkan bahwa konflik geopolitik dapat menghambat kegiatan ekonomi secara luas. Penurunan produk domestik bruto sebesar 3,8% pada kuartal ketiga 2026 memperlihatkan bahwa gangguan pada sektor minyak, fasilitas energi, dan jalur ekspor masih memberikan tekanan terhadap perekonomian negara tersebut. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa upaya mengembangkan sektor nonminyak belum sepenuhnya mampu menutupi penurunan aktivitas minyak, sehingga Arab Saudi perlu memperkuat sektor ekonomi lainnya agar tidak terlalu bergantung pada pendapatan energi.
- Proyeksi pertumbuhan ekonomi Timur Tengah pada 2027 membuka peluang pemulihan setelah konflik Iran. Perkiraan pertumbuhan tinggi di Irak, Qatar, dan Kuwait menunjukkan bahwa peningkatan kembali produksi serta ekspor energi dapat mendorong aktivitas ekonomi negara-negara tersebut. Namun, pemulihan itu sangat bergantung pada kelancaran pelayaran melalui Selat Hormuz. Apabila jalur tersebut belum pulih sesuai perkiraan, kegiatan perdagangan energi dapat kembali terhambat dan pertumbuhan ekonomi negara-negara yang bergantung pada ekspor minyak dan gas berisiko tidak mencapai target.
- Lonjakan ekspor Korea Selatan memperlihatkan besarnya peluang ekonomi dari perkembangan teknologi kecerdasan buatan. Peningkatan permintaan semikonduktor dan komputer untuk

kebutuhan server mendorong ekspor Korea Selatan tumbuh sangat tinggi pada Oktober 2026. Hal ini menunjukkan bahwa negara yang mampu mengembangkan industri teknologi dan memenuhi kebutuhan perusahaan teknologi global berpeluang memperoleh manfaat besar dari perkembangan kecerdasan buatan. Kondisi tersebut juga dapat mendorong negara lain untuk meningkatkan investasi, kemampuan produksi, dan daya saing industri teknologi agar tidak tertinggal dalam perdagangan global.

- Tingginya tingkat pengangguran di sejumlah negara Asia Tenggara menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang merata. Proyeksi tingkat pengangguran Indonesia sebesar 4,7%, yang sama dengan Brunei Darussalam, serta Filipina sebesar 5,4% memperlihatkan masih adanya tantangan dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Kondisi ini menjadi perhatian karena pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat dan kemampuan konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kegiatan ekonomi perlu disertai pengembangan keterampilan tenaga kerja dan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.
- Kritik negara-negara Quad terhadap kebijakan perdagangan China dapat meningkatkan ketidakpastian perdagangan internasional. Sorotan terhadap pembatasan ekspor, tekanan ekonomi, dan kebijakan yang dinilai mengganggu persaingan menunjukkan adanya perbedaan kepentingan di antara negara-negara besar. Apabila ketegangan tersebut semakin meningkat, hubungan perdagangan dan rantai pasok industri strategis dapat terganggu. Di sisi lain, rencana kerja sama teknologi kecerdasan buatan dan pembentukan forum bisnis Quad dapat membuka peluang kerja sama baru bagi negara-negara yang terlibat.
- Perbedaan pandangan dalam pertemuan G20 dapat menyulitkan tercapainya kesepakatan untuk menghadapi persoalan ekonomi global. Tidak diterbitkannya komunike bersama menunjukkan bahwa ketegangan geopolitik, terutama terkait perang Ukraina dan hubungan antarnegara, masih memengaruhi kerja sama internasional. Padahal, negara-negara anggota perlu bekerja sama untuk menjaga ketahanan energi dan pangan, kebebasan pelayaran, serta kelancaran rantai pasok. Apabila kesepakatan sulit dicapai, penyelesaian berbagai persoalan ekonomi global berpotensi berjalan lebih lambat.
- Penurunan harga emas dunia dapat memengaruhi keputusan investasi masyarakat dan pelaku pasar. Harga emas yang turun hingga US$3.876,39 per troy ons pada akhir Oktober 2026 menunjukkan bahwa investasi logam mulia sedang menghadapi tekanan akibat kenaikan harga minyak, kekhawatiran inflasi, dan perubahan pilihan investasi. Kondisi ini dapat membuat investor lebih berhati-hati dalam menentukan tempat untuk menyimpan dananya. Pergerakan harga emas juga perlu diperhatikan oleh masyarakat yang membeli atau menjual emas sebagai bentuk investasi karena perubahan harga dapat memengaruhi nilai aset yang dimiliki.
- Menyusutnya surplus neraca perdagangan dapat mengurangi kekuatan perdagangan luar negeri Indonesia. Impor yang diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan ekspor menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku, barang modal, dan minyak semakin besar, sementara peningkatan ekspor belum mampu mengimbanginya. Apabila kondisi tersebut berlanjut, penerimaan devisa dari kegiatan ekspor berpotensi tidak meningkat secepat kebutuhan pembayaran impor. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan produksi dalam negeri dan penguatan ekspor diperlukan agar ketergantungan terhadap barang impor dapat dikendalikan tanpa menghambat kegiatan industri.
- Pelebaran defisit transaksi berjalan dapat menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah dan cadangan devisa. Proyeksi defisit transaksi berjalan sebesar 2,49% dari produk domestik bruto pada 2026 menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran dari transaksi luar negeri. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya impor, perlambatan ekonomi global, serta ketegangan geopolitik yang dapat meningkatkan biaya pengiriman dan asuransi. Jika tekanan tersebut terus berlangsung, stabilitas rupiah dapat semakin terpengaruh dan Bank

Indonesia perlu menjaga kestabilan ekonomi melalui kebijakan yang sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal.

- Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya kegiatan usaha yang masih bergantung pada barang impor. Nilai tukar yang berada di sekitar Rp18.100 hingga Rp18.200 per dolar Amerika Serikat membuat pembelian bahan baku, barang modal, dan kebutuhan produksi dari luar negeri berpotensi menjadi lebih mahal. Kenaikan biaya tersebut dapat memengaruhi pengeluaran perusahaan dan pada akhirnya berisiko diteruskan ke harga barang yang dibeli masyarakat. Oleh sebab itu, kestabilan nilai tukar menjadi penting agar kegiatan produksi, perdagangan, dan daya beli masyarakat tidak semakin terbebani.
- Tekanan terhadap rupiah menunjukkan pentingnya menjaga kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Berita menyebutkan bahwa pelemahan rupiah tidak hanya dipengaruhi penguatan dolar Amerika Serikat dan kenaikan imbal hasil obligasi luar negeri, tetapi juga sentimen domestik serta aksi jual investor asing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian di pasar keuangan dapat mendorong investor mengurangi penempatan dana di Indonesia. Karena itu, kepastian kebijakan pemerintah, kestabilan kondisi dalam negeri, dan perkembangan pasar keuangan perlu dijaga agar kepercayaan investor tetap terpelihara.
- Perbedaan pergerakan harga bahan pangan dapat memengaruhi pengeluaran rumah tangga dan kestabilan daya beli masyarakat. Harga cabai rawit dan beberapa komoditas pangan mengalami penurunan, tetapi harga beras pada sejumlah kualitas justru meningkat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasokan dan harga setiap komoditas perlu terus diperhatikan karena kenaikan harga bahan pangan pokok dapat menambah beban pengeluaran masyarakat. Pemantauan harga dan ketersediaan barang diperlukan agar perubahan pasokan tidak menimbulkan kenaikan harga yang terlalu besar.
- Peningkatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat Perumahan dapat memperluas akses masyarakat terhadap pembiayaan hunian. Realisasi pembiayaan yang mencapai Rp29,1 triliun hingga 31 Oktober 2026 menunjukkan bahwa program tersebut mulai dimanfaatkan oleh masyarakat dan pelaku usaha di sektor perumahan. Perluasan keterlibatan bank milik negara, bank pembangunan daerah, dan bank swasta dapat membantu menjangkau lebih banyak calon penerima, termasuk pekerja informal dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Apabila penyalurannya disertai penyelesaian kendala di lapangan, program ini berpotensi mendukung pembangunan rumah dan mengurangi kekurangan kebutuhan hunian.
- Meningkatnya penerimaan pajak ekonomi digital menunjukkan semakin besarnya peran kegiatan digital dalam penerimaan negara. Penerimaan sebesar Rp58,75 triliun hingga September 2026 berasal dari perdagangan melalui sistem elektronik, teknologi finansial, aset kripto, dan sistem pengadaan pemerintah. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi digital dapat menjadi salah satu sumber penerimaan negara yang semakin penting. Perluasan pemungutan dan pengawasan pajak juga dapat mendorong kepatuhan perusahaan digital serta menciptakan perlakuan perpajakan yang lebih setara antara usaha digital dan usaha konvensional.
- Kenaikan harga kedelai impor di Kabupaten Kudus dapat menambah beban biaya produksi pengrajin tahu dan tempe. Harga kedelai impor yang meningkat dari Rp10.000 menjadi Rp11.500 per kilogram terjadi ketika persediaan di pasaran semakin berkurang, sedangkan kebutuhan pengrajin mencapai sekitar 20 ton per hari. Jika pasokan baru belum tersedia, pengrajin berpotensi menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhan produksi dan harus mengeluarkan biaya pembelian bahan baku yang lebih besar. Kondisi ini dapat memengaruhi keberlangsungan usaha serta berpotensi mendorong kenaikan harga jual tahu dan tempe kepada masyarakat.
- Berkurangnya persediaan kedelai impor menunjukkan pentingnya mencari sumber pasokan alternatif bagi industri tahu dan tempe. Stok di gudang yang hanya sekitar 40 ton diperkirakan hanya mampu memenuhi kebutuhan pengrajin selama dua hingga tiga hari, sehingga

keterlambatan pasokan dapat mengganggu kegiatan produksi. Rencana mencari kedelai lokal dari wilayah Purwodadi menjadi salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan impor. Apabila pasokan lokal dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, pengrajin memiliki pilihan bahan baku tambahan dan risiko kekurangan persediaan dapat dikurangi.

- Pengembangan Desa Kreatif di Desa Kadipaten, Wonosobo, dapat membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui potensi lokal. Kekayaan budaya, sejarah, komunitas seni, dan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah. Melalui dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat, potensi tersebut tidak hanya dipertahankan sebagai identitas daerah, tetapi juga dapat menjadi sumber kegiatan usaha dan lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif berpeluang memberikan manfaat langsung bagi perekonomian masyarakat desa.
- Pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan dapat membantu pelaku usaha kreatif di Wonosobo meningkatkan kemampuan bersaing. Pelatihan penggunaan kecerdasan buatan untuk pengembangan usaha serta pemanfaatan media sosial dapat membantu masyarakat memperkenalkan produk dan karya kreatif kepada pasar yang lebih luas. Dukungan teknologi juga dapat mendorong pelaku usaha mengembangkan ide, memperbaiki cara pemasaran, dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Namun, manfaat tersebut perlu didukung peningkatan keterampilan masyarakat agar teknologi dapat digunakan secara tepat dalam kegiatan usaha.
- Penguatan kerja sama antara pemerintah daerah, komunitas seni, dan pelaku usaha menjadi faktor penting bagi keberlanjutan Desa Kreatif. Kegiatan pengembangan musik berbasis komunitas, pengenalan seni tradisi Bundengan, pelatihan teknologi, dan penyediaan ruang kreatif menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi desa membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Apabila kerja sama tersebut terus dilakukan, kegiatan kreatif masyarakat dapat berkembang lebih terarah dan tidak berhenti pada kegiatan aktivasi saja. Pengembangan Desa Kadipaten juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain di Wonosobo untuk mengoptimalkan potensi budaya dan usaha lokal masing-masing.

Berita Senin, 2 November

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada awal November 2026 menunjukkan bahwa kondisi perekonomian dunia masih dipengaruhi oleh dinamika hubungan perdagangan, kebijakan politik, serta ketidakpastian pasar keuangan. Salah satu perkembangan yang menjadi perhatian adalah kesepakatan Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan Perdana Menteri Kanada Mark Carney untuk kembali membahas perjanjian perdagangan yang saling menguntungkan. Kesepakatan tersebut menjadi langkah penting setelah perundingan sebelumnya terhenti akibat perbedaan pandangan mengenai kebijakan tarif kendaraan serta persoalan penggunaan bahasa Prancis di Kanada. Kedua negara berharap pembahasan yang dilanjutkan dalam beberapa pekan mendatang dapat menghasilkan kesepakatan yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterjangkauan biaya hidup masyarakat, sekaligus tetap menghormati kedaulatan masing-masing negara. Perkembangan ini juga memperlihatkan bahwa hubungan perdagangan internasional masih sangat dipengaruhi oleh kepentingan politik dan kebijakan pemerintah, terutama menjelang pemilihan umum sela di Amerika Serikat.

Selain perkembangan hubungan perdagangan tersebut, kondisi pasar keuangan global juga menunjukkan pergerakan yang cukup beragam. Nilai dolar Amerika Serikat mengalami pelemahan, sedangkan euro menguat karena investor mulai meningkatkan minat terhadap aset berisiko di tengah penurunan harga minyak dunia. Pelemahan dolar juga dipengaruhi oleh perhatian investor terhadap

hasil pemilihan umum sela Amerika Serikat, data ketenagakerjaan, serta keputusan suku bunga sejumlah bank sentral. Di sisi lain, pasar aset kripto mulai menunjukkan pemulihan setelah sebelumnya mengalami tekanan akibat peretasan besar-besaran terhadap Binance yang menyebabkan pencurian aset senilai US$6,3 miliar. Meskipun insiden tersebut sempat mengurangi kepercayaan sebagian investor, arus penarikan dana dilaporkan mulai stabil dan belum menimbulkan kepanikan secara luas. Sementara itu, harapan terhadap penyelesaian konflik antara Amerika Serikat dan Iran melalui jalur diplomasi turut menekan harga minyak mentah Brent. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar keuangan global masih bergerak mengikuti perkembangan politik, keamanan, dan kebijakan ekonomi yang dapat memengaruhi kepercayaan investor.

Di tengah berbagai perkembangan tersebut, persaingan pertumbuhan ekonomi antarnegara di kawasan Asia Tenggara juga semakin terlihat, terutama melalui proyeksi peningkatan PDB per kapita Vietnam yang diperkirakan melampaui Indonesia pada 2026. Berdasarkan proyeksi IMF, PDB per kapita Vietnam diperkirakan mencapai US$5.259, sedangkan Indonesia berada pada kisaran US$5.153. Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan ekonomi Vietnam yang relatif tinggi, perkembangan sektor industri dan konstruksi, peningkatan investasi pemerintah, serta masuknya investasi asing langsung. Selain itu, ekspor Vietnam yang mencapai US$434,3 miliar selama sembilan bulan pertama 2026 menunjukkan semakin kuatnya peran negara tersebut dalam perdagangan dan rantai pasok manufaktur global, khususnya industri elektronik dan teknologi tinggi. Meskipun demikian, keunggulan Vietnam dalam PDB per kapita tidak berarti bahwa ukuran perekonomiannya telah melampaui Indonesia, karena Indonesia masih diproyeksikan menjadi negara dengan total PDB terbesar di ASEAN. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa Indonesia perlu terus memperkuat produktivitas, kualitas sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan daya saing industri agar mampu mempertahankan posisinya di tengah meningkatnya persaingan ekonomi kawasan.

Persaingan ekonomi internasional tersebut juga memiliki keterkaitan dengan kondisi perdagangan Indonesia yang masih menunjukkan kinerja positif, meskipun menghadapi sejumlah tekanan dari sisi impor. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 mengalami surplus sebesar US$3,36 miliar, lebih tinggi daripada perkiraan para ekonom, tetapi masih lebih rendah dibandingkan surplus Agustus yang mencapai US$3,55 miliar. Surplus tersebut terutama berasal dari perdagangan nonmigas sebesar US$5,67 miliar, yang didukung oleh komoditas lemak dan minyak hewani atau nabati, bahan bakar mineral, serta besi dan baja. Namun, perdagangan migas masih mengalami defisit sebesar US$2,31 miliar akibat besarnya impor hasil minyak dan minyak mentah. Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia selama Januari hingga September 2026 masih mencatat surplus US$10,61 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor ekspor nonmigas masih menjadi penopang utama perdagangan Indonesia, tetapi ketergantungan terhadap impor energi tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan karena dapat mengurangi besarnya surplus perdagangan.

Jika dilihat berdasarkan negara mitra dagang, hubungan perdagangan Indonesia masih terkonsentrasi pada beberapa negara utama yang memberikan kontribusi besar terhadap ekspor maupun impor nasional. China, Amerika Serikat, dan India tercatat sebagai tiga tujuan ekspor nonmigas terbesar Indonesia selama Januari hingga September 2026, dengan kontribusi gabungan sebesar 44,55% dari total ekspor nonmigas. Amerika Serikat menjadi penyumbang surplus perdagangan terbesar dengan nilai US$17,37 miliar, disusul India sebesar US$10,81 miliar dan Filipina sebesar US$6,25 miliar. Sebaliknya, China menjadi negara penyumbang defisit perdagangan nonmigas terdalam dengan nilai US$21,99 miliar, terutama karena tingginya impor mesin dan perlengkapan elektrik, mesin mekanis, serta produk plastik. Australia dan Prancis juga tercatat memberikan kontribusi terhadap defisit perdagangan Indonesia. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan perdagangan dengan setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga Indonesia perlu menjaga pasar ekspor yang memberikan surplus sekaligus memperkuat kemampuan produksi dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan terhadap barang impor.

Kondisi perdagangan tersebut kemudian berkaitan dengan perkembangan nilai tukar rupiah dan tekanan inflasi yang masih perlu diwaspadai. Pelemahan rupiah, tingginya kebutuhan devisa untuk membiayai impor, serta ketidakpastian pasar keuangan dapat meningkatkan tekanan terhadap stabilitas perekonomian nasional. Di sisi lain, peningkatan impor yang lebih cepat dibandingkan ekspor berpotensi mempersempit surplus perdagangan dan mengurangi kemampuan perdagangan dalam menyediakan devisa. Situasi ini semakin kompleks karena ketergantungan terhadap impor energi membuat Indonesia rentan terhadap perubahan harga minyak dunia, sementara perlambatan ekonomi negara mitra dagang dan meningkatnya biaya logistik internasional juga dapat memengaruhi kinerja ekspor. Asian Development Bank turut menyoroti pentingnya menjaga permintaan domestik melalui perlindungan sosial, stabilisasi harga pangan dan energi, serta realisasi belanja pemerintah untuk mendukung investasi infrastruktur dan proyek strategis. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada kinerja perdagangan, tetapi juga pada kemampuan pemerintah menjaga kepercayaan pasar dan memperkuat kegiatan ekonomi dalam negeri.

Selain persoalan nilai tukar dan perdagangan, tekanan inflasi juga menjadi perhatian karena berpengaruh langsung terhadap biaya hidup dan daya beli masyarakat. BPS mencatat inflasi tahunan Indonesia pada Oktober 2026 sebesar 3,23%, sedikit lebih rendah dibandingkan September yang mencapai 3,28%, tetapi masih lebih tinggi daripada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,86%. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang inflasi terbesar dengan tingkat inflasi 4,82%, terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga cabai rawit, ikan segar, beras, minyak goreng, daging ayam ras, dan daging sapi. Selain itu, kelompok transportasi mengalami inflasi sebesar 4,87% akibat kenaikan harga bensin, tarif angkutan udara, serta biaya perawatan kendaraan. Harga beras juga menunjukkan kenaikan di berbagai tingkat distribusi, dengan beras premium naik 11,32% secara tahunan dan beras medium meningkat 5,57%. Tekanan tersebut perlu diperhatikan karena kenaikan harga kebutuhan pokok dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Menjelang Natal dan Tahun Baru, risiko inflasi juga berpotensi meningkat akibat bertambahnya permintaan masyarakat, gangguan cuaca, serta kemungkinan terganggunya pasokan dan distribusi barang.

Berbagai tantangan ekonomi nasional tersebut menjadi latar belakang penting bagi perkembangan ekonomi daerah, termasuk Jawa Tengah yang tengah berupaya memperkuat pertumbuhan melalui peningkatan investasi. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyampaikan bahwa terdapat komitmen investasi dari sejumlah investor Vietnam dan negara lain dengan nilai keseluruhan mencapai Rp9,7 triliun. Masuknya investasi tersebut salah satunya didukung oleh kerja sama sister province antara Jawa Tengah dan Provinsi Quang Ninh, Vietnam, serta promosi potensi perdagangan, pariwisata, dan investasi. Ketertarikan investor juga dipengaruhi oleh kondisi wilayah yang relatif kondusif, kemudahan perizinan, kesiapan infrastruktur, serta ketersediaan sumber daya manusia yang kompetitif. Sejumlah rencana investasi yang disampaikan meliputi perusahaan garmen dengan nilai sekitar Rp4,6 triliun, ekspansi perusahaan asal Vietnam di bidang sepatu, tas kulit, dan minyak wangi sebesar Rp2,9 triliun, serta relokasi perusahaan asal Tiongkok dengan nilai sekitar Rp2,17 triliun. Meskipun demikian, sebagian komitmen tersebut masih berupa nota kesepahaman maupun pernyataan minat, sehingga realisasinya tetap perlu dikawal. Apabila dapat diwujudkan sesuai rencana, investasi tersebut berpotensi memperluas kegiatan industri, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat Jawa Tengah.

Untuk mendukung masuknya investasi tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berupaya memperkuat kesiapan kawasan industri agar investor memperoleh fasilitas dan kepastian yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Salah satu langkah yang akan dilakukan adalah mempelajari dan menerapkan pola pengembangan industri yang digunakan Vietnam, yaitu melalui keterlibatan pemerintah sejak tahap penyiapan lahan, pembangunan infrastruktur awal, pengurusan perizinan, hingga penyediaan rantai pasok bahan baku dan sumber daya manusia. Dari 12 daerah yang telah

mengajukan kawasan industri baru, terdapat sekitar tiga hingga empat lokasi yang akan dipertimbangkan untuk dikembangkan dengan konsep tersebut, salah satunya di Brebes. Upaya ini menjadi penting karena keberhasilan menarik investasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai modal yang ditawarkan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan usaha dan dukungan pemerintah daerah. Di samping itu, perkembangan investasi perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan tenaga kerja lokal agar masyarakat Jawa Tengah dapat memperoleh manfaat secara langsung dari pertumbuhan industri. Dengan kesiapan kawasan industri dan tenaga kerja yang semakin baik, peluang Jawa Tengah untuk menjadi tujuan investasi semakin terbuka dan dapat memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Di sisi lain, perkembangan ekonomi Jawa Tengah juga didukung oleh sektor pertanian, khususnya produksi padi yang memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan pangan. BPS memperkirakan produksi beras Jawa Tengah sepanjang 2026 mencapai 5,14 juta ton, yang berasal dari produksi padi Januari hingga September sebesar 9,47 juta ton gabah kering panen serta potensi produksi Oktober hingga Desember sebesar 1,36 juta ton gabah kering panen. Perkiraan tersebut didukung oleh luas area panen sekitar 1,62 juta hektare, meskipun luasnya mengalami penurunan sebesar 3,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi padi tertinggi diperkirakan terjadi pada Maret 2026, sedangkan produksi terendah diperkirakan berlangsung pada Desember. Kabupaten Grobogan, Cilacap, dan Sragen menjadi tiga daerah dengan produksi padi tertinggi di Jawa Tengah, sementara Grobogan, Sukoharjo, dan Klaten juga mencatatkan peningkatan produksi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki kontribusi besar dalam menopang perekonomian daerah dan menjaga pasokan beras. Namun, penurunan luas panen serta risiko cuaca tetap perlu diperhatikan agar produksi dapat dipertahankan dan ketersediaan pangan tetap terjaga, terutama ketika kenaikan harga beras masih menjadi salah satu sumber tekanan inflasi nasional.

Kondisi produksi pangan tersebut memiliki hubungan erat dengan perkembangan harga kebutuhan pokok yang dirasakan langsung oleh masyarakat, sebagaimana terlihat dari kenaikan harga cabai di Kota Semarang yang mencapai Rp75.000 per kilogram. Kenaikan harga ini semakin dikhawatirkan menjelang akhir tahun karena meningkatnya kebutuhan masyarakat dan datangnya musim penghujan yang berpotensi mengganggu produksi maupun pasokan cabai ke pasar. Bagi rumah tangga, kenaikan harga cabai dan bahan pangan lainnya menambah beban pengeluaran, terlebih ketika pendapatan tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Dampak tersebut juga dirasakan oleh para pekerja yang harus mengatur pengeluaran di tengah meningkatnya harga kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persoalan inflasi bukan hanya berkaitan dengan angka statistik, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara keseluruhan, berbagai berita internasional, nasional, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa perekonomian masih memiliki peluang pertumbuhan melalui perdagangan, investasi, industri, dan pertanian, tetapi pada saat yang sama menghadapi tantangan berupa ketidakpastian global, pelemahan nilai tukar, kenaikan harga pangan, serta tekanan daya beli. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang saling mendukung antara pemerintah pusat dan daerah untuk menjaga stabilitas harga, memperkuat produksi dalam negeri, meningkatkan daya saing industri, serta memastikan investasi dapat direalisasikan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan langkah tersebut, peluang pertumbuhan ekonomi di tingkat internasional, nasional, dan daerah diharapkan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sekaligus menjaga kesejahteraan masyarakat.

Ringkasan

- Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan Perdana Menteri Kanada Mark Carney sepakat untuk kembali membahas perjanjian perdagangan yang saling menguntungkan dalam beberapa pekan mendatang. Pembahasan ini dilakukan setelah perundingan sebelumnya terhenti akibat perbedaan pendapat mengenai kebijakan tarif kendaraan dan penggunaan bahasa Prancis di Kanada. Kedua negara berharap kesepakatan tersebut dapat membuka peluang kerja,

meningkatkan kegiatan perdagangan, serta membantu menjaga keterjangkauan biaya hidup masyarakat.

- Pasar keuangan global menunjukkan pergerakan yang beragam pada awal November 2026, ditandai dengan melemahnya dolar Amerika Serikat dan menguatnya euro. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perhatian investor terhadap pemilihan umum sela Amerika Serikat, data ketenagakerjaan, serta keputusan suku bunga sejumlah bank sentral. Di sisi lain, harga minyak dunia mengalami penurunan karena muncul harapan penyelesaian konflik Amerika Serikat dan Iran melalui jalur diplomasi. Sementara itu, pasar kripto mulai pulih setelah sebelumnya mengalami tekanan akibat peretasan Binance yang menyebabkan pencurian aset senilai US$6,3 miliar.
- Vietnam diproyeksikan memiliki PDB per kapita sebesar US$5.259 pada 2026, lebih tinggi dibandingkan Indonesia yang diperkirakan mencapai US$5.153. Peningkatan ekonomi Vietnam didukung oleh pertumbuhan industri, investasi asing, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan ekspor yang mencapai US$434,3 miliar selama Januari hingga September 2026. Meskipun demikian, Indonesia masih memiliki total ukuran ekonomi terbesar di ASEAN dengan PDB yang diproyeksikan mencapai US$1,48 triliun. Perkembangan ini menunjukkan bahwa persaingan ekonomi di Asia Tenggara semakin kuat, sehingga Indonesia perlu meningkatkan produktivitas, kualitas tenaga kerja, dan daya saing industri agar mampu mempertahankan posisinya.
- Neraca perdagangan Indonesia pada September 2026 mencatat surplus sebesar US$3,36 miliar, meskipun lebih rendah dibandingkan surplus Agustus sebesar US$3,55 miliar. Surplus tersebut terutama berasal dari perdagangan nonmigas yang mencapai US$5,67 miliar, didukung oleh komoditas lemak dan minyak nabati, bahan bakar mineral, serta besi dan baja. Sebaliknya, perdagangan migas masih mengalami defisit sebesar US$2,31 miliar akibat tingginya impor minyak mentah dan hasil minyak. Secara keseluruhan, perdagangan Indonesia selama Januari hingga September 2026 masih mencatat surplus US$10,61 miliar, sehingga ekspor nonmigas tetap menjadi penopang penting bagi perdagangan nasional.
- Nilai ekspor Indonesia pada September 2026 mencapai US$27,59 miliar atau meningkat 11,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama berasal dari ekspor nonmigas, seperti lemak dan minyak nabati, tembaga, serta mesin dan perlengkapan elektrik. Sementara itu, nilai impor mencapai US$24,23 miliar atau meningkat 18,41% secara tahunan karena naiknya kebutuhan bahan baku, barang penolong, dan energi. Kenaikan ekspor menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan Indonesia masih berkembang, tetapi pertumbuhan impor yang lebih tinggi perlu diperhatikan karena dapat mempersempit surplus perdagangan apabila terus berlangsung.
- Hubungan perdagangan Indonesia dengan negara mitra menunjukkan hasil yang berbeda antara negara penyumbang surplus dan negara penyumbang defisit. Amerika Serikat menjadi penyumbang surplus terbesar dengan nilai US$17,37 miliar, disusul India sebesar US$10,81 miliar dan Filipina sebesar US$6,25 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor berbagai produk, seperti mesin elektrik, pakaian, alas kaki, bahan bakar mineral, dan minyak nabati. Sebaliknya, perdagangan dengan China mengalami defisit terbesar sebesar US$21,99 miliar karena tingginya impor mesin elektrik, mesin mekanis, dan produk plastik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya memperluas pasar ekspor sekaligus meningkatkan produksi dalam negeri agar ketergantungan terhadap barang impor dapat dikurangi.
- Inflasi Indonesia pada Oktober 2026 tercatat sebesar 3,23% secara tahunan, sedikit menurun dibandingkan September sebesar 3,28%. Meskipun mengalami penurunan, kenaikan harga kebutuhan sehari-hari masih menjadi perhatian karena kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 4,82%. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh harga cabai rawit, ikan segar, beras, minyak goreng, serta daging ayam. Selain pangan, kelompok transportasi juga mengalami inflasi sebesar 4,87% akibat kenaikan harga bensin, tarif angkutan

udara, dan biaya perawatan kendaraan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi tekanan pengeluaran, sehingga kestabilan harga dan kelancaran pasokan barang perlu dijaga.

- Nilai tukar rupiah melemah hingga mencapai Rp18.150 per dolar Amerika Serikat pada perdagangan 2 November 2026. Pelemahan tersebut terjadi di tengah meningkatnya risiko pasar keuangan, kebutuhan devisa untuk impor, serta ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, kenaikan harga energi dan kemungkinan terganggunya produksi pangan akibat kondisi cuaca dapat menambah tekanan terhadap inflasi. Asian Development Bank memperkirakan inflasi Indonesia mencapai 3,3% pada 2026 dan 3% pada 2027, sedangkan pertumbuhan ekonomi diproyeksikan sebesar 5,2% pada kedua tahun tersebut. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga kestabilan nilai tukar, mengendalikan harga kebutuhan pokok, dan mempertahankan kepercayaan investor agar perekonomian tetap tumbuh.
- Pemerintah menyiapkan anggaran sebesar Rp2,6 triliun untuk memberikan subsidi bunga kredit melalui program PNM Mekaar hingga akhir Desember 2026. Program ini ditujukan bagi perempuan pelaku usaha ultra-mikro dan masyarakat prasejahtera dengan tujuan menurunkan bunga pinjaman menjadi 8% dari sebelumnya mencapai 24%. Melalui penurunan bunga tersebut, nasabah diharapkan dapat membayar cicilan dengan lebih ringan dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Sebelum diterapkan secara lebih luas, pemerintah masih melakukan evaluasi dan menyelesaikan persiapan administrasi bersama pihak terkait. Kebijakan ini diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan sekaligus membantu menjaga keberlangsungan usaha kecil masyarakat.
- Jawa Tengah memperoleh rencana investasi dari sejumlah perusahaan asal Vietnam dan negara lain dengan nilai keseluruhan mencapai Rp9,7 triliun. Rencana tersebut mencakup investasi perusahaan garmen sekitar Rp4,6 triliun, ekspansi perusahaan Vietnam di bidang sepatu, tas kulit, dan minyak wangi sebesar Rp2,9 triliun, serta relokasi perusahaan asal Tiongkok senilai Rp2,17 triliun. Masuknya investor didukung oleh kerja sama antara Jawa Tengah dan Provinsi Quang Ninh, Vietnam, serta potensi wilayah yang dinilai memiliki kondisi usaha dan tenaga kerja yang mendukung. Investasi tersebut diharapkan dapat memperluas kegiatan industri, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah apabila seluruh rencana dapat direalisasikan.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya meningkatkan daya tarik investasi dengan menyiapkan pengembangan kawasan industri baru. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mempelajari pola pengembangan industri di Vietnam, mulai dari penyiapan lahan, pembangunan infrastruktur, pengurusan perizinan, hingga penyediaan tenaga kerja dan rantai pasok bahan baku. Dari 12 daerah yang mengajukan kawasan industri baru, sekitar tiga hingga empat lokasi akan dipertimbangkan untuk dikembangkan, termasuk wilayah Brebes. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan yang ingin menanamkan modal sekaligus mempercepat pertumbuhan sektor industri di Jawa Tengah.
- Produksi beras Jawa Tengah sepanjang 2026 diperkirakan mencapai 5,14 juta ton berdasarkan perhitungan BPS. Perkiraan tersebut didukung oleh produksi padi Januari hingga September sebesar 9,47 juta ton gabah kering panen serta potensi produksi Oktober hingga Desember sebesar 1,36 juta ton gabah kering panen. Luas area panen diperkirakan mencapai 1,62 juta hektare, meskipun mengalami penurunan sebesar 3,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten Grobogan menjadi daerah dengan produksi tertinggi sebesar 772 ribu ton, disusul Cilacap sebesar 762 ribu ton dan Sragen sebesar 651 ribu ton. Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi penopang penting perekonomian Jawa Tengah sekaligus berperan dalam menjaga ketersediaan beras bagi masyarakat.
- Harga cabai rawit merah di sejumlah pasar Kota Semarang mencapai Rp75.000 per kilogram, sehingga menambah beban pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kenaikan harga tersebut dikhawatirkan berlanjut menjelang akhir tahun karena musim

penghujan dapat mengganggu produksi dan mengurangi pasokan cabai ke pasar. Selain cabai, masyarakat juga perlu menghadapi harga berbagai kebutuhan pokok lainnya, seperti beras, bawang, telur, daging ayam, minyak goreng, dan gula pasir. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi pangan perlu diperhatikan agar kenaikan harga tidak semakin membebani rumah tangga.

- Kenaikan harga kebutuhan pokok di Jawa Tengah juga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, terutama pekerja yang harus memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan pendapatan terbatas. UMK Kota Semarang pada 2026 telah meningkat menjadi Rp3.701.709 atau naik sekitar 7,14% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, kenaikan upah tersebut belum tentu meningkatkan kemampuan belanja masyarakat apabila harga pangan dan kebutuhan sehari-hari juga terus mengalami kenaikan. Tekanan tersebut sejalan dengan inflasi Jawa Tengah pada September 2026 sebesar 3,18% secara tahunan, yang terutama dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Oleh karena itu, pengendalian harga pangan menjadi penting agar peningkatan upah dapat memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

Implikasi

- Kelanjutan perundingan perdagangan antara Amerika Serikat dan Kanada berpotensi memperbaiki hubungan ekonomi kedua negara. Jika kesepakatan berhasil dicapai, kegiatan perdagangan dapat berjalan lebih lancar dan membuka peluang kerja baru. Selain itu, kesepakatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat melalui harga barang yang lebih terjangkau. Namun, perbedaan kepentingan dalam pembahasan tetap perlu diperhatikan agar kesepakatan dapat terlaksana.
- Perubahan nilai mata uang dan kondisi pasar keuangan menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi ketidakpastian. Kebijakan suku bunga, kondisi politik Amerika Serikat, dan perkembangan ekonomi negara lain dapat memengaruhi keputusan investor. Hal ini berpotensi menyebabkan perubahan aliran investasi dan nilai tukar di berbagai negara. Oleh karena itu, setiap negara perlu menjaga kestabilan ekonominya agar tidak terlalu terdampak oleh gejolak pasar global.
- Proyeksi PDB per kapita Vietnam yang melampaui Indonesia menunjukkan bahwa persaingan ekonomi di kawasan ASEAN semakin kuat. Keberhasilan Vietnam dalam menarik investasi asing dan meningkatkan ekspor dapat menjadi tantangan bagi Indonesia. Kondisi ini mendorong Indonesia untuk meningkatkan produktivitas industri, kualitas tenaga kerja, dan kemampuan menghasilkan produk bernilai tambah. Dengan demikian, Indonesia dapat memperkuat daya saing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Surplus perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan ekspor masih memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Kondisi ini dapat membantu menambah devisa dan menjaga keseimbangan perdagangan luar negeri. Namun, penurunan surplus dibandingkan bulan sebelumnya perlu menjadi perhatian pemerintah. Upaya meningkatkan ekspor nonmigas dan mengurangi ketergantungan impor energi perlu dilakukan agar surplus perdagangan tetap terjaga.
- Peningkatan ekspor menunjukkan bahwa produk Indonesia masih memiliki peluang di pasar internasional. Namun, kenaikan impor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku, barang penolong, dan energi dari luar negeri masih cukup besar. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya produksi, terutama ketika nilai rupiah melemah. Oleh karena itu, penguatan industri dalam negeri diperlukan agar ketergantungan terhadap barang impor dapat dikurangi.
- Surplus perdagangan dengan Amerika Serikat, India, dan Filipina menunjukkan adanya peluang ekspor yang cukup besar di negara-negara tersebut. Sebaliknya, defisit perdagangan dengan China menunjukkan bahwa Indonesia masih bergantung pada sejumlah produk impor.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam penyusunan strategi perdagangan nasional. Pemerintah perlu memperluas pasar ekspor sekaligus mendorong produksi dalam negeri agar ketergantungan terhadap barang impor berkurang.

- Inflasi Indonesia pada Oktober 2026 menunjukkan bahwa harga kebutuhan masyarakat masih mengalami peningkatan. Kenaikan harga beras, cabai, minyak goreng, ikan, dan daging dapat menambah pengeluaran rumah tangga. Selain itu, kenaikan biaya transportasi juga membuat masyarakat perlu mengeluarkan biaya lebih besar untuk aktivitas sehari-hari. Jika pendapatan tidak meningkat sejalan dengan harga barang, daya beli masyarakat berpotensi menurun.
- Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya pembelian barang dan bahan baku dari luar negeri. Perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor berpotensi mengalami kenaikan biaya produksi. Jika kenaikan biaya tersebut diteruskan kepada konsumen, harga barang di dalam negeri juga dapat meningkat. Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar perlu dijaga agar tekanan terhadap biaya produksi dan inflasi tidak semakin besar.
- Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2% menunjukkan bahwa perekonomian masih memiliki peluang untuk berkembang. Namun, perkiraan inflasi yang meningkat perlu diwaspadai karena dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan harga kebutuhan pokok. Selain itu, peningkatan investasi dan kegiatan usaha dalam negeri dapat membantu menjaga pertumbuhan ekonomi.
- Subsidi bunga PNM Mekaar berpotensi meringankan beban pinjaman perempuan pelaku usaha ultra-mikro dan masyarakat prasejahtera. Penurunan bunga dari 24% menjadi 8% dapat membuat cicilan lebih ringan dan memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya. Dana yang sebelumnya digunakan untuk membayar bunga dapat dimanfaatkan untuk menambah modal atau persediaan barang. Dengan pelaksanaan yang tepat, program ini dapat membantu menjaga keberlangsungan usaha kecil dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Rencana investasi senilai Rp9,7 triliun menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki daya tarik bagi investor asing. Masuknya investasi tersebut berpotensi meningkatkan kegiatan industri dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, perkembangan perusahaan baru dapat memberikan peluang bagi usaha lokal yang menyediakan bahan baku, transportasi, dan kebutuhan industri. Namun, realisasi investasi perlu terus dikawal agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Jawa Tengah.
- Pengembangan kawasan industri baru dapat meningkatkan daya tarik Jawa Tengah sebagai tujuan investasi. Penyiapan lahan, infrastruktur, perizinan, dan tenaga kerja yang memadai akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rencana pengembangan kawasan industri, termasuk di Brebes, juga berpotensi mendorong pemerataan kegiatan ekonomi antardaerah. Dengan persiapan yang baik, kawasan industri dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.
- Perkiraan produksi beras sebesar 5,14 juta ton pada 2026 menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam mendukung kebutuhan pangan. Produksi tersebut dapat membantu menjaga ketersediaan beras bagi masyarakat dan mendukung pasokan ke daerah lain. Namun, penurunan luas area panen sebesar 3,40% perlu diperhatikan agar tidak memengaruhi produksi pada periode berikutnya. Pemerintah perlu menjaga lahan pertanian dan mendukung petani agar produksi beras tetap stabil.
- Kenaikan harga cabai rawit hingga Rp75.000 per kilogram dapat menambah beban pengeluaran masyarakat Kota Semarang. Kondisi musim penghujan yang berpotensi mengganggu hasil panen juga dapat menyebabkan pasokan cabai berkurang. Jika pasokan tidak segera terpenuhi, harga berisiko tetap tinggi dan memengaruhi pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, pemerintah perlu memantau harga pasar dan menjaga kelancaran distribusi dari daerah penghasil.

- Kenaikan UMK Kota Semarang menjadi Rp3.701.709 pada 2026 diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pekerja. Namun, manfaat kenaikan upah dapat berkurang apabila harga kebutuhan pokok juga terus meningkat. Inflasi Jawa Tengah sebesar 3,18% menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi tekanan kenaikan harga, terutama pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Oleh karena itu, pengendalian harga perlu dilakukan agar kenaikan pendapatan dapat meningkatkan daya beli masyarakat secara nyata.
- Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional menunjukkan bahwa ketidakpastian pasar global dan persaingan antarnegara dapat memengaruhi perekonomian Indonesia. Di tingkat nasional, surplus perdagangan dan peningkatan ekspor menjadi peluang untuk memperkuat ekonomi, tetapi kenaikan impor, pelemahan rupiah, dan inflasi masih menjadi tantangan. Sementara itu, Jawa Tengah memiliki peluang pertumbuhan melalui investasi, pengembangan kawasan industri, dan peningkatan produksi pertanian. Namun, kenaikan harga kebutuhan pokok tetap perlu dikendalikan agar tidak mengurangi daya beli masyarakat. Dengan demikian, penguatan perdagangan, peningkatan investasi, dan pengendalian harga perlu dilakukan secara seimbang untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berita Selasa, 3 November

Kesimpulan

Perekonomian global pada Selasa, 3 November 2026, menunjukkan perkembangan yang beragam di tengah tekanan inflasi, perubahan kebijakan moneter, serta penyesuaian strategi perdagangan dan investasi antarnegara. Kondisi tersebut terlihat dari perekonomian Korea Selatan yang masih menghadapi tekanan kenaikan harga meskipun sektor ekspornya mengalami pertumbuhan yang kuat. Di sisi lain, China berupaya mengendalikan penguatan mata uang yuan melalui penyesuaian kebijakan cadangan devisa, sedangkan perusahaan dari Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan terus meningkatkan investasi di Amerika Serikat. Berbagai perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa perekonomian dunia masih dipengaruhi oleh ketidakpastian dan perubahan kondisi pasar. Situasi ini kemudian menjadi penting bagi Indonesia karena perkembangan ekonomi internasional dapat memengaruhi stabilitas nilai tukar, perdagangan, investasi, serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu perkembangan yang menunjukkan adanya tantangan dalam perekonomian global adalah kondisi inflasi Korea Selatan yang masih cukup tinggi. Inflasi tahunan Korea Selatan pada Oktober 2026 tercatat sebesar 2,8 persen, sementara inflasi inti juga berada pada tingkat yang sama sehingga tekanan kenaikan harga belum sepenuhnya mereda. Kondisi tersebut mendorong Bank of Korea untuk mempertahankan kebijakan moneter ketat dan membuka kemungkinan kenaikan suku bunga pada rapat November. Meskipun demikian, perekonomian Korea Selatan masih menunjukkan pertumbuhan yang didukung oleh ekspor semikonduktor dan investasi fasilitas, sedangkan konsumsi rumah tangga justru mengalami penurunan. Perbedaan kondisi antara sektor ekspor yang kuat dan konsumsi masyarakat yang lemah membuat bank sentral perlu mempertimbangkan kebijakan secara hati-hati agar pengendalian inflasi tidak semakin menekan aktivitas ekonomi masyarakat.

Selain Korea Selatan, China juga mengambil langkah untuk menjaga kestabilan mata uangnya melalui kenaikan rasio cadangan wajib devisa dari 4 persen menjadi 6 persen yang berlaku mulai 15 November 2026. Kebijakan tersebut diperkirakan dapat menarik sekitar 24 miliar dolar Amerika Serikat dari sistem keuangan, sehingga likuiditas dolar di perbankan dapat dikendalikan dan laju penguatan yuan dapat diperlambat. Langkah ini dilakukan karena yuan telah mengalami penguatan lebih dari 5 persen sepanjang tahun 2026, yang didukung oleh kinerja ekspor dan surplus perdagangan China. Pada saat yang sama, perusahaan Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan diperkirakan terus memperbesar

investasi di Amerika Serikat sebagai bagian dari penyesuaian terhadap perubahan rantai pasok global dan dinamika geopolitik. Peningkatan investasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan internasional semakin menyesuaikan lokasi produksi, jalur perdagangan, dan strategi bisnisnya untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi dunia.

Perubahan kebijakan dan aktivitas ekonomi di berbagai negara tersebut turut memengaruhi pergerakan mata uang di kawasan Asia, termasuk rupiah. Pada perdagangan 3 November 2026, sebagian besar mata uang Asia mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat, tetapi rupiah masih mampu menguat secara terbatas sebesar 0,01 persen hingga ditutup pada Rp18.148 per dolar Amerika Serikat. Walaupun penguatan tersebut memberikan sedikit ruang bagi stabilitas nilai tukar, rupiah masih menghadapi tekanan akibat konflik geopolitik di Timur Tengah, kebijakan moneter Amerika Serikat, serta perubahan sentimen investor terhadap negara berkembang. Selain itu, kenaikan harga minyak hingga sekitar 106 dolar Amerika Serikat per barel juga menjadi perhatian karena dapat meningkatkan biaya impor dan memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, stabilitas rupiah menjadi salah satu faktor penting yang perlu dijaga agar tekanan dari luar negeri tidak semakin memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia.

Di tengah tekanan ekonomi global tersebut, Indonesia masih memiliki prospek pertumbuhan ekonomi yang cukup kuat. Komite Stabilitas Sistem Keuangan memperkirakan perekonomian Indonesia pada 2026 dapat tumbuh sekitar 5,4 hingga 5,5 persen, sesuai dengan target pemerintah. Pertumbuhan tersebut didukung oleh permintaan domestik, konsumsi rumah tangga, kinerja ekspor, serta investasi yang berasal dari proyek hilirisasi dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tetap berperan dalam menjaga kegiatan ekonomi melalui subsidi, kompensasi, perlindungan sosial, stabilisasi harga pangan, dan program penciptaan lapangan kerja. Kondisi manufaktur yang masih berada pada tingkat ekspansi serta pertumbuhan penjualan kendaraan juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional masih berjalan cukup baik. Dengan demikian, kekuatan ekonomi dalam negeri menjadi salah satu penopang penting bagi Indonesia untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi internasional.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat, stabilitas nilai tukar dan ketahanan eksternal masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Bank Indonesia menyampaikan bahwa pelemahan rupiah dipengaruhi oleh meningkatnya ketegangan geopolitik, kebijakan moneter Amerika Serikat, serta sentimen investor terhadap aset negara berkembang. Untuk menghadapi kondisi tersebut, Bank Indonesia berupaya memperkuat stabilisasi nilai tukar melalui intervensi di pasar valuta asing, pemberian insentif transaksi lindung nilai, serta perluasan penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan dengan negara mitra. Cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2026 tercatat sebesar 146,3 miliar dolar Amerika Serikat dan mampu membiayai sekitar 5,2 bulan impor. Di samping itu, aliran investasi portofolio asing sepanjang Januari hingga Oktober 2026 mencatatkan arus masuk bersih sebesar Rp240,2 triliun, sehingga dapat mendukung kondisi pasar keuangan nasional meskipun ketidakpastian global masih berlangsung.

Selanjutnya, kondisi perdagangan Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang perlu mendapat perhatian karena surplus perdagangan mengalami penurunan akibat pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor. Pada September 2026, surplus perdagangan tercatat sebesar 3,36 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan secara kumulatif Januari hingga September 2026 surplus hanya mencapai 10,61 miliar dolar Amerika Serikat. Nilai tersebut jauh lebih rendah dibandingkan surplus pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 33,54 miliar dolar Amerika Serikat. Peningkatan impor terutama berasal dari bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi, sementara ekspor masih didukung oleh komoditas seperti minyak kelapa sawit, tembaga, mesin, dan perlengkapan elektrik. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi dalam negeri masih membutuhkan barang dari luar negeri dalam jumlah besar, sehingga Indonesia perlu

menjaga keseimbangan antara peningkatan produksi, penguatan ekspor, dan pengendalian impor agar surplus perdagangan tidak semakin menyusut.

Selain perdagangan dan nilai tukar, perkembangan inflasi juga menjadi perhatian penting dalam menjaga daya beli masyarakat Indonesia. Inflasi tahunan pada Oktober 2026 tercatat sebesar 3,23 persen, lebih rendah dibandingkan inflasi September yang mencapai 3,28 persen, tetapi pemerintah tetap mewaspadai kenaikan harga pangan akibat kondisi kekeringan. Risiko tersebut dapat memengaruhi ketersediaan hasil pertanian dan mendorong kenaikan harga kebutuhan masyarakat apabila produksi tidak berjalan dengan baik. Di sisi lain, kenaikan inflasi produsen hingga 6,94 persen juga perlu diperhatikan karena peningkatan biaya produksi dapat diteruskan kepada konsumen apabila berlangsung dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus memperkuat koordinasi dalam menjaga ketersediaan pangan, mengendalikan harga, serta menyesuaikan kebijakan dengan sumber tekanan inflasi agar stabilitas ekonomi tetap terjaga dan daya beli masyarakat tidak semakin terbebani.

Perkembangan ekonomi nasional tersebut kemudian berkaitan dengan upaya pembangunan ekonomi di Jawa Tengah yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan sektor usaha daerah. Wakil Gubernur Jawa Tengah mendorong organisasi Santri Gayeng Nusantara untuk memperluas program pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha bebek petelur dan bawang merah di Banyumas, pengolahan pakan ternak dan pertanian di Banjarnegara, serta pengembangan peternakan di Pati. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha sekaligus memperluas peluang pendapatan. Selain itu, pelaku industri mebel Jepara juga didorong untuk memahami prosedur ekspor agar dapat memasarkan produknya secara mandiri ke luar negeri. Keunggulan keterampilan ukir dan nilai seni yang dimiliki masyarakat Jepara menjadi daya saing penting untuk menghadapi persaingan pasar internasional, sehingga pelatihan, pendampingan usaha, serta penguatan identitas produk perlu terus dilakukan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh pelaku usaha dan masyarakat setempat.

Upaya penguatan ekonomi daerah juga terlihat dari peningkatan ekspor produk unggulan Kabupaten Blora yang mencapai Rp70,04 miliar hingga triwulan III 2026, atau meningkat sekitar 70,9 persen dibandingkan capaian hingga triwulan II. Peningkatan tersebut didukung oleh produk mebel berbahan kayu jati dan briket arang berbahan batok kelapa yang telah dipasarkan ke Amerika Serikat, Lebanon, Turki, negara-negara Eropa, serta sejumlah negara Arab. Capaian tersebut menunjukkan bahwa produk lokal Jawa Tengah memiliki peluang untuk berkembang di pasar internasional apabila didukung oleh kualitas produk, kemampuan produksi, dan akses pemasaran yang baik. Dengan demikian, perkembangan ekonomi Jawa Tengah tidak hanya bergantung pada kegiatan perdagangan dan industri berskala besar, tetapi juga pada kemampuan usaha lokal dalam mengembangkan produk unggulan, memperluas pasar, serta meningkatkan keterampilan masyarakat. Secara keseluruhan, berbagai berita ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi perlu dibangun melalui pengelolaan risiko global, penguatan stabilitas nasional, serta pengembangan potensi daerah secara berkelanjutan agar pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Ringkasan

- Inflasi Korea Selatan pada Oktober 2026 mencapai 2,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan inflasi inti juga berada pada angka yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan harga masih perlu diperhatikan oleh pemerintah dan Bank Sentral Korea Selatan. Di sisi lain, peningkatan ekspor dan investasi di sektor semikonduktor menjadi penopang ekonomi, meskipun konsumsi rumah tangga masih mengalami penurunan.
- Ekonomi Korea Selatan tumbuh 1 persen pada kuartal III 2026, lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya sebesar 0,8 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan

investasi fasilitas produksi dan ekspor semikonduktor yang mencapai 56,4 miliar dolar Amerika Serikat pada Oktober 2026. Namun, konsumsi masyarakat masih melemah sehingga pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya didukung oleh seluruh sektor.

- China menaikkan rasio cadangan risiko valuta asing dari 4 persen menjadi 6 persen yang mulai berlaku pada 15 November 2026. Kebijakan ini diperkirakan dapat menyerap likuiditas sekitar 24 miliar dolar Amerika Serikat dan membantu mengendalikan pergerakan nilai tukar yuan. Penguatan yuan sepanjang 2026 juga didukung oleh kinerja ekspor, surplus perdagangan, serta meningkatnya penukaran mata uang asing.
- Perusahaan dari Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan semakin meningkatkan investasi di Amerika Serikat untuk memperkuat kegiatan produksi dan menjaga keamanan rantai pasokan. Jepang memiliki komitmen investasi sebesar 550 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan Korea Selatan sebesar 350 miliar dolar Amerika Serikat. Investasi tersebut mencakup pembangunan pabrik, pembelian lahan, dan pengembangan layanan perbankan yang juga dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dan kondisi geopolitik.
- Nilai tukar sejumlah mata uang Asia mengalami pergerakan berbeda pada 3 November 2026, dengan won Korea Selatan, yen Jepang, dan rupiah mencatat penguatan tipis. Sementara itu, dolar Taiwan, yuan China, ringgit Malaysia, dolar Singapura, baht Thailand, dan peso Filipina mengalami pelemahan. Meskipun rupiah menguat tipis pada hari tersebut, nilainya masih tercatat melemah sebesar 8,08 persen sepanjang 2026 dibandingkan akhir tahun sebelumnya.
- Komite Stabilitas Sistem Keuangan memperkirakan ekonomi Indonesia dapat tumbuh sekitar 5,4–5,5 persen pada 2026. Perkiraan tersebut didukung oleh kuatnya permintaan dalam negeri, konsumsi masyarakat, investasi, ekspor, serta berbagai stimulus pemerintah. Dengan dukungan tersebut, kegiatan ekonomi diharapkan tetap berjalan baik meskipun kondisi perekonomian dunia masih menghadapi sejumlah tantangan.
- Nilai tukar rupiah masih menghadapi tekanan akibat ketidakpastian geopolitik, kebijakan suku bunga Amerika Serikat, dan perubahan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan. Pada 3 November 2026, rupiah ditutup menguat tipis sebesar 0,01 persen ke posisi Rp18.148 per dolar Amerika Serikat. Namun, kenaikan harga minyak dunia hingga sekitar 106 dolar Amerika Serikat per barel dan ketidakpastian global masih menjadi tantangan bagi kestabilan rupiah, sehingga Bank Indonesia terus melakukan berbagai langkah untuk menjaga pergerakan nilai tukar.
- Cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2026 tercatat sebesar 146,3 miliar dolar Amerika Serikat dan mampu membiayai sekitar 5,2 bulan impor. Selain itu, Indonesia memperoleh aliran modal asing bersih sebesar Rp240,2 triliun atau sekitar 13,23 miliar dolar Amerika Serikat selama Januari hingga Oktober 2026. Aliran modal tersebut terutama masuk ke pasar keuangan pada kuartal IV melalui pembelian Surat Berharga Negara dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia, sehingga turut mendukung kondisi keuangan Indonesia.
- Surplus perdagangan Indonesia pada September 2026 tercatat sebesar 3,36 miliar dolar Amerika Serikat, lebih rendah dibandingkan Agustus yang mencapai 3,55 miliar dolar Amerika Serikat. Secara keseluruhan, surplus perdagangan selama Januari hingga September 2026 mencapai 10,61 miliar dolar Amerika Serikat, jauh lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh pertumbuhan impor sebesar 19,67 persen yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekspor sebesar 5,58 persen, terutama karena meningkatnya kebutuhan bahan baku dan barang penolong untuk kegiatan produksi.
- Nilai ekspor Indonesia pada September 2026 mencapai 27,59 miliar dolar Amerika Serikat dengan dukungan ekspor barang nonminyak dan gas, seperti kelapa sawit, tembaga, mesin, serta peralatan listrik. Amerika Serikat, India, dan Filipina menjadi negara yang memberikan surplus perdagangan terbesar bagi Indonesia. Sementara itu, China, Australia, dan Prancis menjadi beberapa negara yang mencatatkan defisit perdagangan dengan Indonesia, sehingga hubungan perdagangan dengan negara-negara tersebut tetap perlu diperhatikan.

- Inflasi konsumen Indonesia pada Oktober 2026 mencapai 3,23 persen secara tahunan, sedangkan inflasi di tingkat produsen tercatat lebih tinggi sebesar 6,94 persen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan biaya yang dihadapi produsen belum seluruhnya tercermin dalam harga barang yang dibeli masyarakat. Apabila kenaikan biaya produksi terus berlangsung, pelaku usaha berpotensi menyesuaikan harga jual sehingga tekanan inflasi dapat semakin dirasakan oleh konsumen.
- Pemerintah diminta melakukan langkah antisipasi sejak dini untuk menjaga kestabilan harga pangan dan biaya transportasi menjelang Natal dan Tahun Baru. Pengendalian harga pangan dapat dilakukan dengan memastikan ketersediaan beras dan bahan pokok, memperlancar distribusi, serta mengadakan operasi pasar apabila diperlukan. Sementara itu, kenaikan harga tiket pesawat perlu diantisipasi melalui penambahan penerbangan, ketersediaan pesawat, pengaturan slot bandara, dan pengendalian biaya operasional agar masyarakat tetap dapat melakukan perjalanan dengan harga yang terjangkau.
- Bank Dunia dan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 sebesar 5,2 persen. Sementara itu, Dana Moneter Internasional memperkirakan pertumbuhan sebesar 5,1 persen dan Bank Pembangunan Asia sebesar 5,2 persen. Perkiraan tersebut didukung oleh permintaan dalam negeri dan investasi swasta, tetapi masih terdapat risiko dari melemahnya permintaan dunia, perubahan suku bunga global, serta kemungkinan terjadinya El Niño yang dapat memengaruhi kegiatan pertanian dan ketahanan pangan.
- Bank Indonesia menetapkan sasaran inflasi sebesar 2,5 persen dengan batas perubahan 1 persen untuk 2026–2027. Namun, inflasi Oktober 2026 masih mencapai 3,23 persen secara tahunan, dengan inflasi inti sebesar 2,56 persen dan inflasi pangan bergejolak sebesar 5,81 persen. Kenaikan harga cabai merah, cabai rawit, serta tiket pesawat menjadi beberapa faktor yang memengaruhi inflasi, sehingga koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Bank Indonesia perlu diperkuat untuk menjaga kestabilan harga.
- Sejumlah bahan pangan mengalami penurunan harga pada 3 November 2026, termasuk cabai merah besar, minyak goreng, telur ayam, beras, daging ayam, dan bawang merah. Namun, beberapa komoditas lain seperti bawang putih dan sejumlah jenis daging sapi justru mengalami kenaikan harga. Perbedaan pergerakan harga tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pangan masih perlu diawasi agar perubahan harga tidak semakin membebani masyarakat.
- Pemerintah menyiapkan anggaran sebesar Rp2,6 triliun untuk memberikan subsidi bunga bagi peserta program PNM Mekaar dengan tujuan menurunkan tingkat bunga pinjaman menjadi 8 persen dari sebelumnya sekitar 18–25 persen. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu perempuan dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang menjalankan usaha berskala sangat kecil. Namun, pelaksanaannya perlu dilakukan secara bertahap dengan memastikan penerima bantuan tepat sasaran, menghitung kebutuhan anggaran secara cermat, dan menghindari tumpang tindih dengan program pembiayaan lainnya.
- Inflasi produsen yang mencapai 6,94 persen menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pelaku usaha mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan harga yang dirasakan konsumen sebesar 3,23 persen. Perbedaan ini dapat terjadi karena tidak semua kenaikan biaya produksi langsung diteruskan menjadi harga jual barang. Namun, apabila tekanan biaya terus berlangsung, produsen dapat menaikkan harga produknya sehingga daya beli masyarakat berpotensi ikut terpengaruh.
- Program Santri Gayeng Nusantara mendorong pengembangan usaha masyarakat di sejumlah wilayah Jawa Tengah melalui kegiatan peternakan, pertanian, dan pengolahan hasil usaha. Kegiatan tersebut mencakup pengembangan telur bebek dan bawang merah di Banyumas, usaha pakan ternak dan pertanian di Banjarnegara, serta peternakan di Pati. Selain memberikan

pendampingan usaha, program ini juga memperkuat kemampuan masyarakat melalui pelatihan penyembelihan halal, pembukaan akses pasar, dan kerja sama dengan berbagai pihak.

- Pemerintah dan pelaku usaha di Jepara terus mendorong peningkatan kemampuan industri mebel agar produk lokal mampu bersaing di pasar internasional. Tercatat sekitar 100 pemilik Kartu Mebel Jepara telah mengikuti program tersebut, dengan 20 orang di antaranya mengikuti pameran Indonesia International Furniture Expo. Selain itu, pemerintah merencanakan penambahan 1.500 kartu pada 2027 untuk memperluas kesempatan pelaku usaha dalam mengembangkan produk, meningkatkan kualitas, dan memperkenalkan keunggulan seni ukir Jepara kepada pasar luar negeri.
- Nilai ekspor Kabupaten Blora hingga kuartal III 2026 mencapai Rp70,04 miliar, meningkat 70,9 persen dibandingkan kuartal II yang sebesar Rp40,98 miliar. Peningkatan tersebut didukung oleh penjualan produk furnitur berbahan kayu jati dan arang briket dari tempurung kelapa ke berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Lebanon, Turki, negara-negara Eropa, dan kawasan Arab. Kenaikan ekspor ini menunjukkan bahwa produk unggulan daerah memiliki peluang untuk berkembang di pasar internasional sekaligus membuka kesempatan kerja dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.
- Kawasan Industri Terpadu Batang diperkirakan memiliki sekitar 2.000–3.000 tenaga kerja asing yang sebagian besar berasal dari China, serta dari Malaysia dan India. Perubahan jumlah tenaga kerja asing juga dipengaruhi oleh pergantian pekerja yang telah menyelesaikan masa tugas dan kedatangan pekerja baru untuk menggantikan posisi tersebut. Kondisi ini mencerminkan berkembangnya kegiatan industri dan investasi di kawasan tersebut yang membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu.
- Pemerintah Kabupaten Kendal menetapkan pengembangan industri dan infrastruktur sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah pada 2027. Upaya tersebut diarahkan untuk menarik investasi, mengembangkan kawasan industri ramah lingkungan, memperkuat hilirisasi, serta memodernisasi sektor pertanian dan peternakan. Selain itu, pembangunan jalan, transportasi massal, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja juga diperlukan agar perkembangan industri dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.
- Pemerintah Kabupaten Kendal juga menempatkan pengelolaan lingkungan dan peningkatan pelayanan dasar sebagai bagian dari prioritas pembangunan 2027. Program yang didorong mencakup pengurangan sampah melalui konsep tanpa limbah, pengembangan ekonomi sirkular, penyediaan air bersih dan sanitasi, serta penanganan kawasan permukiman yang belum layak. Dalam pembahasan anggaran, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mengingatkan agar pemerintah mengoptimalkan pendapatan asli daerah, mencegah kebocoran anggaran, dan mengutamakan program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat sebelum penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada 30 November.

Implikasi

- Inflasi Korea Selatan berpotensi memengaruhi kebijakan suku bunga dan kegiatan ekonomi masyarakat. Inflasi yang masih berada pada angka 2,8 persen, terutama karena inflasi inti belum menunjukkan penurunan yang cukup kuat, dapat mendorong Bank Sentral Korea Selatan untuk mempertahankan kebijakan moneter ketat atau kembali menaikkan suku bunga. Kebijakan tersebut dapat membantu mengendalikan kenaikan harga, tetapi juga berpotensi meningkatkan biaya pinjaman bagi masyarakat dan perusahaan. Kondisi ini perlu diperhatikan karena konsumsi rumah tangga Korea Selatan masih melemah, sehingga kenaikan suku bunga yang terlalu besar dapat semakin membatasi belanja masyarakat dan kegiatan usaha.
- Pertumbuhan ekspor semikonduktor dapat memperkuat posisi Korea Selatan dalam perdagangan dunia. Peningkatan ekspor semikonduktor dan investasi fasilitas produksi menunjukkan bahwa sektor teknologi masih menjadi salah satu penggerak utama ekonomi Korea Selatan. Kondisi ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, mendorong investasi,

dan membuka peluang kerja di sektor industri terkait. Namun, pertumbuhan yang terlalu bergantung pada ekspor semikonduktor juga dapat membuat perekonomian lebih rentan apabila permintaan produk teknologi dunia melemah. Selain itu, penurunan konsumsi swasta menunjukkan bahwa pertumbuhan dari sektor industri belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat secara luas.

- Kebijakan China menaikkan cadangan wajib valuta asing dapat memengaruhi pergerakan yuan dan pasar keuangan. Penarikan likuiditas sekitar 24 miliar dolar Amerika Serikat dari sistem keuangan bertujuan memperlambat penguatan yuan agar pergerakannya tidak terlalu cepat. Kebijakan tersebut dapat membantu bank sentral China mengendalikan ketersediaan dolar Amerika Serikat di perbankan dan menjaga kestabilan nilai tukar. Namun, perubahan kebijakan ini juga dapat menimbulkan penyesuaian bagi perusahaan yang melakukan perdagangan internasional karena nilai mata uang berpengaruh terhadap biaya impor, penerimaan ekspor, dan transaksi lintas negara.
- Penguatan yuan menunjukkan pentingnya pengelolaan nilai tukar untuk menjaga keseimbangan ekonomi. Kenaikan nilai yuan yang didukung oleh ekspor kuat dan surplus perdagangan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat China dalam membeli barang dari luar negeri. Akan tetapi, penguatan yang terlalu cepat juga berpotensi mengurangi daya saing harga produk China di pasar internasional. Oleh karena itu, kebijakan bank sentral untuk mengatur likuiditas valuta asing menjadi penting agar penguatan mata uang tetap terkendali dan tidak menimbulkan ketidakseimbangan dalam kegiatan perdagangan maupun keuangan.
- Peningkatan investasi Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan di Amerika Serikat dapat mengubah arah rantai pasok dunia. Penanaman modal dalam jumlah besar untuk pembangunan pabrik, pembelian lahan, dan kegiatan operasional menunjukkan bahwa perusahaan semakin mempertimbangkan faktor geopolitik dalam menentukan lokasi usaha. Kondisi ini dapat memperkuat hubungan ekonomi negara-negara tersebut dengan Amerika Serikat sekaligus meningkatkan kebutuhan terhadap layanan perbankan, pembiayaan, dan transaksi internasional. Bagi negara lain, termasuk Indonesia, perubahan arah investasi ini dapat meningkatkan persaingan dalam menarik modal asing, sehingga diperlukan kepastian kebijakan, kemudahan perizinan, dan kesiapan infrastruktur agar tetap menarik bagi investor.
- Perubahan rantai pasok global dapat membuka peluang sekaligus tantangan bagi negara-negara Asia. Perusahaan yang mengatur ulang jalur perdagangan dan lokasi produksinya membutuhkan mitra usaha, bahan baku, fasilitas logistik, serta layanan keuangan yang mendukung kegiatan internasional. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi negara yang mampu menyediakan lingkungan usaha yang stabil dan efisien. Namun, negara yang tidak mampu mengikuti perubahan tersebut berisiko tertinggal dalam menarik investasi dan memperoleh bagian dari kegiatan perdagangan dunia.
- Perbedaan pergerakan mata uang Asia dapat meningkatkan ketidakpastian perdagangan dan investasi kawasan. Penguatan won Korea Selatan dan pelemahan sejumlah mata uang Asia menunjukkan bahwa setiap negara menghadapi kondisi ekonomi dan tekanan pasar yang berbeda. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi harga barang impor, pendapatan eksportir, serta biaya pembayaran utang dalam mata uang asing. Bagi Indonesia, kondisi ini menjadi pengingat bahwa kestabilan rupiah perlu dijaga agar kegiatan perdagangan dan investasi tidak terganggu oleh perubahan nilai mata uang di kawasan.
- Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,4–5,5 persen menunjukkan pentingnya menjaga permintaan dalam negeri. Konsumsi masyarakat, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor menjadi faktor utama yang diharapkan dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu memastikan bahwa stimulus fiskal, bantuan sosial, dan program penciptaan lapangan kerja benar-benar mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan tidak hanya terlihat dari peningkatan angka ekonomi, tetapi juga dapat dirasakan

melalui meningkatnya kesempatan kerja, pendapatan, dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- Tekanan terhadap rupiah dapat meningkatkan biaya perdagangan dan kegiatan usaha di Indonesia. Pelemahan rupiah akibat ketegangan geopolitik dan kebijakan moneter Amerika Serikat berpotensi membuat barang impor menjadi lebih mahal, terutama bahan baku, barang modal, dan energi yang dibutuhkan industri. Apabila biaya impor meningkat, perusahaan dapat menghadapi kenaikan biaya produksi dan berpotensi menyesuaikan harga jual produknya. Oleh karena itu, langkah Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar menjadi penting agar tekanan dari luar negeri tidak semakin membebani perusahaan dan masyarakat.
- Cadangan devisa yang cukup dapat menjadi penyangga ketika kondisi ekonomi global tidak stabil. Cadangan devisa sebesar 146,3 miliar dolar Amerika Serikat pada akhir September 2026, yang setara dengan pembiayaan 5,2 bulan impor, memberikan ruang bagi Indonesia untuk menghadapi kebutuhan pembayaran luar negeri. Ketersediaan cadangan devisa juga dapat mendukung upaya menjaga kestabilan rupiah ketika terjadi tekanan pada pasar keuangan. Meskipun demikian, cadangan devisa tetap perlu dikelola dengan hati-hati agar ketahanan ekonomi Indonesia dapat terjaga dalam menghadapi ketidakpastian global.
- Masuknya investasi portofolio asing dapat membantu memperkuat pasar keuangan Indonesia. Aliran modal asing bersih sebesar Rp240,2 triliun selama Januari hingga Oktober 2026 menunjukkan adanya dana dari investor luar negeri yang masuk ke pasar keuangan Indonesia. Dana tersebut dapat membantu meningkatkan permintaan terhadap instrumen keuangan dalam negeri dan mendukung pembiayaan pemerintah. Namun, investasi portofolio dapat berubah mengikuti kondisi pasar dan kepercayaan investor, sehingga Indonesia tetap perlu menjaga kestabilan ekonomi serta meningkatkan kepercayaan terhadap kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia.
- Penyusutan surplus perdagangan menunjukkan perlunya memperkuat kemampuan ekspor Indonesia. Surplus perdagangan yang turun menjadi 10,61 miliar dolar Amerika Serikat selama Januari hingga September 2026 menunjukkan bahwa pertumbuhan impor lebih cepat dibandingkan ekspor. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan perdagangan luar negeri dalam memberikan tambahan pemasukan bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar ekspor, serta mendorong pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai tambah agar ekspor Indonesia dapat tumbuh lebih kuat.
- Peningkatan impor bahan baku dan barang penolong menunjukkan kebutuhan industri terhadap pasokan dari luar negeri masih besar. Impor yang meningkat dapat mendukung kegiatan produksi karena perusahaan membutuhkan bahan baku dan perlengkapan untuk menjalankan usahanya. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap barang dari luar negeri juga dapat membuat industri lebih rentan terhadap kenaikan harga, perubahan nilai tukar, dan gangguan perdagangan internasional. Karena itu, pengembangan industri pemasok di dalam negeri perlu diperkuat agar kebutuhan produksi dapat dipenuhi dengan lebih baik tanpa terlalu bergantung pada impor.
- Kinerja ekspor nonminyak dan gas perlu terus diperkuat untuk menjaga pendapatan perdagangan Indonesia. Ekspor kelapa sawit, tembaga, mesin, dan peralatan listrik menunjukkan bahwa Indonesia memiliki beragam produk yang dapat bersaing di pasar internasional. Tingginya permintaan dari negara seperti Amerika Serikat, India, dan Filipina juga memberikan peluang untuk memperluas perdagangan. Agar manfaatnya semakin besar, pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk, menjaga kelancaran produksi, dan memperluas pasar tujuan sehingga Indonesia tidak terlalu bergantung pada beberapa negara atau komoditas tertentu.
- Kenaikan inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Inflasi konsumen sebesar 3,23 persen pada Oktober 2026

menunjukkan bahwa harga barang dan jasa secara umum masih mengalami kenaikan. Apabila harga kebutuhan pokok, transportasi, dan barang rumah tangga terus meningkat, masyarakat perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan yang sama. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk melakukan pengeluaran lain, sehingga pengendalian harga menjadi penting untuk menjaga daya beli dan kegiatan konsumsi.

- Kenaikan harga pangan akibat gangguan pasokan dapat meningkatkan risiko inflasi dalam beberapa bulan berikutnya. Kenaikan harga cabai merah dan cabai rawit yang dipengaruhi penurunan produksi serta gangguan cuaca menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pangan sangat memengaruhi kestabilan harga. Apabila musim kemarau berlangsung lebih lama dan pasokan dari daerah penghasil berkurang, harga pangan dapat kembali meningkat. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memperkuat pengawasan produksi, menjaga distribusi antardaerah, dan menyiapkan langkah pengendalian harga agar kebutuhan masyarakat tetap tersedia dengan harga yang terjangkau.
- Kenaikan harga tiket pesawat dapat menambah beban masyarakat menjelang Natal dan Tahun Baru. Peningkatan biaya operasional maskapai, termasuk biaya bahan bakar, dapat mendorong kenaikan tarif penerbangan ketika permintaan perjalanan meningkat. Apabila tidak diantisipasi, masyarakat dapat menghadapi biaya perjalanan yang lebih tinggi pada masa liburan akhir tahun. Penambahan penerbangan, pengaturan jadwal dan slot bandara, serta pengawasan biaya operasional menjadi langkah penting untuk menjaga ketersediaan layanan dan mencegah kenaikan harga yang terlalu besar.
- Perbedaan inflasi produsen dan konsumen perlu menjadi perhatian dalam menjaga kestabilan harga. Inflasi produsen sebesar 6,94 persen yang lebih tinggi daripada inflasi konsumen sebesar 3,23 persen menunjukkan adanya tekanan biaya pada kegiatan produksi. Untuk sementara, sebagian perusahaan mungkin menahan kenaikan harga agar tetap dapat mempertahankan pembeli. Namun, apabila biaya produksi terus meningkat, perusahaan dapat mengalami kesulitan mempertahankan harga jual sehingga kenaikan biaya berpotensi diteruskan kepada konsumen. Karena itu, pemerintah perlu memperhatikan sumber kenaikan harga, baik dari sisi pasokan maupun permintaan, agar kebijakan pengendalian inflasi lebih tepat.
- Perbedaan penyebab inflasi membutuhkan langkah penanganan yang sesuai. Apabila kenaikan harga disebabkan oleh terbatasnya pasokan barang, pemerintah perlu memperbaiki produksi, distribusi, dan ketersediaan barang di pasar. Sebaliknya, apabila kenaikan harga terjadi karena permintaan masyarakat terlalu tinggi, pengendalian perlu diarahkan pada pengelolaan permintaan. Langkah yang sesuai dengan penyebabnya dapat membantu mencegah kebijakan yang kurang tepat dan membuat pengendalian inflasi berjalan lebih efektif.
- Subsidi bunga PNM Mekaar dapat memperluas kesempatan usaha bagi perempuan dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Penurunan bunga pinjaman menjadi 8 persen diharapkan dapat mengurangi beban pembayaran bagi pelaku usaha mikro sehingga mereka memiliki ruang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Apabila digunakan secara produktif, bantuan tersebut dapat membantu meningkatkan modal, kapasitas produksi, dan pendapatan keluarga. Namun, program ini perlu disertai pendataan penerima yang tepat, pendampingan usaha, serta pengawasan penggunaan dana agar manfaat subsidi benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan.
- Pelaksanaan subsidi PNM Mekaar perlu mempertimbangkan kemampuan anggaran pemerintah. Anggaran sebesar Rp2,6 triliun perlu digunakan secara terukur karena subsidi bunga dapat menimbulkan kebutuhan pembiayaan yang lebih besar apabila jumlah penerima terus bertambah. Pemerintah juga perlu memastikan program ini tidak tumpang tindih dengan bantuan pembiayaan lain, seperti Kredit Usaha Rakyat dan program pembiayaan usaha mikro lainnya. Dengan perencanaan dan evaluasi yang baik, subsidi dapat membantu pelaku usaha tanpa menimbulkan beban anggaran yang sulit dikendalikan.

- Koordinasi pemerintah dan Bank Indonesia menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Tekanan terhadap rupiah, kenaikan harga pangan, perubahan arus modal, dan penyusutan surplus perdagangan merupakan persoalan yang saling berkaitan. Penanganannya tidak dapat hanya mengandalkan satu kebijakan, tetapi membutuhkan kerja sama antara kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pengendalian harga, dan penguatan sektor perdagangan. Koordinasi yang baik diharapkan dapat menjaga kestabilan keuangan sekaligus mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat.
- Perluasan program Santri Gayeng Nusantara dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Pengembangan usaha bebek petelur dan bawang merah di Banyumas, pengolahan pakan ternak dan pertanian di Banjarnegara, serta peternakan di Pati menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat disesuaikan dengan potensi setiap wilayah. Apabila program tersebut diperluas melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan serta mengembangkan usaha yang sesuai dengan kebutuhan daerahnya. Hal ini juga berpotensi membuka kesempatan kerja dan menambah sumber pendapatan keluarga.
- Kerja sama antara Santri Gayeng Nusantara dan pemerintah dapat memperluas manfaat program pemberdayaan masyarakat. Organisasi masyarakat akan lebih mudah mengembangkan kegiatan apabila didukung oleh fasilitas, pelatihan, dan program pemerintah di bidang ekonomi, pendidikan, serta kesehatan. Pemetaan potensi usaha, produk, jasa, dan keterampilan anggota juga dapat membantu menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Dengan kerja sama tersebut, program pemberdayaan tidak hanya menjadi kegiatan organisasi, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.
- Pengembangan pelatihan penyembelihan halal dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam kegiatan usaha berbasis produk halal. Pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan di Kudus, Brebes, Kebumen, dan Banyumas dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota dalam memenuhi kebutuhan proses penyembelihan halal. Apabila diperkuat melalui pembentukan lembaga pendamping proses produk halal, masyarakat dan pelaku usaha dapat memperoleh dukungan yang lebih terarah. Hal ini berpotensi membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan sekaligus memperluas kesempatan usaha.
- Peningkatan kemampuan ekspor pelaku mebel Jepara dapat memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan usaha. Pemahaman mengenai prosedur ekspor memungkinkan pelaku usaha memasarkan produknya secara langsung ke luar negeri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain. Dengan demikian, pelaku usaha memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik sekaligus membangun hubungan langsung dengan pembeli internasional. Program pelatihan dan fasilitas pameran juga dapat membantu memperkenalkan produk mebel Jepara kepada pasar yang lebih luas.
- Keunggulan seni ukir dan identitas budaya dapat menjadi kekuatan utama industri mebel Jepara dalam menghadapi persaingan. Jepara akan sulit bersaing dengan negara yang memiliki kemampuan produksi massal dan teknologi tinggi apabila hanya mengandalkan jumlah barang yang dihasilkan. Oleh karena itu, keterampilan ukir, karya buatan tangan, dan cerita budaya lokal perlu dijadikan nilai tambah produk. Apabila keunikan tersebut dikembangkan bersama desain yang sesuai dengan kebutuhan pembeli, mebel Jepara memiliki peluang untuk menarik pasar yang menghargai kualitas seni dan ciri khas produk.
- Penambahan Kartu Mebel Jepara dapat memperluas akses pelaku industri terhadap fasilitas pendukung. Rencana penambahan 1.500 kartu pada 2027 dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi pengusaha, karyawan, dan pengukir untuk memperoleh pelatihan teknis, bantuan pendidikan bagi keluarga yang memenuhi ketentuan, serta perlindungan kesehatan dan ketenagakerjaan. Apabila fasilitas tersebut dimanfaatkan dengan baik, kemampuan tenaga kerja

dapat meningkat dan kesejahteraan pekerja industri mebel juga berpotensi menjadi lebih baik. Dengan demikian, pengembangan industri tidak hanya menguntungkan pemilik usaha, tetapi juga memberikan manfaat bagi para pekerjanya.

- Peningkatan ekspor Blora dapat memperkuat kegiatan ekonomi daerah dan membuka peluang kerja. Nilai ekspor yang mencapai Rp70,04 miliar hingga kuartal III 2026 menunjukkan bahwa mebel kayu jati dan briket arang tempurung kelapa memiliki peluang di pasar internasional. Apabila permintaan dari negara tujuan terus berkembang, pelaku usaha dapat meningkatkan produksi dan memperluas pemasaran. Peningkatan kegiatan tersebut berpotensi memberikan tambahan pendapatan bagi usaha lokal, membuka kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Blora.
- Pelaku usaha Blora perlu meningkatkan kualitas produk agar mampu mempertahankan pasar ekspor. Kenaikan nilai ekspor yang berasal dari enam pelaku usaha menunjukkan adanya peluang, tetapi juga memperlihatkan bahwa kegiatan ekspor masih perlu diperluas kepada lebih banyak pelaku usaha. Peningkatan kualitas mebel kayu jati dan briket arang, serta pengembangan pasar ke negara tujuan baru, dapat membantu memperkuat daya saing produk daerah. Dengan semakin banyak usaha yang mampu memenuhi kebutuhan pembeli luar negeri, manfaat perdagangan internasional dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.
- Keberadaan tenaga kerja asing di Kawasan Industri Terpadu Batang menunjukkan berkembangnya kegiatan investasi dan industri. Jumlah tenaga kerja asing yang diperkirakan mencapai 2.000–3.000 orang mencerminkan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja dengan keahlian tertentu selama pembangunan dan kegiatan produksi berlangsung. Perputaran pekerja yang menyelesaikan masa tugas dan digantikan pekerja baru juga menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja mengikuti perkembangan kegiatan industri. Kondisi ini dapat memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan aktivitas perusahaan dan kebutuhan barang maupun jasa di sekitar kawasan.
- Perkembangan industri di Batang perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan tenaga kerja lokal. Kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja asing dengan keahlian tertentu menunjukkan pentingnya kesiapan sumber daya manusia di daerah. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat memperkuat pelatihan keterampilan agar tenaga kerja lokal memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan demikian, perkembangan investasi tidak hanya meningkatkan aktivitas industri, tetapi juga dapat membuka kesempatan lebih besar bagi masyarakat sekitar untuk bekerja dan memperoleh penghasilan.
- Penguatan industri dan infrastruktur di Kendal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menarik investasi baru. Rencana pengembangan kawasan industri, peningkatan investasi, dan pembangunan akses jalan menunjukkan bahwa pemerintah daerah berupaya memperkuat kegiatan ekonomi melalui fasilitas yang lebih baik. Infrastruktur yang memadai dapat memperlancar pergerakan barang dan pekerja, sehingga kegiatan produksi serta distribusi menjadi lebih efisien. Apabila investasi terus meningkat, peluang pembukaan usaha dan penyerapan tenaga kerja juga dapat bertambah.
- Hilirisasi dan modernisasi pertanian serta peternakan dapat meningkatkan nilai tambah hasil produksi daerah. Pengembangan kedua sektor tersebut dapat membantu masyarakat tidak hanya menjual hasil mentah, tetapi juga mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan dukungan teknologi, keterampilan, dan akses pasar, petani serta peternak dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Langkah ini juga dapat memperkuat hubungan antara sektor pertanian, peternakan, dan industri pengolahan di Kabupaten Kendal.
- Peningkatan keterampilan tenaga kerja di Kendal diperlukan agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari perkembangan industri. Pertumbuhan kawasan industri akan membutuhkan pekerja dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila keterampilan pencari kerja lokal tidak dikembangkan, kesempatan kerja yang tersedia berpotensi lebih sulit dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, pelatihan kerja,

pemerataan pendidikan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu berjalan seiring dengan masuknya investasi.

- Pembangunan infrastruktur dan transportasi dapat memperluas hubungan ekonomi antarwilayah di Kendal. Peningkatan akses jalan dan pengembangan transportasi massal dapat mempermudah masyarakat menuju pusat kegiatan ekonomi, kawasan industri, dan tempat wisata. Kelancaran konektivitas juga dapat mengurangi hambatan distribusi barang serta membantu pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya mendukung pertumbuhan industri, tetapi juga dapat mendorong perkembangan usaha masyarakat di berbagai wilayah.
- Program pengurangan kemiskinan di Kendal perlu dihubungkan dengan penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Penguatan perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan kesempatan kerja, dan ketahanan pangan merupakan langkah yang saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan. Bantuan sosial dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan pemberdayaan usaha dan peningkatan keterampilan dapat memberikan sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan. Jika dilaksanakan secara terarah, program tersebut dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan dan mendorong kemandirian ekonomi desa.
- Pengelolaan lingkungan di Kendal perlu menjadi bagian dari pembangunan industri dan permukiman. Program pengelolaan sampah menuju tanpa limbah, pengembangan ekonomi sirkular, penyediaan air bersih, sanitasi aman, dan penanganan kawasan kumuh dapat membantu menjaga kualitas lingkungan seiring meningkatnya kegiatan ekonomi. Pembangunan industri yang tidak memperhatikan lingkungan berpotensi menimbulkan persoalan bagi masyarakat dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, pengembangan kawasan industri ramah lingkungan perlu disertai pengelolaan sampah dan sumber daya yang baik agar pertumbuhan ekonomi tetap berjalan seimbang dengan kualitas hidup masyarakat.
- Pengelolaan anggaran daerah Kendal yang tepat dapat menentukan keberhasilan program pembangunan 2027. Peringatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mengenai optimalisasi pendapatan asli daerah dan potensi kebocoran penerimaan menunjukkan bahwa pemerintah perlu memperhatikan kemampuan keuangan daerah. Anggaran harus diarahkan pada program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, bukan hanya pada banyaknya kegiatan yang direncanakan. Dengan pengawasan dan pembahasan anggaran yang baik sebelum batas akhir 30 November 2026, pembangunan diharapkan lebih terukur, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang nyata.
- Pelibatan aspirasi masyarakat dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan ketepatan pembangunan daerah. Masukan masyarakat yang disampaikan melalui anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah perlu dipertimbangkan bersama prioritas pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten. Hal ini penting agar program pembangunan tidak hanya mengikuti rencana pemerintah, tetapi juga menjawab kebutuhan masyarakat di lapangan. Dengan adanya kesepahaman antara pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, penggunaan anggaran dapat lebih terarah dan hasil pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata.

Berita Rabu, 4 November

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada Rabu, 4 November 2026, menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi berbagai tekanan yang berasal dari perubahan kebijakan, kondisi pasar tenaga kerja, serta ketidakpastian geopolitik. Kebijakan kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Sentral Australia menunjukkan bahwa upaya mengendalikan inflasi masih menjadi perhatian utama sejumlah negara. Di sisi lain, meningkatnya angka pengangguran di Selandia Baru dan kenaikan inflasi di kawasan Eropa memperlihatkan bahwa tekanan ekonomi belum sepenuhnya mereda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap negara perlu menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi agar stabilitas perekonomian tetap terpelihara.

Tekanan ekonomi yang terjadi di berbagai negara tersebut kemudian turut memengaruhi pergerakan pasar keuangan global, termasuk nilai tukar dolar Amerika Serikat dan mata uang negara lainnya. Ketidakpastian politik di Amerika Serikat serta perkembangan konflik geopolitik membuat pelaku pasar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Perubahan kondisi tersebut dapat memengaruhi aliran modal internasional dan meningkatkan risiko bagi negara-negara yang memiliki hubungan perdagangan maupun keuangan dengan pasar global. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi internasional menjadi hal penting yang perlu diperhatikan Indonesia dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional.

Dampak dari ketidakpastian ekonomi global tersebut terlihat pada kondisi perekonomian Indonesia yang diperkirakan tetap tumbuh, meskipun menghadapi sejumlah tantangan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga tahun 2026 diperkirakan mencapai 5,2 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada kuartal sebelumnya sebesar 5,29 persen. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dalam negeri masih cukup terjaga di tengah tekanan eksternal dan penyesuaian belanja pemerintah. Pertumbuhan ini juga didukung oleh kenaikan harga dan volume produksi komoditas serta mulai berkembangnya aktivitas sektor manufaktur, sehingga kedua sektor tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga kinerja ekonomi nasional.

Selain menjaga pertumbuhan ekonomi, pemerintah dan Bank Indonesia juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan stabilitas nilai tukar rupiah. Pergerakan rupiah yang berada di sekitar Rp18.134 per dolar Amerika Serikat menunjukkan bahwa tekanan terhadap mata uang nasional masih perlu diperhatikan. Untuk menghadapi kondisi tersebut, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen kebijakan secara tepat dan seimbang, sedangkan pemerintah berupaya memperkuat sumber devisa melalui sektor pariwisata dan kontribusi pekerja migran Indonesia. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan devisa dan memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia, sehingga tekanan dari perkembangan pasar keuangan internasional dapat dikendalikan dengan lebih baik.

Penguatan ketahanan ekonomi nasional juga berkaitan erat dengan kondisi arus modal asing dan perkembangan pasar keuangan. Pada kuartal ketiga tahun 2026, investasi portofolio asing masih mencatatkan arus keluar bersih sebesar 80 juta dolar Amerika Serikat, terutama dari instrumen saham. Namun, kondisi tersebut mulai membaik pada awal kuartal keempat dengan adanya arus masuk bersih sebesar 40 juta dolar Amerika Serikat hingga 23 Oktober 2026, yang didukung oleh investasi pada surat berharga negara dan instrumen Bank Indonesia. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor mulai mengalami perbaikan, meskipun stabilitas pasar keuangan tetap membutuhkan dukungan kebijakan yang konsisten. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan moneter, kebijakan pemerintah, dan penguatan sektor keuangan menjadi penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di tengah upaya menjaga stabilitas ekonomi, kondisi sektor perbankan dan ketenagakerjaan juga menjadi perhatian penting bagi Indonesia. Pertumbuhan dana pihak ketiga hingga September 2026 menunjukkan bahwa simpanan masyarakat masih mengalami peningkatan di berbagai kelompok nominal, sehingga dapat menjadi salah satu pendukung kegiatan perbankan. Namun, peningkatan jumlah pemutusan hubungan kerja yang mencapai 72.336 orang selama Januari hingga Oktober 2026 menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan masih menghadapi tekanan. Situasi tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh perbaikan kondisi tenaga kerja. Oleh sebab itu, menjaga keberlangsungan usaha, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan daya beli masyarakat perlu menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi nasional.

Permasalahan ketenagakerjaan tersebut juga memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi ekonomi di Jawa Tengah, yang mencatatkan jumlah pemutusan hubungan kerja sebanyak 6.860 orang dan menempati posisi ketiga secara nasional. Angka tersebut menunjukkan bahwa tekanan ekonomi nasional turut dirasakan oleh daerah, khususnya dalam keberlangsungan kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, pembahasan mengenai penetapan upah minimum tahun 2027 menjadi perhatian pemerintah daerah, pekerja, dan pengusaha karena kebijakan upah berkaitan dengan kebutuhan hidup pekerja sekaligus kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, penetapan upah minimum perlu mempertimbangkan perkembangan inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta ketentuan pemerintah agar dapat memberikan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan usaha.

Dalam menghadapi berbagai persoalan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berupaya memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat melalui dialog serta koordinasi dengan pihak terkait. Pendataan jumlah perusahaan dan tenaga kerja menjadi salah satu dasar penting untuk memahami kondisi ketenagakerjaan di daerah, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pekerja maupun pelaku usaha. Selain itu, koordinasi antara pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan berbagai pihak yang terlibat diharapkan dapat membantu menyelesaikan persoalan ketenagakerjaan secara lebih terarah. Dengan adanya komunikasi yang baik, kebijakan ekonomi daerah diharapkan mampu mendukung stabilitas usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya memperkuat perekonomian daerah juga terlihat dari kegiatan Pemerintah Jawa Tengah dalam memperkenalkan potensi wilayah kepada para duta besar dari berbagai negara melalui sektor pariwisata, pendidikan, industri, dan seni. Kunjungan tersebut menjadi kesempatan untuk memperkenalkan berbagai potensi daerah, seperti sentra patung Mulyoharjo, Galeri Dewan Kerajinan Nasional Daerah, dan Pantai Bandengan di Jepara. Pengenalan potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan terhadap produk usaha mikro, kecil, dan menengah serta membuka peluang kerja sama dan investasi. Dengan demikian, pengembangan potensi daerah tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga dapat mendukung perluasan pasar dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat Jawa Tengah.

Selain pengembangan potensi pariwisata dan investasi, penguatan ekonomi desa juga menjadi bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Evaluasi terhadap Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa keberhasilan usaha desa tidak cukup hanya dinilai dari besarnya omzet, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan pengelolaan usaha, pemanfaatan potensi desa, dan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan serta rendahnya kemampuan perencanaan keuangan menjadi hal yang perlu diperbaiki agar usaha desa dapat berjalan secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, berbagai perkembangan ekonomi internasional, nasional, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi memerlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pemerintah, dunia usaha, lembaga keuangan, dan masyarakat. Melalui penguatan ketahanan ekonomi, peningkatan kesempatan

kerja, pengembangan potensi daerah, serta pengelolaan usaha yang lebih baik, diharapkan perekonomian dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

Ringkasan

- Bank Sentral Australia menaikkan suku bunga sebesar 0,25 persen hingga mencapai tingkat tertinggi dalam hampir 18 tahun. Kebijakan ini menyebabkan bursa saham Australia melemah, terutama pada sektor perbankan, konsumsi, dan properti. Kenaikan suku bunga membuat biaya pinjaman semakin tinggi sehingga masyarakat dan perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menggunakan dana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian inflasi masih menjadi perhatian utama pemerintah dan bank sentral Australia.
- Tingkat pengangguran Selandia Baru naik menjadi 5,7 persen pada kuartal ketiga 2026, tertinggi sejak 2015. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang terserap mengalami penurunan dan pertumbuhan upah juga melambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja semakin terbatas dan pendapatan pekerja belum mengalami peningkatan yang kuat. Jika keadaan tersebut terus berlangsung, kemampuan masyarakat untuk berbelanja dapat ikut melemah dan berdampak pada kegiatan ekonomi.
- Inflasi Zona Euro naik menjadi 4 persen pada Oktober 2026 dari 3,8 persen pada September. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh harga energi yang meningkat hingga 20 persen, disertai kenaikan harga pangan dan sejumlah barang lainnya. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran karena kenaikan biaya energi dapat mendorong kenaikan harga kebutuhan lain. Oleh sebab itu, Bank Sentral Eropa mempertimbangkan kemungkinan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi.
- Pelemahan dolar Amerika Serikat terjadi ketika investor memperhatikan perkembangan pemilihan paruh waktu di negara tersebut serta situasi geopolitik, termasuk hubungan Amerika Serikat dan Iran serta konflik Ukraina. Ketidakpastian tersebut membuat pelaku pasar lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan investasi. Perubahan nilai dolar juga memengaruhi pergerakan mata uang negara lain dan pasar keuangan dunia. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan politik dan keamanan internasional dapat memberikan pengaruh terhadap kestabilan ekonomi berbagai negara.
- Konsensus Bloomberg memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh 5,2 persen pada kuartal ketiga 2026, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kuartal sebelumnya sebesar 5,29 persen. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar keuangan, pelemahan rupiah, dan kemungkinan tertahannya investasi perusahaan. Selain itu, penyesuaian belanja pemerintah juga diperkirakan mengurangi dorongan terhadap kegiatan ekonomi. Meskipun menghadapi berbagai tekanan, konsumsi rumah tangga masih diharapkan menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional.
- Menteri Keuangan menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi masih dapat mencapai sekitar 5,5 persen, lebih tinggi dari target pemerintah sebesar 5,4 persen. Optimisme tersebut didukung oleh kegiatan ekonomi dalam negeri, belanja pemerintah, bantuan sosial, serta upaya menjaga harga pangan dan energi. Investasi melalui proyek hilirisasi juga diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah hasil produksi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, pemerintah tetap memperhatikan tantangan di sektor pertanian karena kondisi El Nino masih berlangsung.
- Pada 4 November 2026, rupiah sempat menguat ke Rp18.107 dan kemudian berada di sekitar Rp18.134 per dolar Amerika Serikat. Penguatan tersebut didukung oleh pelemahan dolar Amerika Serikat dan perbaikan pergerakan pasar obligasi. Untuk menjaga kestabilan rupiah, Bank Indonesia menggunakan beberapa kebijakan, seperti pengaturan suku bunga, penerbitan sekuritas rupiah, pemberian insentif lindung nilai, dan intervensi pasar. Langkah tersebut

dilakukan agar pergerakan rupiah tetap terkendali dan tidak terlalu jauh dari kondisi ekonomi yang sebenarnya.

- Pada kuartal ketiga 2026, investasi portofolio asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar 80 juta dolar Amerika Serikat, terutama dari pasar saham. Namun, kondisi tersebut mulai membaik pada kuartal keempat dengan arus masuk bersih sebesar 40 juta dolar Amerika Serikat hingga 23 Oktober 2026. Secara keseluruhan, investasi portofolio asing sejak Januari hingga 23 Oktober 2026 masih mencatatkan arus masuk bersih sebesar 13,23 miliar dolar Amerika Serikat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa minat investor mulai membaik, tetapi pemerintah dan Bank Indonesia tetap perlu menjaga kepercayaan investor melalui kebijakan ekonomi yang stabil.
- Lembaga Penjamin Simpanan mencatat bahwa jumlah simpanan masyarakat pada September 2026 mencapai Rp10.513 triliun atau tumbuh 8,65 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh kelompok nominal simpanan, baik nasabah dengan tabungan kecil maupun besar. Simpanan nasabah di atas Rp5 miliar tumbuh 11,91 persen, sedangkan simpanan di bawah Rp100 juta meningkat 7,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dana masyarakat yang tersimpan di perbankan masih bertambah dan menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung kegiatan sektor keuangan.
- Indeks Manajer Pembelian manufaktur Indonesia naik menjadi 54,0 pada Oktober 2026 dari 52,4 pada bulan sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi mengalami perkembangan karena adanya permintaan dan persiapan persediaan barang untuk menghadapi Natal, tahun baru, Imlek, Ramadan, dan Idulfitri. Namun, peningkatan produksi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kenaikan penjualan karena daya beli masyarakat, terutama kelompok menengah, masih mengalami tekanan. Oleh karena itu, sektor ritel masih membutuhkan pemulihan daya beli agar peningkatan kegiatan manufaktur dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap penjualan.
- Kementerian Ketenagakerjaan mencatat sebanyak 72.336 orang mengalami pemutusan hubungan kerja selama Januari hingga Oktober 2026. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan periode pembanding tahun sebelumnya dan bertambah 13,40 persen dibandingkan September 2026. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah pemutusan hubungan kerja tertinggi ketiga, yaitu sebanyak 6.860 orang. Pada saat yang sama, sejumlah harga pangan juga mengalami kenaikan, terutama cabai merah keriting yang mencapai Rp99.850 per kilogram. Kenaikan harga juga terjadi pada telur ayam, daging ayam, minyak goreng, dan bawang merah sehingga dapat menambah beban pengeluaran masyarakat.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah belum dapat menentukan besaran kenaikan upah karena masih menunggu kepastian peraturan dari pemerintah pusat serta data inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penentuan upah perlu mempertimbangkan ketentuan yang berlaku, kondisi ekonomi daerah, dan kemampuan perusahaan dalam membayar pekerja. Persoalan ini penting karena Jawa Tengah memiliki 623.180 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.071.753 orang. Pemerintah daerah juga membuka ruang dialog dengan pekerja dan pengusaha agar penetapan upah dapat memberikan keseimbangan antara kebutuhan hidup pekerja dan kemampuan perusahaan untuk tetap menjalankan usahanya.
- Pemerintah Kabupaten Jepara memperkenalkan berbagai potensi daerah dalam bidang pariwisata, pendidikan, industri, dan seni kepada para duta besar dari sejumlah negara. Beberapa lokasi yang diperkenalkan antara lain Sentra Patung Mulyoharjo, Galeri Dewan Kerajinan Nasional Daerah, dan Pantai Bandengan. Kegiatan tersebut bertujuan memperkenalkan produk kerajinan dan usaha masyarakat Jepara agar semakin dikenal di luar negeri. Melalui promosi ini, pemerintah daerah berharap dapat membuka peluang investasi, memperluas pasar produk lokal, dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.
- Evaluasi terhadap Badan Usaha Milik Desa menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak cukup hanya dilihat dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan pengurus dalam

mengembangkan usaha dan memanfaatkan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa diharapkan mampu menciptakan kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Namun, masih terdapat masalah dalam penyusunan laporan keuangan dan perencanaan usaha yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, pengurus perlu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan menjalankan usaha secara lebih teratur agar Badan Usaha Milik Desa dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Implikasi

- Kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin hingga mencapai tingkat tertinggi dalam hampir dua dekade membuat biaya pinjaman rumah tangga dan perusahaan semakin besar. Kondisi tersebut dapat mendorong masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, terutama untuk kebutuhan yang dibiayai melalui pinjaman. Bagi pelaku usaha, meningkatnya biaya pembiayaan juga dapat membuat rencana pengembangan usaha menjadi lebih terbatas, khususnya pada sektor konsumsi dan properti. Meskipun pasar mulai memperkirakan bahwa kenaikan suku bunga tidak akan berlangsung lebih lama, tingginya biaya pinjaman masih menjadi tantangan bagi perekonomian Australia.
- Meningkatnya pengangguran di Selandia Baru menunjukkan bahwa kondisi pasar tenaga kerja masih mengalami tekanan. Tingkat pengangguran yang mencapai 5,7% pada kuartal III-2026 dan menjadi yang tertinggi sejak 2015 menunjukkan bahwa kemampuan perekonomian dalam menyediakan lapangan kerja belum cukup kuat. Penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap serta melambatnya pertumbuhan upah juga dapat mengurangi pendapatan masyarakat dan kemampuan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan ini berpotensi menekan konsumsi rumah tangga dan memperlambat pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Selandia Baru perlu memperhatikan kebijakan pemulihan ekonomi sekaligus kondisi ketenagakerjaan agar tekanan terhadap masyarakat tidak semakin besar.
- Pelemahan pasar tenaga kerja Selandia Baru dapat memengaruhi keputusan bank sentral dalam menetapkan suku bunga. Meningkatnya pengangguran dan melambatnya pertumbuhan upah dapat mengurangi tekanan kenaikan harga karena kemampuan belanja masyarakat cenderung melemah. Kondisi tersebut memberikan alasan bagi bank sentral untuk lebih berhati-hati sebelum kembali menaikkan suku bunga. Namun, karena stabilitas harga tetap menjadi perhatian utama, bank sentral perlu mempertimbangkan perkembangan inflasi dan kondisi tenaga kerja secara bersamaan. Keputusan kebijakan yang tepat diperlukan agar upaya mengendalikan harga tidak semakin membebani kegiatan usaha dan masyarakat.
- Kenaikan inflasi zona euro dapat meningkatkan risiko pengetatan kebijakan moneter di kawasan tersebut. Inflasi yang mencapai 4% pada Oktober 2026, meningkat dari 3,8% pada bulan sebelumnya, terutama disebabkan oleh kenaikan harga energi sebesar 20% serta meningkatnya harga pangan. Apabila tekanan harga terus berlangsung, Bank Sentral Eropa berpeluang menaikkan suku bunga pada Desember 2026 untuk menjaga stabilitas harga. Kebijakan tersebut dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi rumah tangga dan perusahaan, sehingga kegiatan konsumsi maupun investasi berpotensi menjadi lebih terbatas. Dengan demikian, perkembangan harga energi dan pangan perlu terus diperhatikan karena dapat memengaruhi arah kebijakan ekonomi di kawasan Eropa.
- Pelemahan dolar Amerika Serikat menunjukkan bahwa ketidakpastian politik dan geopolitik masih memengaruhi pergerakan pasar keuangan dunia. Investor mencermati hasil pemilihan paruh waktu Amerika Serikat karena perubahan kekuatan politik di Kongres dapat memengaruhi ruang pemerintah dalam menjalankan kebijakan, termasuk kebijakan belanja negara. Selain itu, ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran serta perkembangan konflik di Ukraina masih menjadi perhatian karena dapat memengaruhi pasokan dan harga energi. Apabila ketegangan meningkat, harga minyak berpotensi kembali naik dan mendorong perubahan pergerakan mata uang serta aset keuangan dunia. Situasi ini membuat pelaku pasar

perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena arah perekonomian global masih dipengaruhi oleh berbagai ketidakpastian.

- Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III-2026 menunjukkan bahwa perekonomian masih tumbuh, tetapi menghadapi tantangan untuk mempertahankan kecepatannya. Konsensus Bloomberg dari 31 ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,2%, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kuartal II-2026 sebesar 5,29%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dalam negeri masih cukup terjaga, meskipun tekanan pasar keuangan, pelemahan rupiah, dan penyesuaian belanja pemerintah dapat memengaruhi pertumbuhan. Apabila investasi dan belanja pemerintah tidak memberikan dorongan sebesar periode sebelumnya, konsumsi rumah tangga perlu tetap dijaga agar menjadi penopang utama perekonomian. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memastikan kegiatan ekonomi tetap berjalan dan dunia usaha memiliki kepastian untuk melanjutkan investasi maupun pengembangan usaha.
- Target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 membutuhkan dukungan dari berbagai sektor agar dapat tercapai. Pemerintah optimistis pertumbuhan ekonomi dapat mencapai sekitar 5,5%, sejalan dengan target yang telah ditetapkan. Optimisme tersebut perlu didukung oleh konsumsi masyarakat, kegiatan produksi, investasi, serta belanja pemerintah yang berjalan secara efektif. Namun, tingginya harga minyak dan tekanan terhadap kinerja ekspor migas dapat menjadi tantangan karena meningkatkan beban perdagangan dan transaksi luar negeri. Dengan demikian, pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan anggaran agar kegiatan ekonomi tetap berkembang tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan terhadap kondisi keuangan negara.
- Stabilitas nilai tukar rupiah menjadi hal penting untuk menjaga kepercayaan pasar dan kegiatan ekonomi dalam negeri. Pergerakan rupiah yang berada di sekitar Rp18.100 per dolar Amerika Serikat menunjukkan bahwa tekanan terhadap mata uang nasional masih perlu diperhatikan. Bank Indonesia berupaya menjaga kestabilan rupiah melalui berbagai kebijakan dan intervensi ketika pergerakannya dinilai menyimpang dari kondisi fundamental. Langkah tersebut penting karena pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor, terutama untuk bahan baku, barang modal, dan kebutuhan produksi yang berasal dari luar negeri. Jika biaya tersebut meningkat, perusahaan dapat menghadapi tekanan biaya yang lebih besar dan berpotensi meneruskannya kepada konsumen melalui kenaikan harga barang. Oleh karena itu, kestabilan rupiah diperlukan untuk menjaga kegiatan usaha, mengendalikan tekanan harga, dan mendukung penciptaan lapangan kerja.
- Penguatan sumber devisa perlu menjadi bagian dari upaya menjaga ketahanan ekonomi Indonesia terhadap tekanan global. Pemerintah berupaya memperkuat penerimaan devisa melalui sektor pariwisata dan kontribusi pekerja migran Indonesia. Kedua sumber tersebut dapat membantu menambah pasokan valuta asing sehingga ketergantungan terhadap sumber devisa tertentu dapat dikurangi. Penguatan sumber devisa juga penting ketika nilai tukar rupiah menghadapi tekanan akibat perubahan kondisi pasar internasional. Apabila penerimaan devisa semakin kuat, kemampuan Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pembayaran luar negeri dan menghadapi gejolak ekonomi global diharapkan menjadi lebih baik.
- Pertumbuhan simpanan masyarakat menunjukkan bahwa dana yang tersimpan di perbankan masih mengalami peningkatan. Pada September 2026, jumlah simpanan masyarakat tercatat sebesar Rp10.513 triliun atau tumbuh 8,65% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terjadi pada berbagai kelompok nominal simpanan, termasuk nasabah dengan tabungan di bawah Rp100 juta maupun di atas Rp5 miliar. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penghimpunan dana perbankan masih berjalan dengan baik dan dapat menjadi sumber pendanaan bagi kegiatan ekonomi. Namun, pertumbuhan simpanan yang tinggi juga perlu diikuti dengan penyaluran dana yang produktif agar dapat mendukung pembiayaan usaha, investasi, dan kegiatan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

- Penguatan sektor manufaktur memberikan peluang bagi peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi nasional. Indeks PMI Manufaktur Indonesia meningkat dari 52,4 pada September menjadi 54,0 pada Oktober 2026, yang menunjukkan bahwa aktivitas industri berada dalam kondisi ekspansi. Peningkatan pesanan baru dan permintaan ekspor mendorong perusahaan menambah produksi serta pembelian bahan baku untuk memenuhi kebutuhan pasar. Apabila perkembangan tersebut dapat dipertahankan, sektor manufaktur berpeluang memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan permintaan terhadap bahan baku dari berbagai sektor. Pemerintah perlu menjaga kelancaran pasokan, mendukung daya saing industri, dan menciptakan iklim investasi yang baik agar peningkatan produksi dapat berlangsung secara berkelanjutan.
- Peningkatan aktivitas manufaktur belum sepenuhnya menunjukkan bahwa daya beli masyarakat telah pulih. Meskipun perusahaan mulai meningkatkan produksi, sektor ritel masih menghadapi tekanan karena kemampuan belanja konsumen belum sepenuhnya membaik. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara barang yang diproduksi oleh perusahaan dan kemampuan masyarakat untuk membeli barang tersebut. Jika daya beli tidak segera membaik, peningkatan produksi berisiko tidak diikuti oleh kenaikan penjualan yang sebanding sehingga persediaan barang dapat menumpuk. Oleh karena itu, pemulihan pendapatan dan kemampuan belanja masyarakat perlu berjalan seiring dengan peningkatan produksi agar pertumbuhan industri benar-benar memberikan dampak terhadap perekonomian.
- Meningkatnya jumlah pemutusan hubungan kerja menunjukkan bahwa persoalan ketenagakerjaan masih menjadi tantangan bagi perekonomian Indonesia. Jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja sejak Januari hingga Oktober 2026 mencapai 72.336 orang, meningkat dibandingkan periode pembanding tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat mengurangi pendapatan rumah tangga, menekan kemampuan masyarakat untuk berbelanja, dan meningkatkan kebutuhan terhadap bantuan sosial maupun dukungan pencarian pekerjaan. Permasalahan tersebut juga dapat memengaruhi sektor usaha lain karena berkurangnya konsumsi masyarakat berpotensi menurunkan permintaan barang dan jasa. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memperkuat upaya menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan memperluas kesempatan kerja agar dampak pemutusan hubungan kerja tidak semakin besar.
- Kenaikan harga sejumlah bahan pangan dapat menambah beban pengeluaran masyarakat dan menghambat pemulihan daya beli. Kenaikan harga cabai dan beberapa kebutuhan pangan lainnya menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi masih perlu diperhatikan. Apabila harga pangan terus meningkat, masyarakat harus mengeluarkan uang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dana untuk kebutuhan lain menjadi lebih terbatas. Kondisi ini dapat semakin dirasakan oleh rumah tangga berpendapatan rendah yang sebagian besar pengeluarannya digunakan untuk membeli makanan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga ketersediaan pasokan, memperlancar distribusi antardaerah, dan mengawasi perkembangan harga agar kenaikan harga pangan tidak semakin menekan kemampuan belanja masyarakat.
- Penetapan upah minimum Jawa Tengah tahun 2027 perlu mempertimbangkan kesejahteraan pekerja sekaligus kemampuan perusahaan. Proses penetapan upah masih menunggu peraturan pemerintah dan data yang menjadi dasar perhitungan, sehingga pemerintah daerah belum dapat menentukan besaran kenaikan secara pasti. Keputusan tersebut akan berdampak terhadap lebih dari dua juta tenaga kerja yang bekerja pada berbagai skala usaha di Jawa Tengah. Apabila kenaikan upah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kemampuan perusahaan, kesejahteraan pekerja dapat ditingkatkan tanpa memberikan beban yang terlalu besar kepada dunia usaha. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan perkembangan ekonomi, kondisi perusahaan, serta kebutuhan hidup pekerja sebelum menetapkan kebijakan upah minimum.

- Dialog antara pemerintah, serikat pekerja, dan pengusaha menjadi penting untuk menciptakan hubungan industrial yang kondusif. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah membuka kesempatan bagi pekerja maupun pengusaha untuk menyampaikan masukan sebelum penetapan upah minimum dilakukan. Langkah ini dapat membantu pemerintah memahami kebutuhan pekerja sekaligus mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran upah. Apabila proses pembahasan dilakukan secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak, keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat diterima dengan lebih baik. Hubungan industrial yang baik juga dapat mengurangi risiko perselisihan ketenagakerjaan sehingga kegiatan produksi dan usaha di Jawa Tengah dapat berjalan lebih stabil.
- Tingginya jumlah tenaga kerja yang bergantung pada kegiatan usaha di Jawa Tengah membuat kebijakan upah minimum memiliki dampak ekonomi yang luas. Tercatat sebanyak 623.180 unit usaha beroperasi di Jawa Tengah dan menampung sekitar 2.071.753 tenaga kerja resmi. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan upah dapat memengaruhi pendapatan pekerja sekaligus biaya operasional perusahaan dalam berbagai skala usaha. Bagi pekerja, upah yang sesuai dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga kemampuan belanja rumah tangga. Sementara itu, bagi pengusaha, kenaikan upah perlu disesuaikan dengan kemampuan usaha agar tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan produksi. Dengan demikian, kebijakan pengupahan perlu menjaga keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan dunia usaha.
- Kunjungan 15 duta besar ke Jepara dapat membuka peluang kerja sama internasional dan memperluas pasar produk unggulan daerah. Pengenalan potensi industri, kerajinan ukir, produk usaha mikro, kecil, dan menengah, pendidikan, serta pariwisata kepada para perwakilan negara lain dapat meningkatkan perhatian terhadap kemampuan ekonomi Jepara. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk membangun komunikasi dan menjajaki kerja sama yang berpotensi mendatangkan investasi. Jika hubungan yang telah dibangun dapat ditindaklanjuti dengan kerja sama nyata, produk unggulan Jepara berpeluang memperoleh akses pasar yang lebih luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan penjualan produk lokal dan membuka kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat serta pelaku usaha daerah.
- Pengenalan kerajinan ukir dan produk usaha mikro, kecil, dan menengah Jepara dapat memperkuat daya saing produk lokal. Kunjungan ke Sentra Patung Mulyoharjo dan Galeri Dewan Kerajinan Nasional Daerah memberikan kesempatan untuk memperlihatkan kualitas kerajinan serta produk ekonomi kreatif kepada para delegasi internasional. Kegiatan tersebut dapat membantu memperkenalkan ciri khas produk Jepara sekaligus meningkatkan peluang promosi ke pasar luar negeri. Apabila promosi diikuti dengan peningkatan kualitas produk, kemampuan produksi, dan pengembangan pemasaran, pelaku usaha lokal dapat memiliki kesempatan lebih besar untuk memperluas penjualan. Dengan demikian, kegiatan promosi internasional tidak hanya memperkenalkan daerah, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan membuka lapangan pekerjaan.
- Promosi pariwisata Jepara dapat memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar tempat wisata. Pengenalan Pantai Bandengan kepada para duta besar menjadi salah satu cara untuk menunjukkan potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut. Apabila promosi mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, kegiatan ekonomi seperti penginapan, kuliner, transportasi, perdagangan, dan usaha jasa lainnya berpeluang ikut berkembang. Peningkatan aktivitas wisata juga dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, promosi pariwisata perlu didukung dengan pengelolaan destinasi yang baik agar potensi kunjungan dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan.
- Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Banyumas perlu diarahkan agar mampu menciptakan kegiatan usaha baru, bukan hanya mengelola aset desa. Pengurus Badan Usaha Milik Desa dituntut untuk memahami potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya dan

mengembangkannya menjadi kegiatan usaha yang dapat memberikan pendapatan. Dengan pengelolaan yang lebih aktif, Badan Usaha Milik Desa berpeluang membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan memperkuat pendapatan desa. Karena itu, pengurus perlu memiliki kemampuan dalam melihat peluang usaha, menyusun perencanaan, serta mengelola kegiatan usaha secara bertanggung jawab agar keberadaan Badan Usaha Milik Desa benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat.

- Kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan Badan Usaha Milik Desa. Pengelolaan usaha yang tidak didukung pencatatan keuangan yang baik dapat menyulitkan desa dalam mengetahui kondisi pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan perkembangan usahanya. Oleh karena itu, pengurus perlu meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan administrasi yang lebih tertib, pemerintah desa dan masyarakat dapat menilai perkembangan usaha secara jelas serta menentukan langkah perbaikan apabila ditemukan kendala. Pengelolaan yang transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan Usaha Milik Desa.
- Pengembangan Badan Usaha Milik Desa perlu disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Setiap desa memiliki sumber daya, kemampuan, dan peluang ekonomi yang berbeda sehingga jenis usaha yang dikembangkan tidak seharusnya hanya mengikuti usaha desa lain. Pengurus perlu mengenali potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat agar usaha yang dibangun memiliki pasar serta dapat berjalan dalam jangka panjang. Apabila kegiatan usaha sesuai dengan kondisi desa, masyarakat dapat ikut terlibat sebagai tenaga kerja, pemasok, maupun pelaku kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa dapat menjadi sarana untuk menggerakkan perekonomian desa dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara langsung.

Berita Kamis, 5 November

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada Kamis, 5 November 2026, menunjukkan bahwa perubahan kondisi politik Amerika Serikat memberikan pengaruh besar terhadap pergerakan pasar keuangan global. Kemenangan Partai Demokrat dalam pemilihan paruh waktu yang berhasil menguasai Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat menyebabkan dolar Amerika Serikat mengalami pelemahan terdalam dalam dua bulan terakhir. Pelemahan tersebut terjadi karena investor memperkirakan bahwa penguasaan Kongres oleh Partai Demokrat dapat membatasi kebijakan fiskal pemerintahan Donald Trump, termasuk pengeluaran pemerintah dan investasi besar-besaran dalam pengembangan kecerdasan buatan. Kondisi ini kemudian menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2027, terutama apabila pengawasan terhadap belanja teknologi semakin ketat. Meskipun demikian, pelemahan dolar tidak diperkirakan akan berkembang menjadi aksi jual besar-besaran karena Federal Reserve masih memiliki pengaruh terhadap kebijakan moneter dan belum terdapat mata uang lain yang mampu menggantikan kedudukan dolar secara kuat. Di sisi lain, melemahnya dolar Amerika Serikat justru memberikan dorongan positif bagi pasar negara berkembang, termasuk negara-negara Amerika Latin, yang mengalami penguatan mata uang dan pasar saham akibat meningkatnya minat investor terhadap aset berisiko.

Perubahan kondisi politik dan keuangan Amerika Serikat tersebut turut memengaruhi arah kebijakan ekonomi berbagai negara yang masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan inflasi. Bank Sentral Jepang membuka peluang untuk mempercepat kenaikan suku bunga apabila tekanan harga meningkat di luar perkiraan, terutama karena kenaikan harga pangan dan energi yang dipengaruhi konflik berkepanjangan di Timur Tengah. Sementara itu, Bank Sentral Inggris diperkirakan menaikkan

suku bunga menjadi 4 persen untuk pertama kalinya dalam tiga tahun akibat inflasi yang mencapai 3,5 persen pada September serta meningkatnya harga minyak dan gas alam. Berbeda dengan Jepang dan Inggris, Bank Negara Malaysia mempertahankan suku bunga acuan sebesar 2,75 persen karena inflasi masih terkendali dan pertumbuhan ekonominya diperkirakan tetap kuat. Perbedaan kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa setiap negara memiliki kondisi ekonomi yang berbeda sehingga keputusan suku bunga perlu disesuaikan dengan perkembangan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan risiko eksternal. Selain kebijakan suku bunga, meningkatnya pembelian emas oleh bank sentral dunia hingga 321,2 ton pada kuartal III 2026 juga menunjukkan bahwa negara-negara semakin memperhatikan keamanan cadangan devisa melalui diversifikasi aset. Dengan demikian, perubahan kebijakan moneter dan peningkatan permintaan emas menjadi bagian dari upaya berbagai negara dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang kemudian turut memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

Pengaruh perkembangan ekonomi internasional terhadap Indonesia terlihat secara langsung melalui pergerakan nilai tukar rupiah dan kondisi pasar keuangan domestik. Pelemahan dolar Amerika Serikat setelah kemenangan Partai Demokrat dalam pemilihan paruh waktu memberikan dorongan positif terhadap mata uang negara berkembang, termasuk rupiah, yang pada perdagangan 5 November 2026 ditutup menguat sebesar 0,46 persen menjadi Rp18.082 per dolar Amerika Serikat. Penguatan tersebut juga didukung oleh penurunan harga minyak mentah menjadi sekitar US$94 per barel, melemahnya indeks dolar Amerika Serikat, serta menurunnya imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat. Perbaikan sentimen global tersebut kemudian mendorong penurunan imbal hasil Surat Utang Negara Indonesia dan meredakan premi risiko negara, sehingga pasar keuangan domestik memperoleh dukungan yang lebih baik. Namun, penguatan rupiah masih perlu dijaga karena ketidakpastian ekonomi global dan kondisi politik dalam negeri tetap berpotensi memengaruhi kepercayaan investor. Oleh karena itu, perkembangan nilai tukar rupiah tidak hanya bergantung pada kondisi eksternal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan Indonesia mempertahankan pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, dan menjaga stabilitas keuangan nasional.

Di tengah kondisi keuangan global yang masih mengalami perubahan, perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan positif dengan mencatat pertumbuhan sebesar 5,47 persen secara tahunan pada kuartal III 2026, meningkat dibandingkan pertumbuhan sebesar 5,29 persen pada kuartal II 2026. Pertumbuhan tersebut melampaui perkiraan sejumlah ekonom dan menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi nasional masih cukup kuat meskipun menghadapi tekanan dari sisi permintaan dan kondisi eksternal. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama dengan kontribusi sebesar 51,97 persen terhadap Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan sebesar 5,04 persen, sedangkan investasi melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto tumbuh sebesar 6,06 persen dengan kontribusi sebesar 30,81 persen. Kedua komponen tersebut memberikan kontribusi gabungan sebesar 82,78 persen terhadap perekonomian nasional, sehingga memperlihatkan pentingnya aktivitas konsumsi dan investasi dalam menjaga pertumbuhan. Selain itu, sektor industri pengolahan, makanan dan minuman, kimia dan farmasi, logam dasar, otomotif, serta konstruksi turut memberikan dukungan terhadap peningkatan kegiatan produksi. Meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami percepatan, perlambatan konsumsi rumah tangga dan investasi dibandingkan kuartal sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan ekonomi belum sepenuhnya merata, sehingga diperlukan upaya untuk menjaga daya beli masyarakat dan meningkatkan aktivitas dunia usaha.

Salah satu faktor yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2026 adalah peningkatan konsumsi pemerintah yang tumbuh sebesar 8,95 persen secara tahunan dan memberikan kontribusi sebesar 7,28 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut berasal dari realisasi belanja pegawai, gaji dan tunjangan aparatur sipil negara, peningkatan jumlah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, serta belanja barang dan jasa yang disalurkan kepada masyarakat melalui program Makan Bergizi Gratis. Peningkatan belanja pemerintah tersebut kemudian mendorong aktivitas ekonomi melalui penyediaan barang dan jasa, peningkatan kebutuhan produksi, serta perputaran pendapatan di berbagai sektor. Namun, tingginya peran pemerintah dalam mendorong

pertumbuhan juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keberlanjutan anggaran negara, terutama karena pemerintah harus memenuhi kebutuhan belanja pembangunan, subsidi energi, dan perlindungan masyarakat di tengah keterbatasan ruang fiskal. Oleh sebab itu, pelaksanaan program pemerintah perlu dilakukan secara efektif dan tepat sasaran agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekaligus mampu meningkatkan produktivitas ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu didukung oleh keseimbangan antara belanja pemerintah, konsumsi masyarakat, investasi, dan kegiatan usaha swasta agar tidak terlalu bergantung pada pengeluaran negara.

Selain belanja pemerintah, peningkatan investasi dan penguatan kegiatan perdagangan juga menjadi bagian penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekspor pada kuartal III 2026 meningkat menjadi 4,59 persen, sedangkan pertumbuhan impor melambat menjadi 7,31 persen, sehingga tekanan negatif dari ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kecil dibandingkan kuartal sebelumnya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintah terus mendorong investasi hilirisasi komoditas strategis untuk meningkatkan nilai tambah hasil produksi dalam negeri dan mendukung target pertumbuhan ekonomi sebesar 8 persen pada tahun 2029. Realisasi investasi pada Januari hingga September 2026 mencapai Rp1.539,2 triliun dengan pertumbuhan sebesar 7,3 persen, sementara kontribusi sektor hilirisasi terhadap investasi nasional mencapai sekitar 32 persen. Pemerintah juga menyiapkan berbagai insentif perpajakan untuk tahun 2027 guna menjaga daya beli masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkuat konsumsi dan meningkatkan minat investasi, tetapi pelaksanaannya tetap perlu mempertimbangkan kemampuan anggaran negara. Oleh karena itu, peningkatan investasi, pengembangan hilirisasi, penguatan ekspor, dan pemberian insentif perlu berjalan secara seimbang agar pertumbuhan ekonomi nasional semakin kuat dan mampu menciptakan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, kondisi ketenagakerjaan masih menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kualitas pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2026 mencapai 7,38 juta orang atau mengalami penurunan sekitar 77 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun, jumlah setengah pengangguran masih mencapai 12,84 juta orang, yang menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja belum memperoleh pekerjaan dengan jam kerja yang memadai. Selain itu, sekitar 57,93 persen pekerja masih berada di sektor informal dan rata-rata upah buruh meningkat sebesar 2,7 persen menjadi Rp3,42 juta, lebih rendah dibandingkan inflasi Oktober sebesar 3,23 persen. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penurunan jumlah pengangguran belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kesejahteraan karena sebagian pekerja masih menghadapi keterbatasan pendapatan dan perlindungan kerja. Permasalahan ini juga berkaitan dengan daya beli masyarakat yang dapat melemah apabila peningkatan pendapatan tidak mampu mengimbangi kenaikan harga kebutuhan pokok. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat penciptaan lapangan kerja yang layak, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, memperluas kesempatan kerja formal, dan menjaga keseimbangan antara kenaikan upah dengan kemampuan dunia usaha. Upaya tersebut menjadi semakin penting karena kestabilan daya beli masyarakat turut menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah.

Tekanan terhadap daya beli masyarakat juga terlihat dari meningkatnya harga sejumlah komoditas pangan yang menjadi kebutuhan utama rumah tangga. Pada 5 November 2026, harga cabai merah keriting mencapai Rp105.300 per kilogram, sedangkan cabai rawit merah mencapai Rp115.350 per kilogram, disertai kenaikan harga bawang merah, beras, telur, daging ayam, dan daging sapi. Kenaikan harga tersebut dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga dan mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan lainnya, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah dan masyarakat kelas menengah. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu disertai pengendalian inflasi agar manfaat pertumbuhan tidak berkurang akibat kenaikan biaya hidup. Pemerintah perlu memperkuat produksi pangan, menjaga kelancaran distribusi

antardaerah, mengawasi perkembangan harga, serta memastikan bantuan dan insentif dapat menjangkau kelompok masyarakat yang membutuhkan. Permasalahan harga pangan tersebut kemudian memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi Jawa Tengah, karena daerah ini memiliki peran penting dalam produksi dan distribusi berbagai komoditas pangan. Dengan demikian, pengendalian inflasi di tingkat nasional perlu didukung oleh kebijakan daerah yang mampu menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga bagi masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional, Jawa Tengah mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,83 persen secara tahunan pada kuartal III 2026, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,47 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional XXXI di Kota Semarang yang diikuti 2.242 peserta dan dikunjungi sebanyak 190.303 orang, sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat, tingkat hunian hotel, dan penggunaan transportasi kereta api. Selain kegiatan tersebut, program Makan Bergizi Gratis dan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih turut memberikan dukungan terhadap aktivitas ekonomi daerah melalui peningkatan belanja dan kegiatan usaha masyarakat. Dari sisi lapangan usaha, perekonomian Jawa Tengah masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan konstruksi, sedangkan dari sisi pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terbesar. Pertumbuhan ekonomi daerah juga didukung oleh peningkatan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta ekspor barang dan jasa. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan nasional, program pemerintah, dan aktivitas produksi daerah memiliki hubungan yang erat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Namun, peningkatan pertumbuhan tersebut tetap perlu diikuti dengan upaya menjaga kestabilan harga pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata.

Untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, pemerintah daerah terus memperkuat pengendalian inflasi, peningkatan kesejahteraan pekerja, dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kebijakan yang saling berkaitan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama pemerintah kabupaten dan kota, Bank Indonesia, serta Tim Pengendalian Inflasi Daerah melakukan peningkatan produksi pangan, pemerataan distribusi antardaerah, operasi pasar, Gerakan Pangan Murah, dan pengawasan terhadap potensi penimbunan bahan pokok. Langkah tersebut diperlukan untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan pangan, terutama menjelang peningkatan permintaan pada periode Natal dan Tahun Baru. Di sisi lain, pembahasan upah minimum tahun 2027 juga menjadi perhatian karena buruh menuntut penetapan upah berdasarkan 100 persen Kebutuhan Hidup Layak dan kenaikan upah minimum sektoral sebesar 5 persen di atas upah minimum provinsi maupun kabupaten dan kota, sedangkan pemerintah daerah berupaya menjaga keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan keberlangsungan investasi. Selain itu, program Desa Dampingan di Kabupaten Sragen melalui penanganan stunting, pendampingan ibu hamil, bantuan rumah layak huni, pengembangan kelompok usaha bersama, dan pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung. Berbagai kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi Jawa Tengah tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan pendapatan, pengendalian harga, peningkatan kualitas kesehatan, dan pengurangan kemiskinan. Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan keterkaitan antara stabilitas keuangan global, penguatan ekonomi nasional, serta pembangunan daerah yang merata. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi perlu diukur tidak hanya dari peningkatan angka pertumbuhan, tetapi juga dari kemampuan pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat, menciptakan lapangan kerja yang layak, meningkatkan produktivitas, mengendalikan inflasi, dan memastikan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

Ringkasan

- Kemenangan Partai Demokrat dalam pemilihan paruh waktu membuat nilai dolar Amerika Serikat turun karena pasar memperkirakan kebijakan ekonomi Presiden Donald Trump akan menghadapi pengawasan yang lebih ketat. Kondisi ini juga menimbulkan kekhawatiran terhadap kelanjutan belanja pemerintah dan investasi besar-besaran perusahaan teknologi dalam pengembangan kecerdasan buatan.
- Pelemahan dolar Amerika Serikat dan penurunan imbal hasil obligasi pemerintahnya mendorong investor untuk kembali mempertimbangkan investasi di negara berkembang. Dampaknya terlihat pada penguatan mata uang dan pasar saham di sejumlah negara Amerika Latin, seperti Brasil, Meksiko, dan Chile, meskipun beberapa negara masih menghadapi persoalan ekonomi dalam negeri.
- Bank Sentral Jepang mempertimbangkan kenaikan suku bunga lebih cepat apabila harga barang dan jasa meningkat melebihi perkiraan. Langkah ini diperlukan karena kenaikan harga pangan dan energi, termasuk akibat konflik di Timur Tengah, berpotensi membuat inflasi Jepang semakin tinggi dan berlangsung lebih lama.
- Kenaikan harga minyak dan gas alam yang dipengaruhi konflik Amerika Serikat dan Iran meningkatkan risiko inflasi di Inggris. Kondisi tersebut mendorong perkiraan bahwa Bank Sentral Inggris akan menaikkan suku bunga dari 3,75 persen menjadi 4 persen untuk menjaga kenaikan harga tetap terkendali, meskipun kebijakan tersebut juga berpotensi meningkatkan biaya pinjaman masyarakat dan dunia usaha.
- Inflasi Inggris pada September mencapai 3,5 persen, lebih tinggi dibandingkan target bank sentral sebesar 2 persen. Walaupun perekonomian Inggris masih menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, kenaikan harga energi tetap menjadi ancaman karena dapat meningkatkan biaya produksi dan kebutuhan masyarakat.
- Pada kuartal III 2026, pembelian bersih emas oleh bank sentral dan lembaga resmi mencapai 321,2 ton, meningkat 42 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sepanjang Januari hingga September 2026, total pembelian mencapai 675 ton karena banyak negara ingin memperkuat cadangan keuangan dan mengurangi ketergantungan terhadap jenis aset tertentu.
- Bank Sentral China menambah cadangan emas sebanyak 63 ton, sedangkan Bank Sentral Polandia membeli 40 ton. Pembelian tersebut menunjukkan bahwa kedua negara masih menjadikan emas sebagai bagian penting dari pengelolaan cadangan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dunia.
- World Gold Council memperkirakan sekitar 63 persen pembelian emas pada kuartal III 2026 tidak tercatat dalam laporan resmi negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelian emas oleh bank sentral kemungkinan lebih besar daripada angka yang terlihat dalam data resmi, sehingga perkembangan permintaan emas dunia perlu diperhatikan secara lebih menyeluruh.
- Rupiah menguat sebesar 0,46 persen menjadi Rp18.082 per dolar Amerika Serikat pada perdagangan 5 November 2026. Penguatan ini didukung oleh pelemahan dolar Amerika Serikat, penurunan harga minyak dunia, dan turunnya imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat, sehingga minat investor terhadap aset keuangan negara berkembang ikut meningkat.
- Harga minyak mentah turun setelah muncul harapan bahwa ketegangan di Timur Tengah dapat mereda. Penurunan harga energi tersebut dapat mengurangi tekanan biaya impor Indonesia dan membantu menjaga kondisi ekonomi dalam negeri, meskipun pergerakan rupiah masih dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan politik global.
- Badan Pusat Statistik mencatat perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,47 persen secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 5,29 persen pada kuartal sebelumnya. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masih berjalan cukup kuat, walaupun masyarakat dan dunia usaha tetap menghadapi tekanan harga serta ketidakpastian ekonomi.

- Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,04 persen dan memberikan kontribusi sebesar 51,97 persen terhadap perekonomian. Pengeluaran masyarakat untuk restoran, hotel, transportasi, dan komunikasi ikut mendukung pertumbuhan, sehingga kemampuan masyarakat dalam melakukan belanja tetap menjadi faktor penting bagi perkembangan ekonomi nasional.
- Pembentukan Modal Tetap Bruto atau investasi meningkat sebesar 6,06 persen dengan kontribusi sebesar 30,81 persen terhadap perekonomian. Bersama konsumsi rumah tangga, kedua komponen tersebut memberikan kontribusi sebesar 82,78 persen, yang menunjukkan bahwa kegiatan belanja masyarakat dan investasi masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi.
- Konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 8,95 persen dengan kontribusi sebesar 7,28 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan tersebut didorong oleh peningkatan pembayaran gaji dan tunjangan aparatur sipil negara, penambahan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, serta belanja barang dan jasa untuk berbagai program pemerintah.
- Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sehingga mendorong bertambahnya belanja pemerintah. Program ini juga meningkatkan kebutuhan terhadap bahan pangan dan barang pendukung, sehingga dapat memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan penyediaan makanan.
- Meskipun ekonomi Indonesia tumbuh 5,47 persen, sejumlah ekonom menilai konsumsi rumah tangga justru mengalami sedikit perlambatan. Kenaikan biaya hidup dan harga energi dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, terutama kebutuhan yang bukan merupakan pengeluaran utama.
- Harga minyak dunia yang tinggi dapat meningkatkan biaya transportasi dan produksi, sedangkan fenomena El Niño berpotensi mengganggu hasil pertanian serta menaikkan harga pangan. Kedua kondisi tersebut dapat memperbesar pengeluaran rumah tangga dan membatasi kemampuan pemerintah dalam memberikan bantuan maupun subsidi.
- Realisasi investasi Indonesia sepanjang Januari hingga September 2026 mencapai Rp1.539,2 triliun atau tumbuh 7,3 persen. Sektor hilirisasi memberikan kontribusi sekitar 32 persen terhadap total investasi, sehingga pemerintah terus mendorong pengolahan bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.
- Sebagian proyek investasi yang dilaporkan baru mencapai sekitar 70 persen dari keseluruhan nilai proyek. Karena itu, pemerintah melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal perlu membantu menyelesaikan hambatan perizinan, menjaga keamanan, serta memberikan kepastian ekonomi agar proyek investasi dapat berjalan sampai selesai.
- Selain nikel, pemerintah melihat peluang pengembangan industri pengolahan tembaga, bauksit, besi dan baja, batu bara, kelautan, perikanan, serta perkebunan. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas kegiatan industri dan investasi, termasuk ke wilayah luar Jawa seperti Sulawesi dan Maluku Utara.
- Salah satu kebijakan yang direncanakan adalah perluasan fasilitas Pajak Penghasilan Pasal 21 yang ditanggung pemerintah bagi pekerja berpenghasilan hingga Rp10 juta per bulan. Fasilitas ini direncanakan berlaku di seluruh sektor usaha selama Januari hingga Desember 2027 agar pendapatan yang diterima pekerja dapat lebih terjaga.
- Pemerintah berencana mengevaluasi batas penghasilan tidak kena pajak dengan mempertimbangkan perkembangan inflasi. Namun, penyesuaian tersebut belum akan diterapkan pada Januari 2027, sehingga masyarakat masih perlu menunggu keputusan lebih lanjut mengenai perubahan batas penghasilan yang tidak dikenakan pajak.
- Pemerintah berencana melanjutkan fasilitas pajak pertambahan nilai yang ditanggung pemerintah sebesar 100 persen untuk pembelian rumah dengan harga hingga Rp2 miliar. Selain itu, pemerintah juga menyiapkan perubahan ketentuan pajak untuk industri emas perhiasan guna mendukung kegiatan usaha dan transaksi di sektor tersebut.

- Pajak penghasilan atas gaji dan pajak pertambahan nilai atas barang maupun jasa menjadi pungutan yang paling langsung memengaruhi pengeluaran masyarakat. Batas penghasilan tidak kena pajak yang belum disesuaikan juga membuat sebagian pekerja perlu memperhatikan kembali besarnya pendapatan bersih setelah membayar kewajiban pajak.
- Kelompok masyarakat ini sering kali tidak memenuhi kriteria untuk menerima bantuan sosial, tetapi belum memiliki kemampuan keuangan yang cukup kuat untuk menghadapi kenaikan biaya hidup. Akibatnya, kewajiban pajak dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari dapat mempersempit ruang keuangan keluarga, terutama ketika insentif pemerintah masih terbatas.
- Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran mencapai 7,38 juta orang atau sekitar 4,75 persen dari angkatan kerja. Jumlah tersebut turun sekitar 77 ribu orang dibandingkan Agustus 2025, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja meningkat menjadi 147,99 juta orang.
- Jumlah pekerja setengah pengangguran justru meningkat menjadi 12,84 juta orang atau bertambah sekitar 1,24 juta orang dalam setahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang bekerja dengan jam kerja terbatas dan belum memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- Pada Agustus 2026, pekerja informal mencapai 57,93 persen atau sekitar 85,73 juta orang dari seluruh penduduk yang bekerja. Sementara itu, pekerja formal hanya mencapai 42,07 persen, sehingga peningkatan pekerjaan yang memiliki kepastian pendapatan dan perlindungan tenaga kerja masih menjadi tantangan.
- Rata-rata upah buruh meningkat 2,7 persen menjadi Rp3,42 juta, sedangkan inflasi Oktober tercatat sebesar 3,23 persen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belanja pekerja masih menghadapi tekanan karena kenaikan penghasilan belum sebanding dengan peningkatan harga barang dan jasa.
- Program ini memberikan kesempatan kepada lulusan baru untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, dan akses ke dunia kerja. Namun, keberhasilannya tidak cukup hanya dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti program, melainkan juga perlu dinilai dari berapa banyak peserta yang memperoleh pekerjaan tetap setelah masa magang selesai.
- Badan Pusat Statistik tetap mengategorikan seseorang sebagai penduduk bekerja apabila masih melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan minimal satu jam dalam seminggu. Oleh karena itu, pekerja yang kehilangan pekerjaan formal tetapi kemudian beralih ke pekerjaan informal masih dapat masuk dalam kelompok penduduk bekerja.
- Badan Pusat Statistik mencatat pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan pada 2026 mencapai Rp13,368 juta per tahun. Angka tersebut menjadi salah satu komponen dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia, sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- Indeks Pembangunan Manusia mencapai 76,59, meningkat dari 75,90 pada 2025 dan masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan ini didukung oleh perkembangan pada bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, meskipun pemerataan kualitas hidup masyarakat masih perlu terus diperhatikan.
- Harga cabai merah keriting naik menjadi Rp105.300 per kilogram, sedangkan cabai rawit merah mencapai Rp115.350 per kilogram. Selain cabai, beberapa komoditas seperti bawang merah, beras, telur, daging ayam, dan minyak goreng juga mengalami kenaikan sehingga masyarakat perlu mengeluarkan biaya lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- Pada triwulan III 2026, ekonomi Jawa Tengah tumbuh sebesar 5,83 persen secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,47 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kegiatan masyarakat, penyelenggaraan acara berskala nasional, serta pelaksanaan program prioritas pemerintah.
- Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi Jawa Tengah. Kegiatan yang berlangsung di Kota Semarang pada 11–20 September 2026 tersebut diikuti oleh 2.242 peserta dan dikunjungi sebanyak 190.303 orang.

Banyaknya peserta dan pengunjung meningkatkan aktivitas ekonomi, terutama pada sektor perdagangan, penginapan, makanan, minuman, dan transportasi.

- Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an meningkatkan mobilitas dan penggunaan layanan masyarakat. Selama sepuluh hari pelaksanaan kegiatan, mobilitas penduduk meningkat 17,76 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tingkat hunian kamar hotel juga naik 4,25 persen, sedangkan penggunaan kereta api meningkat 9,23 persen sehingga memberikan tambahan kegiatan ekonomi bagi berbagai sektor usaha.
- Program Makan Bergizi Gratis memberikan tambahan dukungan anggaran bagi Jawa Tengah. Anggaran dalam bentuk barang untuk pelaksanaan program tersebut mencapai Rp5,9 triliun atau meningkat 306,87 persen secara tahunan. Peningkatan anggaran ini menunjukkan semakin besarnya dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan program sekaligus mendorong kegiatan penyediaan bahan pangan dan kebutuhan pendukungnya.
- Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih mulai memperluas kegiatan ekonomi masyarakat. Dari total 8.523 gerai yang telah terbentuk di Jawa Tengah, sebanyak 5.427 gerai atau 63 persen sudah beroperasi, sedangkan 3.096 gerai lainnya masih dalam tahap persiapan. Kegiatan koperasi mencakup penyediaan sembako, apotek, simpan pinjam, pergudangan, dan logistik yang diharapkan dapat memperkuat kegiatan ekonomi di tingkat desa dan kelurahan.
- Industri pengolahan menjadi sektor utama dalam perekonomian Jawa Tengah. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 34,05 persen terhadap perekonomian daerah, diikuti perdagangan sebesar 13,58 persen, pertanian sebesar 12,17 persen, dan konstruksi sebesar 12,10 persen. Besarnya kontribusi industri pengolahan menunjukkan bahwa kegiatan produksi dan pengembangan industri masih memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.
- Konsumsi rumah tangga masih menjadi komponen terbesar dalam kegiatan ekonomi Jawa Tengah. Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi sebesar 58,76 persen, disusul ekspor sebesar 45,66 persen dan investasi sebesar 32,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belanja masyarakat, penjualan produk ke luar daerah maupun luar negeri, serta penanaman modal menjadi bagian penting dalam perkembangan ekonomi daerah.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah juga didukung oleh kegiatan konstruksi dan investasi. Secara kuartalan, perekonomian Jawa Tengah tumbuh sebesar 1,20 persen dibandingkan triwulan II 2026. Pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan sektor konstruksi sebesar 3,87 persen dan investasi sebesar 3,98 persen, yang menunjukkan adanya perkembangan kegiatan pembangunan dan penanaman modal di daerah.
- Pemerintah Jawa Tengah memperkuat pengendalian inflasi melalui peningkatan produksi pangan. Upaya tersebut dilakukan dengan pemanfaatan teknologi pertanian, peningkatan produktivitas, dan perbaikan proses pengolahan hasil panen. Pemerintah juga mendorong penggunaan mesin penggilingan padi yang lebih modern agar proses setelah panen dapat berjalan lebih efisien dan membantu menjaga ketersediaan pangan.
- Kelancaran distribusi pangan menjadi perhatian dalam menjaga kestabilan harga di Jawa Tengah. Pemerintah daerah bersama Bank Indonesia mendorong kerja sama antara petani, peternak, dan pembeli hasil produksi agar penyerapan hasil panen lebih terjamin. Selain itu, subsidi transportasi dan dukungan badan usaha milik daerah diharapkan dapat membantu memperlancar pengiriman bahan pangan dari daerah yang memiliki kelebihan produksi ke wilayah yang membutuhkan.
- Pemerintah Jawa Tengah menyiapkan pengendalian harga pangan menjelang Natal dan Tahun Baru. Gubernur Jawa Tengah meminta penguatan Satuan Tugas Pengendalian Harga untuk mencegah penimbunan dan permainan harga bahan pokok. Pengawasan akan dilakukan bersama pemerintah daerah, kepolisian, dan kejaksaan agar ketersediaan barang tetap terjaga serta masyarakat tidak terbebani oleh kenaikan harga yang tidak wajar.

- Kerja sama antardaerah diperkuat untuk menjaga pasokan bahan pokok. Pemerintah kabupaten dan kota diminta menjalin kerja sama antara wilayah yang memiliki kelebihan produksi dengan wilayah yang mengalami kekurangan pasokan. Badan usaha milik daerah juga didorong menjadi penyerap hasil produksi petani agar distribusi berjalan lebih lancar dan harga pangan dapat dikendalikan.
- Operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah terus didorong untuk menjaga daya beli masyarakat. Pemerintah Jawa Tengah meminta kegiatan tersebut dilakukan secara terencana dengan memperhatikan ketersediaan stok dan kebutuhan setiap wilayah. Langkah ini diperlukan agar masyarakat dapat memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau, terutama ketika permintaan meningkat menjelang hari besar keagamaan.
- Buruh Jawa Tengah menuntut kenaikan upah minimum tahun 2027 berdasarkan kebutuhan hidup layak. Aliansi Buruh Jawa Tengah meminta agar upah minimum provinsi dan kabupaten atau kota ditetapkan berdasarkan 100 persen kebutuhan hidup layak. Mereka menilai upah minimum Jawa Tengah pada 2026 yang sekitar Rp2,3 juta masih jauh di bawah kebutuhan hidup layak yang diperkirakan mencapai Rp3,5 juta.
- Buruh meminta penerapan upah minimum sektoral di seluruh kabupaten dan kota. Selain meminta upah berdasarkan 100 persen kebutuhan hidup layak, para buruh juga mengusulkan upah minimum sektoral provinsi dan kabupaten atau kota sebesar 5 persen di atas upah minimum yang ditetapkan. Mereka berharap kebijakan tersebut dapat diterapkan di seluruh 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah agar perlindungan penghasilan pekerja lebih merata.
- Penetapan upah minimum tahun 2027 masih membutuhkan kepastian aturan pemerintah pusat. Para buruh meminta agar pemerintah segera menerbitkan aturan yang menjadi dasar penentuan upah sehingga mereka dapat memberikan masukan sebelum keputusan ditetapkan. Sementara itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyatakan akan membahas tuntutan tersebut bersama perwakilan pekerja dan pengusaha melalui Dewan Pengupahan dengan tetap mengikuti peraturan yang berlaku.
- Pemerintah Kabupaten Batang berupaya menjaga keseimbangan antara upah pekerja dan iklim investasi. Pemerintah daerah menginginkan penetapan upah minimum kabupaten tahun 2027 tetap memperhatikan kebutuhan hidup pekerja, tetapi tidak menghambat kegiatan usaha dan investasi. Hal ini menjadi penting karena perkembangan kawasan industri di Batang membutuhkan tenaga kerja yang sejahtera sekaligus kepastian kebijakan bagi para investor.
- Program Desa Dampingan di Kabupaten Sragen diarahkan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melaksanakan 19 bentuk bantuan dan pendampingan di Desa Gemantar, Kecamatan Mondokan. Program tersebut mencakup penanganan stunting, pendampingan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemenuhan kebutuhan pangan, bantuan rumah, pemasangan listrik, serta penguatan kegiatan ekonomi keluarga.
- Penanganan stunting di Desa Gemantar dilakukan melalui pendampingan yang berkelanjutan. Pemerintah memberikan makanan tambahan kepada 59 balita yang mengalami stunting selama tiga bulan, disertai pemeriksaan kesehatan dan pendampingan keluarga. Petugas serta kader juga diminta memastikan makanan bergizi benar-benar dikonsumsi anak agar upaya pencegahan stunting dapat memberikan hasil yang nyata.
- Pengembangan usaha bersama membantu memperkuat ekonomi keluarga di Desa Gemantar. Pemerintah memberikan dukungan modal kepada dua kelompok usaha bersama dengan nilai masing-masing Rp20 juta untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat. Selain meningkatkan pendapatan warga, pengembangan peternakan kambing secara bersama-sama juga berpotensi menghasilkan biogas dan pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun pertanian.
- Bantuan kebutuhan dasar dan perbaikan lingkungan menjadi bagian dari pengentasan kemiskinan di Sragen. Program Desa Dampingan mencakup bantuan enam rumah tidak layak huni dengan nilai masing-masing Rp16 juta, pemasangan listrik bagi tujuh warga, bantuan

modal usaha kecil, dan perbaikan infrastruktur desa. Berbagai bantuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas tempat tinggal sekaligus membantu masyarakat mengembangkan sumber penghasilan.

- Program Desa Dampingan membutuhkan kerja sama berbagai organisasi pemerintah agar manfaatnya berkelanjutan. Program ini mencakup 61 desa di 16 kabupaten dengan melibatkan 48 organisasi perangkat daerah. Pemerintah menekankan bahwa bantuan tidak cukup hanya disalurkan, tetapi perlu disertai pendampingan dan pemantauan agar perubahan dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dapat terus berlangsung.

Implikasi

- Pelemahan dolar Amerika Serikat dapat membuka peluang bagi mata uang negara berkembang untuk menguat. Setelah Partai Demokrat memperoleh kendali atas Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat, pasar memperkirakan kebijakan ekonomi Presiden Donald Trump akan menghadapi pengawasan yang lebih ketat. Kondisi ini dapat mengurangi tekanan terhadap mata uang negara berkembang dan meningkatkan minat investor terhadap pasar keuangan di negara-negara tersebut, termasuk Indonesia.
- Perubahan politik Amerika Serikat dapat memengaruhi arah investasi dunia. Kekhawatiran terhadap kelanjutan belanja pemerintah dan investasi perusahaan teknologi dalam pengembangan kecerdasan buatan dapat membuat investor menilai kembali pilihan investasinya. Negara yang mampu menawarkan kepastian kebijakan dan peluang usaha berpotensi memperoleh manfaat dari perubahan aliran modal tersebut, sedangkan negara yang bergantung pada investasi asing perlu menjaga kepercayaan investor.
- Penurunan harga minyak dunia dapat membantu mengurangi tekanan biaya energi. Pelemahan harga minyak setelah hasil pemilihan paruh waktu Amerika Serikat memberikan harapan terhadap membaiknya kondisi pasar. Jika penurunan harga tersebut berlanjut, negara pengimpor energi berpeluang mengurangi beban biaya impor dan tekanan terhadap harga barang, meskipun perkembangan konflik dan kebijakan negara produsen minyak tetap perlu diperhatikan.
- Perubahan kebijakan suku bunga Jepang dapat memengaruhi pergerakan modal internasional. Bank Sentral Jepang membuka peluang kenaikan suku bunga apabila tekanan inflasi semakin tinggi. Kebijakan tersebut dapat mengubah pertimbangan investor dalam memilih aset keuangan di berbagai negara, sehingga negara berkembang perlu menjaga kestabilan ekonomi dan daya tarik investasinya agar tidak mengalami tekanan akibat perubahan aliran modal.
- Kenaikan suku bunga Inggris berpotensi meningkatkan biaya pinjaman masyarakat dan dunia usaha. Perkiraan kenaikan suku bunga hingga 4 persen dilakukan untuk mengendalikan inflasi yang masih berada di atas target. Namun, suku bunga yang lebih tinggi juga dapat membuat pembiayaan rumah, konsumsi, dan kegiatan usaha menjadi lebih mahal, sehingga masyarakat dan perusahaan perlu menyesuaikan pengeluarannya.
- Keputusan Malaysia mempertahankan suku bunga menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan ekonomi. Bank Sentral Malaysia mempertahankan suku bunga sebesar 2,75 persen untuk kedelapan kalinya karena masih mempertimbangkan kondisi ekonomi dan tekanan harga. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa bank sentral perlu menyesuaikan suku bunga dengan keadaan dalam negeri agar pertumbuhan ekonomi tetap berjalan tanpa mengabaikan kestabilan harga.
- Pembelian emas oleh bank sentral memperlihatkan meningkatnya kebutuhan untuk melindungi cadangan keuangan negara. Pembelian emas yang mencapai 321,2 ton pada kuartal III 2026 menunjukkan bahwa sejumlah negara masih menganggap emas sebagai aset penting ketika kondisi ekonomi dan politik dunia tidak menentu. Kecenderungan ini dapat memperkuat peran emas sebagai salah satu pilihan penyimpanan cadangan devisa selain mata uang asing dan aset keuangan lainnya.

- Meningkatnya pembelian emas dapat memengaruhi permintaan dan harga emas dunia. Ketika bank sentral terus menambah cadangan emas, permintaan terhadap logam mulia berpotensi meningkat dan membuat pergerakan harganya semakin dipengaruhi oleh kebijakan lembaga resmi. Negara yang memiliki cadangan emas perlu memperhatikan perubahan pasar tersebut dalam mengelola aset dan menjaga kekuatan cadangan keuangannya.
- Pembelian emas yang tidak seluruhnya tercatat membuat pemantauan pasar menjadi lebih penting. Perkiraan bahwa sebagian besar pembelian emas bank sentral tidak dilaporkan secara resmi menunjukkan bahwa data yang tersedia belum sepenuhnya menggambarkan permintaan sebenarnya. Kondisi ini dapat membuat pelaku pasar perlu lebih berhati-hati dalam memperkirakan arah harga emas karena keputusan pembelian sejumlah negara mungkin tidak langsung terlihat dalam laporan resmi.
- Pelemahan dolar Amerika Serikat dapat memberikan ruang bagi penguatan nilai tukar rupiah. Kondisi pasar global yang lebih baik dan menurunnya tekanan terhadap mata uang negara berkembang dapat meningkatkan minat investor terhadap aset keuangan Indonesia. Jika sentimen positif tersebut berlanjut, rupiah berpeluang bergerak lebih stabil, meskipun penguatannya tetap bergantung pada kondisi ekonomi dalam negeri dan perkembangan pasar internasional.
- Penguatan rupiah dapat membantu mengurangi beban biaya impor. Nilai tukar yang lebih kuat dapat membuat pembayaran barang impor dalam dolar Amerika Serikat menjadi relatif lebih ringan, terutama untuk kebutuhan bahan baku, barang modal, dan energi. Kondisi ini berpotensi membantu perusahaan mengendalikan biaya produksi, tetapi manfaatnya tetap dipengaruhi oleh harga barang di pasar dunia dan kebutuhan impor Indonesia.
- Penurunan harga minyak dunia dapat membantu menjaga kestabilan ekonomi Indonesia. Sebagai negara yang masih membutuhkan impor energi, Indonesia dapat memperoleh manfaat apabila harga minyak mengalami penurunan. Biaya pengadaan energi dan tekanan terhadap pengeluaran pemerintah berpotensi lebih terkendali, sehingga ruang untuk membiayai kebutuhan pembangunan dan program masyarakat dapat lebih terjaga.
- Pertumbuhan ekonomi sebesar 5,47 persen menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi nasional masih memiliki daya tahan. Peningkatan pertumbuhan dibandingkan kuartal sebelumnya memperlihatkan bahwa konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan kegiatan produksi masih mendukung perekonomian. Namun, capaian tersebut perlu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan agar pertumbuhan tidak hanya terlihat dari angka ekonomi, tetapi juga dirasakan melalui pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat.
- Konsumsi rumah tangga yang menjadi penopang utama membuat daya beli masyarakat perlu terus dijaga. Dengan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, perubahan kemampuan belanja masyarakat dapat memengaruhi penjualan barang dan jasa serta kegiatan usaha. Jika harga kebutuhan sehari-hari meningkat lebih cepat daripada pendapatan, masyarakat berpotensi mengurangi pengeluaran sehingga pertumbuhan ekonomi dapat kehilangan salah satu sumber pendorong utamanya.
- Peningkatan investasi dapat memperluas kegiatan produksi dan membuka kesempatan kerja. Pertumbuhan investasi sebesar 6,06 persen menunjukkan adanya penambahan kegiatan penanaman modal yang dapat mendukung pembangunan fasilitas produksi dan kegiatan usaha. Apabila investasi tersebut diarahkan pada sektor yang produktif, dampaknya dapat meluas melalui peningkatan kapasitas industri, kebutuhan tenaga kerja, dan kegiatan usaha pendukung.
- Belanja pemerintah yang meningkat dapat mendorong perputaran ekonomi masyarakat. Pertumbuhan konsumsi pemerintah sebesar 8,95 persen menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memberikan dukungan terhadap kegiatan ekonomi. Pembayaran gaji, tunjangan, pembelian barang, dan penggunaan jasa dapat meningkatkan pendapatan pihak yang menerima belanja tersebut, kemudian mendorong kegiatan perdagangan dan usaha lainnya.

- Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dapat membuka peluang usaha bagi penyedia bahan pangan. Peningkatan anggaran program tersebut dapat menambah kebutuhan beras, sayuran, telur, daging, dan bahan makanan lainnya. Hal ini berpotensi memberikan pasar bagi petani, peternak, pedagang, serta pelaku usaha makanan, selama pengadaan dilakukan secara terencana dan pasokan bahan pangan tetap tersedia.
- Pertumbuhan ekonomi perlu diimbangi dengan penguatan sektor-sektor yang menghasilkan pekerjaan. Peningkatan konsumsi dan investasi memang mendukung pertumbuhan, tetapi manfaatnya akan lebih besar apabila kegiatan ekonomi mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Pemerintah dan dunia usaha perlu memperhatikan sektor yang memiliki kemampuan membuka pekerjaan agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.
- Pengembangan hilirisasi dapat meningkatkan nilai tambah sumber daya alam Indonesia. Investasi pada industri pengolahan memungkinkan bahan mentah diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi sebelum dipasarkan. Jika kegiatan tersebut berkembang, Indonesia berpeluang memperkuat industri dalam negeri, memperluas kegiatan produksi, dan mengurangi ketergantungan pada penjualan bahan mentah.
- Peningkatan investasi hilirisasi dapat mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah. Pengembangan industri tidak hanya pada satu jenis komoditas, tetapi juga mencakup sektor mineral, kelautan, perikanan, dan perkebunan. Apabila proyek-proyek tersebut tersebar di berbagai daerah, manfaat investasi dapat membuka kesempatan kerja dan meningkatkan kegiatan ekonomi wilayah yang sebelumnya belum banyak memiliki industri pengolahan.
- Penyelesaian hambatan proyek menjadi penentu keberhasilan investasi hilirisasi. Nilai investasi yang telah direncanakan belum tentu langsung menghasilkan kegiatan produksi apabila proyek masih menghadapi masalah perizinan, keamanan, atau kepastian usaha. Karena itu, pemerintah perlu memastikan hambatan tersebut dapat diselesaikan agar investasi benar-benar berjalan, menghasilkan produk, dan memberikan manfaat ekonomi.
- Insentif Pajak Penghasilan Pasal 21 dapat membantu menjaga pendapatan pekerja. Rencana pemberian fasilitas pajak bagi pekerja dengan penghasilan hingga Rp10 juta per bulan di seluruh sektor usaha dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. Dengan pendapatan bersih yang lebih terjaga, pekerja diharapkan tetap memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan melakukan konsumsi.
- Rencana penyesuaian batas penghasilan tidak kena pajak perlu memperhatikan perubahan biaya hidup. Batas penghasilan yang tidak mengalami penyesuaian dalam waktu lama dapat membuat beban pajak terasa lebih berat ketika harga kebutuhan meningkat. Oleh karena itu, pembahasan penyesuaian batas tersebut penting agar perhitungan pajak lebih sesuai dengan keadaan pendapatan dan kebutuhan masyarakat.
- Insentif pajak untuk perumahan dan emas perhiasan dapat mendukung kegiatan usaha terkait. Fasilitas pajak yang direncanakan pemerintah berpotensi mendorong pembelian rumah dan membantu kegiatan industri emas perhiasan. Jika pelaksanaannya tepat sasaran, kebijakan tersebut dapat mendukung aktivitas usaha, menjaga permintaan, serta memberikan manfaat bagi pekerja dan pelaku usaha di sektor terkait.
- Beban pajak yang beragam dapat mengurangi ruang belanja masyarakat kelas menengah. Pajak atas penghasilan, pembelian barang, penggunaan jasa, dan investasi membuat masyarakat harus mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Apabila beban tersebut meningkat ketika harga kebutuhan juga naik, kemampuan keluarga untuk menabung, berinvestasi, dan memenuhi kebutuhan lainnya dapat semakin terbatas.
- Perlindungan sosial perlu menjangkau masyarakat kelas menengah yang rentan terhadap tekanan ekonomi. Sebagian kelompok kelas menengah tidak memenuhi syarat untuk menerima bantuan sosial, tetapi belum memiliki tabungan dan pendapatan yang cukup kuat untuk menghadapi kenaikan biaya hidup. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang tidak

hanya berfokus pada bantuan bagi kelompok berpenghasilan rendah, tetapi juga memperhatikan kelompok yang rentan mengalami penurunan kesejahteraan.

- Penurunan jumlah pengangguran perlu diikuti peningkatan kualitas pekerjaan. Berkurangnya jumlah pengangguran menjadi perkembangan positif karena semakin banyak penduduk yang dapat bekerja dan memperoleh penghasilan. Namun, peningkatan jumlah pekerja belum tentu menjamin kesejahteraan apabila pekerjaan yang tersedia memiliki jam kerja terbatas, upah rendah, atau tidak memberikan perlindungan yang memadai.
- Meningkatnya jumlah pekerja setengah menganggur menunjukkan perlunya memperluas kesempatan kerja penuh. Sebagian pekerja masih memiliki jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan ingin memperoleh pekerjaan tambahan. Pemerintah perlu mendorong penciptaan pekerjaan yang lebih stabil dan produktif agar masyarakat tidak hanya tercatat bekerja, tetapi juga mendapatkan waktu kerja dan penghasilan yang lebih memadai.
- Dominasi pekerja informal menunjukkan bahwa perlindungan tenaga kerja masih perlu diperkuat. Besarnya jumlah pekerja informal memperlihatkan bahwa banyak masyarakat bekerja di luar hubungan kerja formal yang umumnya memiliki kepastian upah dan perlindungan lebih jelas. Karena itu, perluasan akses terhadap jaminan sosial, pelatihan keterampilan, dan dukungan usaha dapat membantu meningkatkan keamanan ekonomi para pekerja tersebut.
- Kenaikan upah yang lebih rendah daripada inflasi dapat menurunkan kemampuan belanja pekerja. Ketika harga barang dan jasa meningkat lebih cepat daripada pendapatan, jumlah kebutuhan yang dapat dibeli dengan penghasilan yang sama menjadi lebih terbatas. Keadaan ini dapat membuat pekerja mengurangi pengeluaran tertentu dan berdampak pada penjualan usaha, terutama usaha yang bergantung pada konsumsi masyarakat.
- Program magang perlu dihubungkan dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Kesempatan magang dapat membantu lulusan baru memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan. Namun, manfaatnya akan lebih besar apabila peserta mendapatkan pendampingan yang baik dan memiliki peluang untuk melanjutkan ke pekerjaan yang sesuai setelah program selesai.
- Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia perlu diikuti pemerataan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Kenaikan indeks menjadi tanda bahwa kualitas pembangunan manusia secara umum mengalami kemajuan. Namun, perbedaan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masih perlu diperhatikan agar peningkatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di wilayah atau kelompok tertentu.
- Pengeluaran riil per kapita dapat menjadi gambaran kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Nilai pengeluaran yang disesuaikan menunjukkan besarnya kemampuan belanja masyarakat setelah memperhitungkan perubahan harga. Oleh karena itu, perkembangan indikator ini perlu diperhatikan bersama data pendapatan, upah, dan inflasi untuk melihat apakah peningkatan ekonomi benar-benar diikuti perbaikan taraf hidup.
- Kenaikan harga cabai dapat menambah tekanan terhadap pengeluaran rumah tangga. Harga cabai merah keriting dan cabai rawit merah yang tinggi dapat meningkatkan biaya belanja pangan, terutama bagi keluarga yang sering menggunakan cabai dalam kebutuhan sehari-hari. Kenaikan tersebut juga dapat memengaruhi pelaku usaha makanan karena mereka perlu mengeluarkan biaya bahan baku lebih besar atau menyesuaikan harga jual.
- Kenaikan harga pangan dapat memengaruhi daya beli dan laju inflasi. Apabila kenaikan harga cabai diikuti oleh kenaikan komoditas pangan lainnya, pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan pokok akan semakin besar. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan belanja untuk kebutuhan lain, sehingga pengendalian pasokan dan kelancaran distribusi pangan menjadi penting bagi kestabilan ekonomi.
- Kebijakan ekonomi perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan manfaat. Pertumbuhan ekonomi, investasi, dan peningkatan belanja pemerintah merupakan

perkembangan yang baik, tetapi masih terdapat tantangan berupa pengangguran, pekerjaan informal, upah, pajak, dan harga pangan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembangunan perlu dilihat dari kemampuan kebijakan tersebut meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kehidupan masyarakat secara luas.

- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang lebih tinggi daripada nasional menunjukkan perkembangan kegiatan ekonomi daerah yang cukup baik. Pertumbuhan sebesar 5,83 persen memperlihatkan bahwa berbagai sektor usaha di Jawa Tengah masih mampu meningkatkan aktivitasnya. Kondisi ini dapat menjadi peluang bagi pemerintah daerah untuk memperluas investasi, memperkuat kegiatan produksi, dan meningkatkan kesempatan kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat di berbagai kabupaten dan kota.
- Penyelenggaraan MTQ Nasional memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha di Jawa Tengah. Kedatangan ribuan peserta dan ratusan ribu pengunjung meningkatkan kebutuhan terhadap penginapan, makanan, minuman, transportasi, serta berbagai layanan lainnya. Kondisi tersebut memberikan tambahan pendapatan bagi hotel, rumah makan, pedagang, pengemudi transportasi, dan pelaku usaha kecil yang berada di sekitar lokasi kegiatan.
- Meningkatnya mobilitas masyarakat selama kegiatan MTQ dapat mendorong perkembangan sektor transportasi dan pariwisata. Kenaikan penggunaan kereta api dan tingkat hunian hotel menunjukkan bahwa kegiatan berskala nasional mampu meningkatkan pergerakan orang dan pengeluaran pengunjung. Jika kegiatan serupa terus dikembangkan, Jawa Tengah berpeluang memperkuat sektor pariwisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di bidang jasa.
- Sektor akomodasi dan makanan minuman memiliki peluang untuk terus berkembang. Pertumbuhan sektor tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap penginapan, restoran, dan layanan konsumsi semakin besar seiring meningkatnya aktivitas masyarakat. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan perkembangan ini dengan membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki fasilitas, dan memperluas promosi agar manfaat ekonomi dapat berlangsung lebih lama.
- Besarnya peran industri pengolahan menunjukkan pentingnya menjaga kegiatan produksi di Jawa Tengah. Industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar dalam struktur ekonomi daerah sehingga perubahan kegiatan industri dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah perlu menjaga iklim usaha, ketersediaan bahan baku, infrastruktur, dan kepastian investasi agar perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kegiatan produksinya.
- Peran sektor perdagangan dan pertanian perlu diperkuat agar pertumbuhan ekonomi lebih merata. Perdagangan membantu menyalurkan hasil produksi kepada masyarakat, sedangkan pertanian menyediakan bahan pangan dan kebutuhan industri. Apabila kedua sektor tersebut berkembang bersama industri pengolahan, hubungan kegiatan ekonomi dari produksi hingga penjualan dapat semakin kuat dan memberikan manfaat bagi petani, pedagang, serta pelaku usaha lainnya.
- Konsumsi rumah tangga yang menjadi penyumbang terbesar membuat daya beli masyarakat Jawa Tengah perlu dijaga. Besarnya kontribusi konsumsi menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi daerah masih sangat bergantung pada kemampuan masyarakat membeli barang dan jasa. Apabila harga kebutuhan pokok meningkat atau pendapatan masyarakat tidak bertambah, pengeluaran rumah tangga dapat berkurang dan berdampak pada penjualan pedagang serta kegiatan usaha di daerah.
- Peningkatan ekspor dapat memperluas pasar bagi produk-produk asal Jawa Tengah. Pertumbuhan ekspor barang dan jasa menunjukkan adanya peluang bagi perusahaan daerah untuk menjual produknya ke pasar yang lebih luas. Agar manfaatnya semakin besar, pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk, menjaga kemampuan produksi, dan memenuhi

kebutuhan pasar sehingga kegiatan ekspor dapat memberikan tambahan pendapatan bagi daerah.

- Pertumbuhan konstruksi dan investasi dapat memperkuat pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan sektor konstruksi dan pembentukan modal tetap bruto menunjukkan adanya perkembangan kegiatan pembangunan serta penanaman modal. Kegiatan tersebut berpotensi meningkatkan kebutuhan tenaga kerja, bahan bangunan, transportasi, dan jasa pendukung sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai jenis usaha.
- Program Makan Bergizi Gratis dapat memperluas pasar bagi petani dan pelaku usaha pangan di Jawa Tengah. Peningkatan anggaran program hingga Rp5,9 triliun dapat menambah kebutuhan bahan makanan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Jika pengadaan bahan pangan melibatkan petani, peternak, koperasi, dan usaha kecil setempat, program ini dapat membantu memperluas pemasaran hasil produksi sekaligus mendukung pendapatan masyarakat.
- Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih berpotensi memperkuat kegiatan ekonomi di tingkat desa. Koperasi yang telah beroperasi dapat membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok, layanan apotek, simpan pinjam, dan fasilitas pergudangan. Keberadaan koperasi tersebut juga dapat memperpendek jalur distribusi barang sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan kebutuhan sehari-hari dan pelaku usaha desa memiliki tempat untuk memasarkan produknya.
- Koperasi yang masih dalam tahap persiapan membutuhkan pendampingan agar dapat beroperasi dengan baik. Dari 8.523 gerai yang terbentuk, masih terdapat 3.096 gerai yang belum beroperasi secara aktif. Karena itu, pemerintah perlu memperhatikan kesiapan pengelola, modal, ketersediaan barang, dan kemampuan menjalankan usaha agar koperasi yang telah dibentuk tidak hanya menjadi bangunan atau lembaga formal, tetapi benar-benar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.
- Penguatan koperasi dapat membantu meningkatkan hubungan antara petani, pedagang, dan konsumen. Kegiatan koperasi dalam penyediaan sembako, pergudangan, dan logistik dapat mendukung penyaluran hasil produksi dari desa ke pasar. Jika dikelola secara baik, koperasi dapat membantu petani memperoleh akses pemasaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- Pengendalian inflasi pangan perlu dilakukan sejak tahap produksi hingga distribusi. Upaya pemerintah Jawa Tengah melalui pemanfaatan teknologi pertanian, peningkatan produktivitas, dan perbaikan mesin penggilingan padi dapat membantu menjaga ketersediaan bahan pangan. Dengan produksi yang lebih baik dan proses pengolahan yang lebih efisien, risiko kekurangan pasokan serta kenaikan harga dapat dikurangi.
- Kerja sama antara petani dan pembeli hasil produksi dapat memberikan kepastian pemasaran. Fasilitasi pertemuan bisnis antara petani, peternak, dan pembeli atau penyerap hasil produksi dapat membantu mempertemukan kebutuhan pasar dengan hasil pertanian. Hubungan tersebut berpotensi mengurangi kesulitan petani dalam menjual hasil panen sekaligus membantu menjaga kelancaran pasokan pangan di berbagai wilayah Jawa Tengah.
- Subsidi transportasi dan dukungan badan usaha milik daerah dapat membantu mengurangi perbedaan harga antardaerah. Wilayah yang memiliki kelebihan produksi dapat menyalurkan bahan pangan ke daerah yang mengalami kekurangan pasokan dengan biaya distribusi yang lebih terkendali. Langkah ini penting karena perbedaan ketersediaan barang dan biaya pengiriman dapat memengaruhi harga yang harus dibayar masyarakat.
- Penguatan Satuan Tugas Pengendalian Harga dapat mencegah kenaikan harga akibat penimbunan dan permainan pasar. Pengawasan yang melibatkan pemerintah daerah, kepolisian, dan kejaksaan dapat membantu mendeteksi pelanggaran dalam perdagangan bahan pokok. Jika pengawasan dilakukan secara rutin, pelaku usaha akan lebih sulit melakukan penimbunan yang dapat mengurangi pasokan dan merugikan masyarakat.

- Persiapan menghadapi Natal dan Tahun Baru perlu dilakukan lebih awal agar kebutuhan pangan tetap terpenuhi. Peningkatan permintaan menjelang hari besar dapat mendorong kenaikan harga apabila persediaan tidak disiapkan dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten dan kota perlu memetakan stok, kebutuhan masyarakat, serta jalur distribusi agar pasokan bahan pokok tetap tersedia selama periode tersebut.
- Kerja sama antardaerah dapat membantu mengatasi ketimpangan produksi pangan di Jawa Tengah. Daerah yang mengalami kekurangan pasokan dapat bekerja sama dengan daerah yang memiliki hasil produksi lebih banyak, terutama untuk komoditas seperti bawang merah dan cabai. Dengan koordinasi langsung antarpemerintah daerah, distribusi dapat dilakukan lebih terarah dan tidak hanya bergantung pada hubungan antarpedagang.
- Operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah dapat membantu menjaga kemampuan belanja masyarakat. Penyediaan bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga ketika harga pasar meningkat. Namun, kegiatan tersebut perlu didukung ketersediaan stok dan penyaluran yang tepat sasaran agar masyarakat yang membutuhkan benar-benar memperoleh manfaat.
- Tuntutan kenaikan upah buruh menunjukkan adanya kesenjangan antara pendapatan pekerja dan kebutuhan hidup. Para buruh menilai upah minimum Jawa Tengah tahun 2026 yang sekitar Rp2,3 juta masih berada di bawah kebutuhan hidup layak yang diperkirakan mencapai Rp3,5 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa penetapan upah perlu memperhatikan kemampuan pekerja memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, pendidikan, dan kesehatan.
- Penetapan upah berdasarkan kebutuhan hidup layak dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pekerja. Tuntutan buruh agar upah minimum mencapai 100 persen kebutuhan hidup layak bertujuan agar pendapatan yang diterima lebih sesuai dengan biaya kehidupan sehari-hari. Jika tuntutan tersebut dapat dipertimbangkan dalam kebijakan pengupahan, kemampuan belanja pekerja berpotensi meningkat dan dapat memberikan tambahan dorongan bagi kegiatan perdagangan daerah.
- Penerapan upah minimum sektoral dapat memberikan perlindungan sesuai dengan kondisi setiap jenis usaha. Usulan penetapan upah minimum sektoral sebesar 5 persen di atas upah minimum provinsi atau kabupaten dan kota menunjukkan keinginan buruh agar perbedaan karakteristik pekerjaan turut diperhatikan. Namun, penerapannya perlu mempertimbangkan kemampuan setiap sektor usaha agar peningkatan kesejahteraan pekerja tetap sejalan dengan keberlangsungan kegiatan perusahaan.
- Kepastian aturan pengupahan diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian bagi pekerja dan pengusaha. Keterlambatan penerbitan ketentuan dari pemerintah pusat dapat membuat proses pembahasan upah berjalan tidak pasti dan menyulitkan pekerja maupun perusahaan dalam menyusun perencanaan. Karena itu, aturan yang jelas dan diterbitkan tepat waktu dapat membantu seluruh pihak memahami dasar penetapan upah serta mengurangi kemungkinan terjadinya perselisihan.
- Pembahasan upah melalui Dewan Pengupahan dapat membantu mempertemukan kepentingan pekerja dan pengusaha. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyatakan akan menampung masukan dari serikat buruh dan asosiasi pengusaha sebelum menentukan kebijakan. Proses tersebut penting agar keputusan pengupahan mempertimbangkan kebutuhan hidup pekerja, kemampuan perusahaan, kondisi ekonomi daerah, dan peraturan pemerintah yang berlaku.
- Penetapan upah minimum di Kabupaten Batang perlu menjaga keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan daya tarik investasi. Perkembangan kawasan industri membutuhkan tenaga kerja yang memperoleh penghasilan layak, tetapi perusahaan juga memerlukan kepastian biaya produksi agar kegiatan usaha tetap berjalan. Jika kedua kepentingan tersebut dapat diseimbangkan, Batang berpeluang mempertahankan investasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor industri.

- Program Desa Dampingan dapat membantu mempercepat pengurangan kemiskinan di wilayah perdesaan. Pelaksanaan 19 bentuk intervensi di Desa Gemantar menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan tidak hanya dilakukan melalui bantuan uang atau barang, tetapi juga melalui peningkatan kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Pendekatan tersebut dapat membantu masyarakat memperbaiki kondisi hidup secara lebih menyeluruh.
- Pendampingan balita dan ibu hamil dapat meningkatkan kualitas kesehatan generasi berikutnya. Pemberian makanan tambahan kepada balita yang mengalami stunting perlu disertai pemantauan konsumsi makanan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pendampingan sejak masa kehamilan hingga anak tumbuh juga penting agar kebutuhan gizi terpenuhi dan risiko gangguan pertumbuhan dapat dikurangi.
- Bantuan pemeriksaan kesehatan dan perbaikan akses layanan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian kacamata bagi anak sekolah, dan pemeriksaan kualitas air bersih dapat membantu mendeteksi serta mengurangi masalah kesehatan sejak awal. Apabila layanan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, masyarakat berpeluang memperoleh lingkungan yang lebih sehat dan memiliki kemampuan lebih baik untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.
- Bantuan rumah dan pemasangan listrik dapat memperbaiki kondisi kehidupan keluarga kurang mampu. Perbaikan enam rumah tidak layak huni dan pemasangan listrik bagi tujuh warga dapat membantu menciptakan tempat tinggal yang lebih aman dan nyaman. Kondisi rumah yang lebih baik juga dapat mendukung kesehatan, kegiatan belajar anak, dan aktivitas ekonomi keluarga.
- Pengembangan kelompok usaha bersama dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gemantar. Bantuan modal kepada dua kelompok usaha bersama masing-masing sebesar Rp20 juta dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, termasuk peternakan kambing secara komunal. Jika dikelola dengan baik, usaha tersebut dapat memberikan sumber penghasilan tambahan dan memperkuat kerja sama ekonomi antarwarga.
- Pemanfaatan biogas dan pupuk kompos dari peternakan dapat memberikan nilai tambah bagi kegiatan ekonomi desa. Pengelolaan ternak secara bersama-sama tidak hanya menghasilkan pendapatan dari penjualan ternak, tetapi juga berpotensi menghasilkan biogas dan pupuk kompos. Hasil sampingan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien.
- Bantuan modal usaha kecil dapat mendorong keluarga mengembangkan sumber pendapatan sendiri. Dukungan kepada pelaku usaha mikro dapat digunakan untuk memperkuat kegiatan produksi dan perdagangan sehingga keluarga tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah. Agar hasilnya berkelanjutan, bantuan modal perlu disertai pendampingan pengelolaan usaha, pemasaran, dan pencatatan keuangan.
- Program Desa Dampingan membutuhkan pemantauan agar bantuan benar-benar menghasilkan perubahan. Pelaksanaan program yang melibatkan 48 organisasi perangkat daerah di 61 desa dan 16 kabupaten memerlukan koordinasi yang baik agar setiap bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemantauan juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan kesehatan, pendapatan, kondisi rumah, dan kegiatan usaha penerima bantuan setelah program dilaksanakan.
- Penguatan komitmen desa dalam pencegahan penyakit tuberkulosis dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Deklarasi Desa Siaga Tuberkulosis di Desa Gemantar menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan perhatian terhadap pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut. Jika pemerintah desa, petugas kesehatan, dan masyarakat bekerja sama, penemuan kasus serta upaya penanganan dapat dilakukan dengan lebih baik.
- Keberhasilan pembangunan desa perlu dilihat dari peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup mandiri. Bantuan kesehatan, perumahan, listrik, pangan, dan modal usaha akan memberikan manfaat lebih besar apabila masyarakat dapat mempertahankan hasilnya setelah

pendampingan selesai. Oleh karena itu, program perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek, tetapi juga membangun kemampuan keluarga dalam menjaga kesehatan dan memperoleh penghasilan secara berkelanjutan.